

***SELF-CONTROL DAN EMOTION REGULATION SEBAGAI PREDIKTOR
TERHADAP DECISION MAKING PADA TRADER DI KOTA MAKASSAR***



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



***SELF-CONTROL DAN EMOTION REGULATION* SEBAGAI
PREDIKTOR TERHADAP *DECISION MAKING* PADA
TRADER DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

UNIVERSITAS

BOSOWA

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

CHRISTIANE SEFANYA MALA

4519091104

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

***SELF-CONTROL DAN EMOTION REGULATION SEBAGAI PREDIKTOR
TERHADAP DECISION MAKING PADA TRADER DI KOTA MAKASSAR***

Disusun dan diajukan oleh:

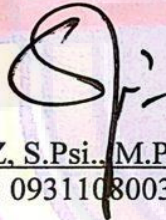
**CHRISTIANE SEFANYA MALA
4519091104**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023**

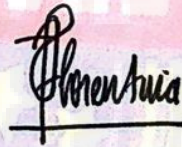
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Arie Gunawan H.Z., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003




Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**




Ratnawaty Saibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D
NIDN: 0921018302



Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

SELF-CONTROL DAN EMOTION REGULATION SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP DECISION MAKING PADA TRADER DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

**CHRISTIANE SEFANYA MALA
4519091104**

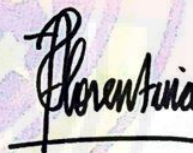
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I



Arie Gunawan H.Z., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 09311081003

Pembimbing II




Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Christiane Sefanya Mala
NIM : 4519091104
Program Studi : Psikologi
Judul : *Self-Control dan Emotion Regulation* Sebagai Prediktor Terhadap *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Arie Gunawan H.Z, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(..... )
2. Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog	(..... )
3. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(..... )
4. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si	(..... )
5. Elvita Bellani, S.Psi., M.Sc (Penguji Eksternal)	(..... )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Self-Control dan Emotion Regulation* Sebagai Prediktor Terhadap *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, Agustus 2023



Christiane Sefanya Mala

PERSEMBAHAN

Saya selaku peneliti mempersembahkan penelitian selaku tugas akhir (skripsi) ini kepada :

Tuhan Yesus Kristus yang sudah menyertai peneliti hingga ada di titik ini, kiranya karya ini boleh menjadi persembahan yang harum dan berkenan dihadapan-Nya

Kedua orang tua ku yang luar biasa dalam mendidik dan membesarkanku

Miss dan Ayahku yang senantiasa kebersamai peneliti dalam segala keadaan

Saudara-saudara ku kakak Kiki dan kakak Ulan terimakasih atas dukungan moral dan materil yang senantiasa diberikan

Keluargaku dan segenap keluarga besar Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Makassar mulai dari dosen dan teman-teman sejawat

One last best.. skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri

(Christiane Sefanya Mala) yang sudah kuat, yang sudah bertahan, sudah tetap

tegar menghadapi semua hal hingga boleh menyelesaikan apa yang sudah

dimulainya di bangku pendidikan S-1 ini.

Motto

Sebab Aku mengetahui rancangan-rancangan yang Aku rancangkan atasmu," firman TUHAN, "Rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu masa depan dan pengharapan. (Yeremia 29:11)

Sebab Dia berfirman, "Aku sekali-kali tidak akan pernah membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan pernah meninggalkan engkau! Tidak akan pernah!" (Ibrani 13:5b)

Ora et Labora yang berarti berdoa dan berusaha. Berdoa untuk apa yang kamu usahakan dan usahakan apa yang kamu doakan (St. Benedict)

Tidak pernah ada seorangpun yang dapat unggul dalam hal-hal besar bila pertama-tama tidak unggul dalam hal kecil (St. Fransiskus Xaverius)

Tuhan tidak meminta kita untuk sukses, Dia hanya meminta kita untuk berusaha (Mother Theresa)

You'll never feel the peak if the climb even the crawl yet be yours. Keep moving on and finish what you've started ! (Christiane Sefanya Mala)

ABSTRAK

SELF-CONTROL DAN EMOTION REGULATION SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP DECISION MAKING PADA TRADER DI KOTA MAKASSAR

Christiane Sefanya Mala

4519091104

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

christisefa7477@gmail.com

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui *Self-Control* dan *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada 505 Trader di Kota Makassar. *Decision Making* pada penelitian ini mengacu pada teori Mincemoyer dan Perkins (2003) *Self-Control* mengacu pada teori Tangenly, Baumeister dan Boone (2004). Sedangkan *Emotion Regulation* ditinjau dari teori Gross dan John (2003). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Self-Control Scale* yang diadaptasi oleh Asryanto (2021), *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* yang diadaptasi oleh Friniar (2022) serta *Decision Making Scale* by Mincemoyer dan Perkins (2003) yang diadaptasi dan di modifikasi. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Self-Control* dan *Emotion Regulation* baik secara simultan dan parsial mampu untuk menjadi prediktor terhadap *Decision Making* Trader di Kota Makassar dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$) dengan besar kontribusi *Self-Control* terhadap *Decision Making* 24.4%, *Emotion Regulation* terhadap *Decision Making* 12.9% dan kontribusi *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama sebesar 28.9%.

Kata Kunci: *Self-Control, Emotion Regulation, Decision Making, Trader*

ABSTRACT

SELF-CONTROL AND EMOTION REGULATION AS PREDICTORS OF DECISION MAKING AT TRADER IN MAKASSAR CITY

Christiane Sefanya Mala

4519091104

Faculty of Psychology, Bosowa University Makassar

christisefa7477@gmail.com

This study aims to find out that Self-Control and Emotion Regulation can be predictors of Decision Making for Traders in Makassar City. This research was conducted on 505 traders in Makassar City. Decision Making in this study refers to the theory of Mincemoyer and Perkins (2003) Self-Control refers to the theory of Tangeny, Baumeister and Boone (2004) Meanwhile, Emotion Regulation in terms of Gross and John's theory (2003) The measuring tools used in this study are the Self-Control Scale adapted by Asryanto (2021), the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) adapted by Friniar (2022) and the Decision Making Scale by Mincemoyer and Perkins (2003) adapted and used modification. The analysis of this study uses multiple linear regression methods. The results obtained show that Self-Control and Emotion Regulation both simultaneously and partially are able to be predictors of Decision Making Traders in *Makassar* City with a significance value ($p < 0.05$) with a large contribution of Self-Control to Decision Making 24.4 %, Emotion Regulation to Decision Making 12.9% and the contribution of Self-Control and Emotion Regulation together is 28.9%.

Keywords: Self-Control, Emotion Regulation, Decision Making, Traders

KATA PENGANTAR

My biggest gratitude goes to Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia dan hikmat daripada-Nya sehingga saya sebagai peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan bahkan tugas akhir (Skripsi). Puji Tuhan saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Self-Control dan Emotion Regulation Sebagai Prediktor Terhadap Decision Making Pada Trader di Kota Makassar”**

Penyusunan tugas akhir ini guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Seiring dengan itu proses penyelesaiannya pun peneliti mendapatkan banyak bimbingan, masukan serta saran dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan tertulis ini yang sekiranya akan abadi terkenang peneliti hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus untuk setiap penyertaan-Nya dalam setiap langkah hidup, pertolongan dan hikmat-Nya sehingga peneliti boleh menyelesaikan skripsi ini. *Thank You Dear Jesus for every simple happiness and for answering my prayer.*
2. Kedua orang tua peneliti Bapak Donau Moris Mala & Ibu Deise Reine Erna yang senantiasa mendukung dalam moral dan materil hingga boleh menyelesaikan semua ini.
3. Ayah dan Miss ku, Letda CBA Frangki Lahengking, S.Tr.T. & Kiki Christina Dwiwayani, S.Pd. terima kasih sudah kebersamai peneliti dengan memberikan dorongan, motivasi bahkan menguatkan peneliti

ditengah penyusunan tugas akhir ini terutama saat peneliti benar-benar merasa sulit untuk bangkit. Terima kasih telah mendukung peneliti secara moral dan materil hingga peneliti boleh ada di titik ini.

4. Kakak-kakak peneliti Christian Dedi Mala, S.Tr.T., M.Si. dan Apt. Christine Wulandari Mala, S.Si. serta kakak ipar Claudia Priscilia Lenak, A.Md. Farm. Terimakasih sudah mendukung secara moral dan materil, sudah memberikan telinga untuk senantiasa mendengar keluh kesah peneliti selama proses penyusunan skripsi
5. Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing I yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk peneliti. Terimakasih untuk pembelajaran semenjak awal perkuliahan hingga sekarang yang sudah mengajarkan peneliti tentang ilmu dan kehidupan. Terimakasih sudah mengajarkan peneliti akan berpikir kritis, *simple* dan realistis dalam menjalani hidup
6. Ibu Titin Florentina Purwasetiawatik, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan menjadi sosok ibu selama di kampus. Terimakasih sudah mengajarkan peneliti akan apa arti kebaikan dan menjadi berkat bagi sesama
7. Ibu Elvita Bellani, S.Psi., M.Sc. selaku pembimbing sekaligus penguji. Terimakasih untuk waktu dan ilmu yang diberikan mulai dari proses penyusunan proposal hingga ujian hasil boleh mendukung peneliti bahkan menjadi penguji yang memberikan saran yang dapat menyempurnakan karya ini

8. Ibu Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku penguji dalam penelitian ini. Terimakasih untuk masukan yang diberikan agar dapat membuat penelitian ini lebih baik. Terimakasih untuk masukan dan pemaklumannya
9. Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si. selaku penguji sekaligus kawan dan kakak yang menjadi tempat berbagi suka dan duka selama perkuliahan terutama penyusunan tugas akhir. Terimakasih untuk positif *vibes* dan dukungannya selama ini pak. Terimakasih juga untuk kebersamaan selama peneliti berkuliah
10. Ibu RR. Yuliana Purwanti, M.Si. yang sudah selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk selalu belajar *no matter what*. Ibu kamu keren sekali dengan segala pencapaian dan semangat itu!
11. Rekan-rekan Pengurus Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (UKM PMKO) Universitas Bosowa yang sudah membantu peneliti selama ini dalam penyebaran skala dan menjadi rumah untuk bersekutu dalam Tuhan
12. Kakanda Teofilus Riyandi Sibala, S.T. sosok terdekat peneliti yang sudah membersamai peneliti dalam penelitian dan selalu sabar mendengar keluh kesah pengerjaan skripsi ditengah kesibukannya dalam bekerja. Terimakasih sudah selalu menjadi *support system* sejauh ini
13. Teman-teman grup “*Skripsi AHZ*” yang sudah bersama-sama berjuang terimakasih buat canda tawa dan tangisannya.
14. Indra Cahyadi dan Wulil Albab Najir terimakasih buat setiap canda tawa dan kebersamaannya sedari maba hingga boleh sama-sama dengan baik

menyelesaikan komitmennya di dunia perkuliahan. Sukses ki kedepannya kawan. *See you on top !!*

15. Kak Laurencia Rubinstein T, S.Psi dan Kak Inrasopa Longe Rindi, S.Psi yang sudah membantu peneliti dalam memahami penyusunan skripsi serta menjadi tempat bercerita keluh kesah selama proses ini

16. Sahabat peneliti Jesica Mesie Sostenes, S.Pd. yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, jadi tempat bercerita dan tempat berkeluh kesah selama penyusunan proposal hingga skripsi yang boleh terselesaikan ini.

17. Reni Kezia, Romantica Thianly, Sapriadi dll kawan-kawan santuy dalam berorganisasi di PMKO. Tetaplah santuy

18. Shinta Aisyah Hasyim sekalipun baru akrab pas di semester akhir *but nice to see u pretty gurl. Stay positive. Thank u for showing me your spirit and fight di skripsi ini. See u on top sweetie sist*

19. Teman-teman Psikologi ang.2019 terimakasih sudah kebersamaian proses perkuliahan peneliti bahkan proses pengerjaan skripsi ini. Semoga setiap kenangan yang ada selalu terkenang dan sukses di masa depan kawan-kawan.

20. Anastasia Dita Juwita, S.Kep. sahabat peneliti sejak 2016 terimakasih sudah menemani peneliti sejak SMA hingga saat ini.

21. Kakanda Danny One, S.Sn. yang sudah menjadi sahabat peneliti sejak 2013 terimakasih sudah menghibur peneliti dengan karya musiknya

22. Meong-meongku **Apow, Nengkow, Opaw, Tecow, Bibow, Tuwri, dan Picow** dan bahkan kalian-kalian yang sudah disurga yang selalu

menghibur dan menjadi tempat berkeluh kesah sekalipun *no respon* namun terimakasih sudah memberi telinga untuk terus mendengar cerita-cerita ini

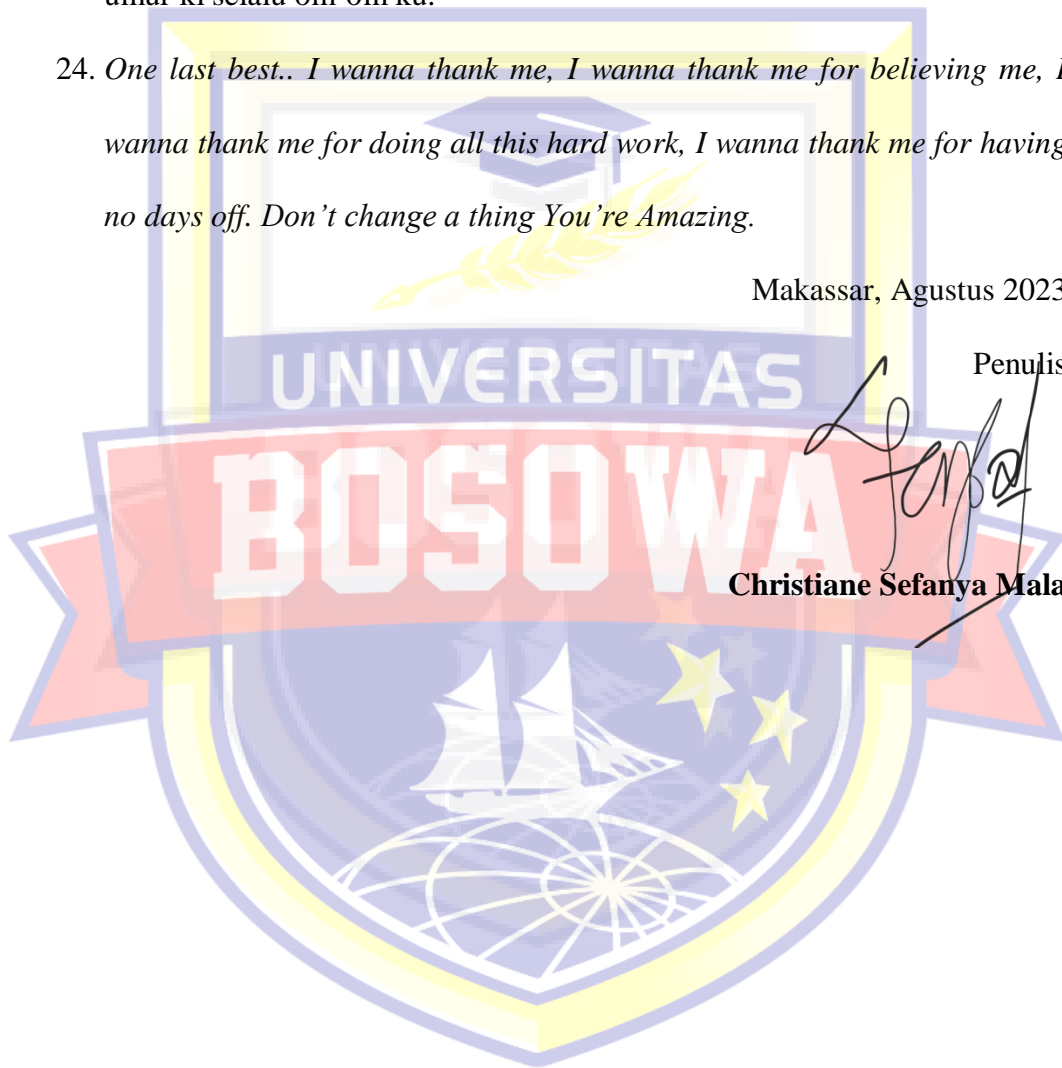
23. Om-om tukang depan rumah blok F terimakasih sudah membantu saya dalam mobilisasi dan membantu saya pindahan. Semoga sehat dan panjang umur ki selalu om-om ku.

24. *One last best.. I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. Don't change a thing You're Amazing.*

Makassar, Agustus 2023

Penulis


Christiane Sefanya Mala



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16
2.1 <i>Decision Making</i>	16
2.1.1 Definisi <i>Decision Making</i>	16
2.1.2 Aspek-Aspek <i>Decision Making</i>	19
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Decision Making</i>	24
2.1.4 Dampak-Dampak Yang Ditimbulkan <i>Decision Making</i>	27
2.1.5 Pengukuran <i>Decision Making</i>	28
2.2 <i>Self-Control</i>	29
2.2.1 Definisi <i>Self-Control</i>	29
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self-Control</i>	33
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Control</i>	39
2.2.4 Dampak-Dampak Yang Ditimbulkan <i>Self-Control</i>	44
2.2.5 Pengukuran <i>Self-Control</i>	48
2.3 <i>Emotion Regulation</i>	51
2.3.1 Definisi <i>Emotion Regulation</i>	51
2.3.2 Aspek-Aspek <i>Emotion Regulation</i>	54
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Emotion Regulation</i>	56
2.3.4 Dampak-Dampak Yang Ditimbulkan <i>Emotion Regulation</i>	60
2.3.5 Pengukuran <i>Emotion Regulation</i>	62
2.4 Trading	63
2.5 <i>Self-Control</i> dan <i>Emotion Regulation</i> Sebagai Prediktor Terhadap <i>Decision Making</i> Trader di Kota Makassar	64
2.6 Hipotesis Penelitian	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Pendekatan Penelitian	68
3.2 Variabel Penelitian	68
3.3 Definisi Variabel	68

3.3.1 Definisi Konseptual	68
3.3.2 Definisi Operasional	69
3.4 Populasi dan Sampel	70
3.4.1 Populasi	70
3.4.2 Sampel	71
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	72
3.5 Teknik Pengambilan Data	72
3.5.1 Skala <i>Decision Making</i>	72
3.5.2 Skala <i>Self-Control</i>	73
3.5.3 Skala <i>Emotion Regulation</i>	74
3.6 Uji Instrumen	75
3.6.1 Alat ukur siap sebar	75
3.6.2 Alat ukur adaptasi & modifikasi	76
3.6.3 Uji Validitas	77
3.7 Uji Reliabilitas	81
3.8 Teknik Analisa Data	81
3.8.1 Analisis Deskriptif	81
3.8.2 Uji Asumsi	81
3.9 Uji Hipotesis	84
3.10 Prosedur Penelitian	85
3.11 Jadwal Penelitian	88
BAB IV HASIL PENELITIAN	89
4.1 Hasil Analisis	89
4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Skor	89
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi	93
4.1.3 Analisis <i>Matrix Correlation</i>	98
4.1.4 Uji Hipotesis	100
4.2 Pembahasan	105
4.2.1 Gambaran <i>Self-Control</i> dan <i>Emotion Regulation</i> Sebagai Prediktor terhadap <i>Decision Making</i> Pada Trader di Kota Makassar	105
4.2.2 <i>Self-Control</i> Sebagai Prediktor terhadap <i>Decision Making</i> Pada Trader di Kota Makassar	107
4.2.3 <i>Emotion Regulation</i> Sebagai Prediktor terhadap <i>Decision Making</i> Pada Trader di Kota Makassar	110
4.2.4 <i>Self-Control</i> dan <i>Emotion Regulation</i> Sebagai Prediktor terhadap <i>Decision Making</i> Pada Trader di Kota Makassar	112
4.3 Limitasi Penelitian	115
BAB V KESIMPULAN & SARAN	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Demografi Responden	71
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Decision Making</i> sebelum uji coba	73
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-Control</i> sebelum uji coba	73
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Emotion Regulation</i> sebelum uji coba	75
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala <i>Decision Making</i> setelah uji coba	79
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self-Control</i> setelah uji coba	79
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Skala <i>Emotion Regulation</i> setelah uji coba	80
Tabel 3.8 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Penelitian	81
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas	82
Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 3.12 Jadwal Penelitian	88
Tabel 4.1 Norma Kategorisasi	89
Tabel 4.2 Distribusi Skor <i>Decision Making</i>	89
Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Skor <i>Decision Making</i>	90
Tabel 4.4 Distribusi Skor <i>Self-Control</i>	90
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Skor <i>Self-Control</i>	91
Tabel 4.6 Distribusi Skor <i>Emotion Regulation</i>	92
Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Skor <i>Emotion Regulation</i>	92
Tabel 4.8 Deskripsi Demografi <i>Decision Making</i> berdasarkan demografi	93
Tabel 4.9 Deskripsi Demografi <i>Self-Control</i> berdasarkan demografi	95
Tabel 4.10 Deskripsi Demografi <i>Emotion Regulation</i> berdasarkan demografi	96
Tabel 4.11 Analisis <i>Matrix Correlation</i>	98
Tabel 4.12 Kontribusi <i>Self-Control</i> sebagai prediktor	101
Tabel 4.13 Kontribusi <i>Emotion Regulation</i> sebagai prediktor	102
Tabel 4.14 Kontribusi <i>Self-Control</i> dan <i>Emotion Regulation</i> sebagai prediktor	103
Tabel 4.15 Koefisien pengaruh variabel prediktor	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir	66
Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedasitas	84
Gambar 4.1 Model Penelitian	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	130
Lampiran 2 Contoh Input Data	140
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas	147
Lampiran 4 Analisis Deskriptif Demografi	165
Lampiran 5 Uji Asumsi dan Uji Hipotesis	178



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang menuju pada era modernisasi menjadikan banyak aspek dalam kehidupan manusia mengalami perkembangan yang pesat khususnya saat bangsa Indonesia memasuki era 4.0 yang dikenal sebagai era revolusi industri. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mengalami perkembangan itu sendiri adalah teknologi. Perkembangan teknologi yang cukup pesat membawa berbagai macam dampak dalam kehidupan manusia hal ini erat kaitannya dengan perkembangan internet yang mempengaruhi berbagai macam bidang dalam aspek kehidupan manusia.

Teknologi merupakan salah satu *tools* yang memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi menjadikan banyak hal dapat dijangkau dengan mudahnya bahkan dalam hal jual beli. Terdapat beberapa bidang yang difasilitasi dengan lengkap oleh perkembangan teknologi. Salah satu aspek yang tidak luput dari perkembangan teknologi itu sendiri adalah ekonomi dan salah satu bidang ekonomi yang merasakan dampak dari perkembangan teknologi adalah investasi. Kegiatan trading kurang lebih sama dengan investasi dikarenakan hal ini merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki oleh seorang individu saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010).

Keberadaan investasi menjadi salah satu bentuk pilihan individu di dewasa ini untuk dapat memperoleh pemasukan. Disamping itu dikutip dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021) bahwa pada masa pandemi *Covid-19* perkembangan jual beli (*trading*) di Indonesia begitu pesat terutama pada bidang pasar modal, hal ini dikarenakan masyarakat mulai memahami akan pentingnya berinvestasi. Selain menjadi salah satu pilihan mata pencaharian, investasi merupakan salah satu hal yang dapat menunjang stabilitas ekonomi suatu negara. Pemulihan ekonomi negara setelah dampak dari pandemi *Covid-19* merupakan hal yang penting demi terwujudnya perekonomian yang stabil. Perdagangan berjangka komoditi (*Futures Trading*) menurut UU No.10 tahun 2011 merupakan segala sesuatu yang berkaitan mengenai jual beli komoditas dengan penarikan margin kemudian dengan penyelesaian berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah dan atau kontrak derivatif lainnya.

Produk atau komoditi yang ditujukan disini menjadi subjek terhadap kontrak yang memiliki waktu atau jangka yang dibedakan dalam dua kelompok, yakni kelompok produk keuangan dan kelompok produk *non-keuangan*. Produk yang tergolong dalam *non-keuangan* memiliki jenis seperti hasil pertanian, perkebunan, dan pertambangan, dan produk keuangan seperti saham, obligasi, suku bunga, valuta asing. Sehingga perdagangan berjangka komoditi adalah jual beli komoditas berupa produk keuangan dan *non-keuangan* dengan penarikan modal awal berdasarkan ketentuan yang dirujuk yakni dari UU No.10 tahun 2011.

Trader merupakan seseorang yang menjalankan aktivitas jual beli. Dalam konteks investasi trader akan melakukan transaksi jual beli terhadap suatu instrument investasi setelah itu menjualnya ketika harga sedang naik. Dalam melakukan transaksi trader memiliki rentang waktu transaksi yang dapat dikatakan relatif singkat dibanding investor sehingga memperoleh keuntungan dari kebervarian harga yang bergerak di pasar. Individu yang dapat dikatakan sebagai seorang trader ialah mereka yang memperjualbelikan instrument investasi dalam waktu singkat baik dalam pasar modal, perdagangan kripto, serta instrument investasi lainnya (Kemenkeu, 2022).

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merilis laporan demografi statistik pasar modal Indonesia per 31 Oktober 2022 bahwa sejak tahun 2019 hingga Oktober 2022 jumlah investor serta *trader* mengalami peningkatan yang dapat dikatakan signifikan. Hal ini tergambar bahwa pada tahun 2019 tercatat 2.484.354 investor serta trader, sedangkan pada tahun 2020 tepatnya pada masa pandemi *Covid-19* melanda Indonesia jumlah investor dan *trader* mengalami kenaikan sebesar 56.21% dengan total pada tahun 2020 sebanyak 3.880.753. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah ini kian bertambah sebesar 92.99% dan pada Oktober 2022 peningkatan jumlah investor dan *trader* pada pasar modal mengalami peningkatan sebesar 33.19% dengan total investor serta trader per Oktober 2022 sebanyak 9.975.261 orang.

Decision making menjadi salah satu hal yang tidak terlepas dari kegiatan trading. Mengambil atau membuat keputusan dalam hal ini dilakukan trader baik dalam hal *buy*, *sell* ataupun *hold* (May, 2017). Namun dalam hal ini

tidak sedikit trader yang tidak dapat mengambil keputusan secara efektif karena dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah perasaan takut (*fear*) dan serakah (*greed*) (Liembono, 2014). *Decision Making* yang demikian akan cenderung menghasilkan hasil yang kurang bahkan tidak maksimal sehingga mengakibatkan kerugian. *Decision Making* dalam konsep trading sendiri adalah untuk mengambil atau memilih suatu keputusan berdasarkan kriteria tertentu (Admosudirjo, 1990). *Decision Making* perlu mencakup resiko yang diperhitungkan bahkan resiko yang tidak dapat dihindari sepenuhnya. Individu yang mengambil keputusan dengan mengabaikan pertimbangan resiko sering merasa bersalah bahkan timbul penyesalan (Manullang, 1994).

Hal ini sejalan dengan hasil data awal yang tergambar bahwa 10 dari 12 trader mengemukakan *Decision Making* atau pengambilan keputusan menjadi hal yang paling penting dan genting dalam dunia trading dikarenakan berkaitan dengan jual beli produk ataupun saham yang ada serta suatu kegiatan yang merupakan yang akan terus menerus dilakukan dalam aktivitas trading . Disamping itu 6 dari 10 trader menambahkan bahwa kekeliruan dalam mengambil keputusan akan berdampak besar salah satunya adalah kerugian finansial serta perasaan menyesal bahkan beberapa diantaranya yang memiliki perasaan hendak menyakiti diri sendiri bahkan orang lain yang ada disekitarnya.

Decision Making merupakan salah satu proses pemilihan pilihan alternatif yang dianggap terbaik dari beberapa pilihan lainnya yang secara sistematis bertujuan untuk digunakan sebagai suatu cara memecahkan masalah

(Syaekhu dan Suprianto, 2020). *Decision making* sendiri sebagai pemilihan yang didasarkan oleh dua atau lebih kriteria yang memungkinkan untuk dijadikan alternatif (Terry, 2006). Kesuksesan bahkan kegagalan dalam dunia ekonomi terkhususnya dalam hal ini adalah trading sangat bergantung pada *decision making* yang dilakukan oleh seorang trader hal ini dikarenakan *Decision Making* memiliki dampak yang bersifat signifikan terhadap berhasil atau gagalnya seorang trader dalam trading di pasar saham (Sonar, 2020).

Decision Making sendiri memiliki proses tahapan antar lain : pengenalan terhadap kebutuhan pada tahapan ini dilakukan sebelum mengambil keputusan yakni mengenali adanya kebutuhan akan produk yang hendak dibeli. Penggalan informasi, pada tahap ini individu perlu untuk mencari informasi lebih mengenai suatu hal yang hendak dibeli. Evaluasi alternatif merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan informasi yang diperoleh guna memilih alternatif pilihan. Keputusan *buy/sell* merupakan tahap dimana individu melakukan perencanaan untuk membeli atau menjual produk yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan tahap terakhir ialah reaksi tingkah laku setelah *Decision Making*, saat dimana individu merasakan pilihan yang ditetapkan baik atau tidak serta merasa puas atau tidak dengan pilihan tersebut (Kotler, 2012).

Decision Making dikatakan baik apabila keputusan tersebut membawa dampak yang dapat disenangi oleh pembuat keputusan, sedangkan keputusan yang dikatakan tidak baik merupakan keputusan yang menghasilkan dampak-dampak yang tidak menyenangkan (Manullang, 2014). Terdapat kurang lebih

10% trader yang mampu untuk konsisten serta berhasil sedangkan 90% lainnya memilih untuk mengakhiri karir sebagai dalam dunia trading dengan alasan kerugian, kekecewaan bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan dikarenakan mengabaikan *Decision Making* (May, 2017). Sejalan dengan hal ini terdapat hasil penelitian yang menemukan bahwa individu cenderung menunjukkan sikap inkonsisten dalam decision making bahkan irrasional (Ida, Zaniarti & Wijaya, 2020).

Hal ini tergambarkan dengan data awal yang tergambarkan bahwa 9 dari 12 trader menyadari bahwa *Decision Making* dalam aktivitas trading merupakan hal yang sangat *urgent* dan krusial namun kadangkala hal ini kerap terabaikan. *Decision Making* trader dinilai rendah hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa trader cenderung melakukan *Decision Making* tanpa mempertimbangkan analisis teknikal dan fundamental dan cenderung bersikap impulsif saat sedang trading berharap akan memperoleh *profit* dari faktor *lucky* tanpa melakukan identifikasi lebih lanjut serta memikirkan dampak dari keputusan yang hendak diambil.

Lebih lanjut 6 dari 12 trader mengemukakan bahwa dalam mengambil keputusan mereka cenderung tidak mempertimbangkan resiko serta konsekuensi yang dapat berdampak dari keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan aspek pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Mincemoyer dan Perkins (2003) yakni *Check Risks and Consequence*. Disamping itu dalam menjalankan transaksi trader cenderung sulit untuk dapat memilih alternatif pilihan yang ada dikarenakan sering merasa takut

ketika mengalami *loss* dan merasa ingin terus bertransaksi ketika memperoleh *profit* tanpa memikirkan lebih lanjut. Hal ini pun senada dengan aspek *Decision Making* yakni *Define Problem* dan *Select Alternative*.

Hal ini dikarenakan trader cenderung dipengaruhi oleh perasaan *greed* dan *fear* saat melihat harga saham yang meggirukan sehingga memutuskan untuk segera *buy* ataupun *sell* tanpa memikirkan dampak ataupun hasilnya. Kemudian hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Buffet (dalam Hagstorm, 2010) bahwa selain analisis fundamental dan teknikal terdapat salah satu hal yang sangat perlu untuk dimiliki seorang trader yakni pengendalian diri yang baik untuk dapat mengatasi rasa takut (*fear*) dan serakah (*greed*) yang kerap kali menguasai trader saat sedang bertransaksi dalam pasar modal (Steenbarger, 2015).

Dalam menentukan pilihan yang tepat tentu terdapat rujukan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengambil keputusan. Dalam konteks aktivitas trading sifat pasar saham bersifat tidak pasti dan tidak dapat diperkirakan berapa dan kapan nilai suatu saham akan bergerak (Lind, Marchal & Wathen, 2008).

Sedangkan fenomena yang teramati belakangan ini adalah trader sering kali sulit untuk mengontrol diri mereka saat melakukan transaksi pada pasar modal. Keberadaan pasar modal dengan segala dinamika serta fluktuatifnya menjadikan para trader sulit untuk mengendalikan diri serta kerap dikuasi oleh rasa takut (*fear*) dan keserakahan (*greed*) yang berlebihan (Jansen &

Nikiforov, 2016). Musuh utama seorang trader dalam aktivitas trading ialah dirinya sendiri yang terdiri atas rasa takut sehingga timbul keragu-raguan saat saham sedang turun dan serakah jika memperoleh keuntungan sehingga cenderung tidak mempertimbangkan setiap resiko yang ada dan cenderung berpikir irasional (Utami, 2015).

Trader yang berkecimpung dalam dunia trading dianggap perlu untuk dapat mengambil keputusan pada setiap melakukan proses transaksi. Disamping itu trading merupakan kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk ketidakpastian. Adanya ketidakpastian menyebabkan resiko kerugian yang kadang membuat trader menjadi kurang yakin dalam mengambil keputusan pada pilihan-pilihan alternatif yang ada (Prastyawan & Lestari, 2020). Ketidakpastian kerap kali menimbulkan berbagai macam hal seperti kebingungan, kesulitan bahkan rasa tidak aman dalam decision making pada seorang individu. Kekeliruan dalam *decision making* memberikan dampak pada diri seorang trader diantaranya trader mengalami kegelisahan, takut, putus asa, panik, kehilangan semangat bahkan depresi. Disamping itu trader akan cenderung keluar dari pasar sehingga pengurangan jumlah trader akan mempengaruhi perputaran saham (Tryfino, 2012).

Adanya pemahaman yang bersifat teoritik dan teknik analisa pergerakan harga tidak dapat menjamin secara pasti decision making yang tepat pada seorang trader. Disisi lain aspek atau kondisi psikis seorang trader ataupun investor menjadi salah satu pengaruhnya (May, 2017). Berbagai macam hal yang bersifat *non*-teoritik dalam hal ini adalah aspek psikis memberikan

pengaruh terhadap aspek perilaku trader maupun investor mengambil keputusan dalam investasi ataupun trading seperti *overconfidence*, *saliency*, *overreaction* dan *herd behavior* (Nareswari, Balqista dan Negoro, 2021). Sejalan dengan hal ini penelitian lainnya menjelaskan bahwa decision making baik pada trader serta investor tidak lepas dari bias-bias psikologi yang mempengaruhi decision making seperti perilaku *herding*, *overconfidence*, *disposition effect*, dan *conservatism* (Wendy, 2021).

Behavioral Finance muncul akibat adanya asumsi berperilaku rasional tidak seutuhnya terjadi karena adanya keterbatasan dalam kemampuan individu untuk berpikir, oleh karena itu hal ini menjadi alasan munculnya ilmu *behavioral finance* atau keuangan berbasis perilaku (Baker & Nofsinger, 2010). Hal ini dikarenakan ketidakpastian serta resiko yang besar saat seorang trader memutuskan untuk membeli ataupun menjual saham (Utami, 2015). Perilaku investor serta trader tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang tidak lepas dari kehidupan investor serta trader berupa *social interaction*, *overconfidence*, *Self-Control*, *Emotion*, *Representative*, *Considering the Past* dan *Mental Accounting* (Nofsinger, 2016). Sejalan dengan hal itu salah satu hal yang menjadi faktor individu dalam mengambil keputusan dalam kegiatan jual beli yang diterapkan dalam dunia ekonomi ialah faktor psikologis (Kotler, 2009).

Oleh karena itu faktor psikologi dapat dikatakan sangat mempengaruhi decision making trader saat aktivitas trading saham. *Decision making* tidak hanya bergantung pada hal-hal yang bersifat analisis namun faktor psikologi

trader pun memiliki pengaruh terhadap efektivitas keputusan yang diambil saat sedang bertransaksi saham (Sari *et al*, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan guna memperoleh data awal dimana sebagian besar trader mengungkapkan bahwa keberadaan analisis teknikal dan fundamental memiliki peranan yang penting, namun pengendalian diri dalam menghadapi pasar modal dalam diri seorang trader memegang peranan utama guna mengambil keputusan. Salah satu hal yang memiliki peranan utama dalam menentukan seorang trader memperoleh keuntungan atau kerugian ialah psikologi trading, hal ini dikarenakan kondisi psikologi seorang trader dipercaya mampu berkontribusi sebesar 90 persen dalam menentuka keputusan trading (Patel, 2004).

Pada data awal yang diperoleh peneliti tergambar bahwa 5 dari 12 trader menjelaskan dalam menjalankan aktivitas trading mereka cenderung lupa waktu bahkan cenderung mengambil waktu istirahat demi memperoleh *profit* sehingga hal tersebut kadangkala mempengaruhi konsentrasi dalam *decision making* ataupun hal lainnya dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Tangney, Baumeister & Boone (2004) yakni *deliberate/non-impulsive* dan *healthy habits* yang menggambarkan mengenai tindakan impulsif yang dimiliki individu serta kebiasaan sehat sebagai salah satu wujud dari pengendalian diri. Lebih lanjut 3 trader lainnya menjelaskan bahwa dalam bekerja mereka cenderung sulit untuk dapat mengendalikan emosi dikarenakan kerap terbawa dengan perasaan saat sedang trading bahkan hal tersebut sering membuat

mereka kurang disiplin dalam waktu saat sedang bekerja. Hal ini selaras dengan aspek *Self-Control* yakni *Self-Discipline* dan *Reliability*.

Salah satu faktor psikologi yang kerap dikaitkan dengan *Decision Making* trader dalam aktivitas trading yakni emosi. Emosi dapat jelaskan sebagai reaksi mental yang secara sadar seperti marah atau takut yang dialami seseorang yang umumnya diarahkan pada suatu objek tertentu dan kerap disertai dengan perubahan fisiologis dan perilaku dalam tubuh (VandenBos, 2022). Keberadaan emosi diungkapkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana trader mampu mengambil keputusan ditengah dinamika pasar modal yang tidak dapat diprediksi secara pasti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan decision making trader dikarenakan kecerdasan emosi akan membantu individu dalam hal ini trader agar lebih mampu untuk memiliki ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, memotivasi diri serta mengatur suasana hati dalam melakukan aktivitas trading (Arjunawan, 2020).

Senada dengan hal itu tergambar pada data awal bahwa 12 orang trader di kota Makassar, 10 diantaranya mengemukakan dalam *Decision Making* diperlukan pengalaman serta pikiran yang rasional dan ketenangan namun sayangnya hal ini sulit untuk diterapkan apalagi ditekuni. Disamping itu 6 trader mengemukakan bahwa dalam mengambil keputusan ditengah keadaan dan situasi pasar trader berusaha untuk tidak terpancing dengan situasi tersebut dan memilih untuk tetap tenang dan optimis agar dapat mengambil

keputusan dengan baik namun hal ini sulit untuk dilakukan saat hendak bertransaksi. Lebih lanjut 3 trader mengemukakan bahwa dalam mengambil keputusan saat transaksi cenderung sulit menjaga stabilitas emosi, kemampuan mengendalikan emosi serta respon terhadap emosi negatif yang dirasakan yang menjadi titik utama dibanding mementingkan analisis trading. Hal ini sejalan dengan aspek *Emotion Regulation* yakni *Cognitive Reappraisal* yang dikemukakan oleh Gross & John (2003).

Senada dengan hal ini hasil penelitian menjelaskan bahwa regulasi emosi terbukti sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan keputusan individu secara signifikan dalam melakukan aktivitas trading (Kumalawati dan Prahara, 2020).

Dewasa ini kerap begitu banyak trader mampu membuat suatu sistem dan perencanaan namun mengabaikan keberadaan emosi. Oleh karena itu salah satu hal yang perlu menjadi perhatian penting agar trader mampu mengambil keputusan secara objektif dan bijaksana dengan menghindarkan diri dari tindakan emosional. (May, 2017). Emosi dijelaskan memiliki peran penting dalam *Decision Making* adapun emosi memegang peranan dalam *Decision Making* atau bahkan menghambat proses tersebut. *Decision making* yang dilakukan secara emosional (mengarah ke emosi negatif) mampu mengikis kualitas decision making tersebut. (Fenisia, 2019).

Dalam menjalankan aktivitas trading , gagalnya pengendalian emosi kerap menjadi penyebab utama kejatuhan trader yang dimana oleh karena

pengendalian emosi yang minim trader cenderung tidak dapat mencapai keuntungan namun sebaliknya mengalami kerugian (May, 2017). Hal inilah yang membuat para trader gagal memaksimalkan potensi keuntungan dan mengalami kerugian. Keberadaan pengendalian emosi pun menjadi salah satu penyebab seorang trader dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain disekitar. Dilansir dari detik.com seorang trader ditemukan tewas akibat bunuh diri yang dikarenakan kekalahan atau kerugian trading.

Akibat yang ditimbulkan apabila individu kurang mampu untuk mengelola emosi yang ada dalam diri saat sedang trading ialah cenderung sulit untuk dapat mengambil keputusan secara rasional, disamping itu emosi negatif dapat mengakibatkan trader menjadi tidak produktif sehingga memungkinkan kedepannya trader akan tidak akan dapat bertransaksi dengan baik bahkan memilih untuk mengakhiri aktivitas trading (May, 2017) Lebih lanjut hal ini akan mudah untuk mengalami dampak-dampak yang diakibatkan oleh emosi negatif itu sendiri seperti membahayakan diri sendiri, orang lain bahkan bunuh diri.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti hendak melakukan penelitian survey berbasis kuantitatif guna melihat fungsi dari *Self-Control* dan *Emotion Regulation* sebagai prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di Kota Makassar. *Decision making* pada penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kemampuan trader untuk dapat memilih salah satu pilihan diantara berbagai macam alternatif pilihan lainnya dalam melakukan aktivitas trading. Sedangkan *Self-Control* serta Regulasi Emosi diduga

sebagai prediktor yang dapat mempengaruhi decision making trader. *Self-Control* sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam mengubah pikiran, emosi dan perilaku serta dorongan dan kebiasaan untuk dapat bertindak positif. Sedangkan *Emotion Regulation* dapat dijelaskan sebagai kapasitas individu untuk dapat mengontrol serta menyesuaikan emosi yang muncul dengan tingkat intensitas yang tepat guna menggapai suatu tujuan. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah “*Self-Control dan Emotion Regulation Sebagai Prediktor terhadap Decision Making pada Trader di kota Makassar*”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar ?
- b. Apakah *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar ?
- c. Apakah *Self-Control* dan *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk dapat mengetahui seberapa besar peran *Self-Control* sebagai prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di Kota Makassar
- b. Untuk dapat mengetahui seberapa besar peran *Emotion Regulation* sebagai prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di Kota Makassar

- c. Untuk dapat mengetahui seberapa besar peran *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersamaan sebagai prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di Kota Makassar

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi guna menambah wawasan serta pengetahuan terkait variabel *Self-Control*, *Emotion Regulation* dan *Decision Making*
- b. Sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian sejenis ataupun penelitian lebih lanjut bagi kalangan umum

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini dapat membuat peneliti memahami mengenai *Self-Control*, *Emotion Regulation* serta *Decision Making* yang terjadi pada kalangan trader
- b. Manfaat bagi Subjek
Manfaat yang diperoleh bagi subjek (trader) ialah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memahami akan pentingnya dinamika emosi yang turut serta berperan dalam proses decision making dalam aktivitas *trading*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1.1 Definisi *Decision Making*

Konsep *decision making* atau decision making pertama kali dikemukakan oleh ilmuwan politik Amerika yang membidangi ilmu komputer, ekonomi dan psikologi kognitif yakni Herbert A. Simon dalam buku yang berjudul *Administrative Behavior: A Study Of Decision Making Processes In Administrative Organization* pada tahun 1947, sehingga sejak saat itu konsep *decision making* kerap digunakan dalam berbagai macam hal dalam aspek kehidupan manusia. Secara umum decision making dapat diartikan sebagai suatu bentuk pemilihan yang dilakukan individu terhadap berbagai pilihan alternatif tindakan yang dipilih dimana dalam prosesnya melalui mekanisme dengan tujuan untuk mampu menghasilkan pilihan yang terbaik (Simon, 1993). Konsep *Decision Making* dalam perkembangannya digunakan untuk menggambarkan berbagai macam hal dalam kehidupan manusia diantaranya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, psikologi dan berbagai bidang lainnya.

Dalam bidang ekonomi decision making merupakan salah satu hal yang kerap dilakukan dalam melakukan transaksi dikarenakan *decision making* berkaitan dengan dasar teknik analisa biaya manfaat dalam bidang ekonomi (Haudi, 2021). Utilitarisme merupakan salah satu bagian dari teori decision making. Utilitarisme merupakan suatu pandangan yang menyatakan bahwa

suatu tindakan dan kebijakan memerlukan evaluasi berdasarkan manfaat serta biaya yang dibebankan pada bidang ekonomi. Pandangan ini kerap digunakan dalam konteks ekonomi dalam memutuskan suatu hal (Hasan *et al*, 2022). Dalam *Decision Making* manusia cenderung diperhadapkan dengan berbagai kondisi, salah satu kondisi yang teridentifikasi dalam mengambil keputusan ialah kondisi tidak pasti. Pada kondisi ini decision making dilakukan dengan menggunakan intuisi atau perkiraan

Decision Making dapat didefinisikan sebagai proses intelektual yang terjadi dalam diri manusia dalam memilih suatu alternatif pilihan yang tersedia (Mincemoyer & Perkins, 2003). Sejalan dengan hal ini *decision making* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu guna memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ada (Terry, 2006). Dalam keberadaannya decision making tentu melibatkan dua atau bahkan lebih pilihan dimana seorang individu mampu untuk memilih dan mempertimbangkan kemungkinan hasil atau konsekuensi dari pilihan tersebut (Tversky & Kahneman, 1985).

Decision making merupakan salah satu hal yang terjadi dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, *decision making* dalam dunia ekonomi kerap dikaitkan dengan psikologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan proses berpikir demi terwujudnya *decision making* (Simon, 1979). Sebagai salah satu ilmu yang mempelajari tentang perilaku psikologi menjelaskan bahwa *decision making* merupakan proses kognitif yang terjadi pada manusia untuk dapat memilih antar dua

atau lebih alternatif mulai yang bersifat relative hingga kompleks (VandenBoss, 2022).

Lebih lanjut *decision making* dapat didefinisikan sebagai suatu proses memilih salah satu pilihan diantara banyaknya pilihan lainnya berdasarkan suatu proses evaluasi yang terjadi didalam diri manusia. *Decision making* kerap berkaitan dengan *judgement* atau penilaian yang dihasilkan oleh pemikiran dari manusia itu sendiri (Fiske, Gilbert & Lindzey, 2010). *Decision making* pun dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menentukan suatu pilihan dari berbagai macam alternatif guna menjalankan suatu tindakan secara efisien dan menentukan solusi untuk suatu masalah organisasi (Salusu, 2015). Disamping itu *Decision Making* pun dapat diartikan sebagai wewenang yang seorang atau kelompok miliki yang dapat digunakan untuk memilih satu dari sekian alternatif guna menyelesaikan masalah atau mencapai suatu tujuan bersama dalam pemilihan beberapa alternatif yang tersedia (Haudi, 2021).

Sebagai salah satu proses kognitif *Decision Making* memiliki keterkaitan yang erat dengan memori yang merupakan salah satu bagian kognitif manusia yang memiliki fungsi adaptif. Fungsi ini membuat manusia mampu untuk dapat mempelajari pengalaman yang terjadi dimasa lalu yang perlu untuk dihindari atau dikembangkan demi terwujudnya keputusan yang lebih efektif diwaktu yang akan datang (Nofsinger, 2016). Oleh sebab itu keberadaan *decision making* dapat dikatakan sebagai suatu hal yang memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia, bahkan

decision making sendiri kerap ditinjau dari berbagai teori dan disiplin ilmu seperti teori kognitif, sosial serta bahkan teori evolusi dalam perkembangannya pada berbagai bidang (Shackelford, 2020).

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa *Decision Making* merupakan kemampuan individu untuk dapat memilih suatu pilihan dari berbagai macam alternatif yang tersedia dalam menjalani kegiatan setiap harinya. *Decision making* melibatkan proses kognitif yakni berpikir yang ada dalam diri individu sehingga hal ini pun berkaitan dengan memori yang berfungsi untuk dapat mengingat akan setiap hal yang dapat digunakan untuk melakukan *decision making* atau pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *decision making* yang dikembangkan oleh Mincemoyer & Perkins (2003). Berdasarkan beberapa hasil penelitian ditegaskan bahwa konsep *decision making* dalam melakukan aktivitas trading terhadap trading relevan dengan beberapa hasil penelitian (Sekścińska, Wojciechowska & Jaworska, 2021; Arjunawan, 2020; Darwati, Zulkifli & Rachbini, 2022). Selain itu peneliti menggunakan teori ini dikarenakan pemaparan aspek-aspek teori Mincemoyer & Perkins (2003) relevan dengan keberadaan fenomena yang diperoleh peneliti serta penelitian sebelumnya.

2.1.2 Aspek-Aspek *Decision Making*

Terdapat tiga aspek *decision making* yang dikemukakan oleh Mincemoyer & Perkins (2003) yakni :

1) *Define Problem* (Identifikasi Masalah)

Proses identifikasi masalah merupakan suatu proses dalam menentukan arah dan tujuan yang sistematis dalam mengambil keputusan. Pada proses ini individu akan mampu untuk mendeskripsikan masalah secara rinci guna mendapat informasi yang tepat serta bereaksi terhadap suatu situasi tujuan dengan berpikir, bertanya, menafsirkan, memahami berdasarkan pengalaman dan intuisi serta menyadari bahwa menentukan suatu pilihan adalah salah satu proses kognitif yang terjadi dalam diri individu (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Identifikasi masalah memungkinkan seseorang guna mencapai pemecahan masalah atau *problem solving* yang tepat dalam menentukan keputusan. Dalam proses menjalani keseharian individu akan menghadapi berbagai macam situasi yang mengharuskannya untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat sehingga mengidentifikasi masalah merupakan hal yang penting guna mencapai keputusan yang tepat, sebaliknya identifikasi masalah yang tidak terlaksana dengan baik cenderung menghasilkan keputusan yang tidak efektif (Butterfield, 2012). Senada dengan hal ini hasil penelitian menjelaskan bahwa guna mencapai solusi untuk dapat memecahkan masalah individu dianggap perlu untuk dapat merumuskan masalah dengan baik guna membuat keputusan yang tepat (Sousa, Martins & Sousa, 2019).

2) *Generate Alternatives* (Merumuskan Alternatif)

Merumuskan atau membuat alternatif merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat menemukan kemungkinan pilihan, mencari informasi, melakukan analisa terhadap pilihan, menjelaskan kredibilitas dari sumber informasi yang diperoleh guna mengambil keputusan serta menggabungkan beberapa alternatif pilihan yang ada (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Merumuskan alternatif bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan namun menjadi salah satu taha yang sangat penting guna menjelaskan mengenai decision making. Hal ini dikarenakan dalam decision making diperlukan serangkaian alternatif yang dapat dijadikan pilihan dalam menentukan suatu keputusan saat menjalani aktivitas sehari-hari pada diri individu (Ozernoy, 1985).

Dikarenakan altertnatif solusi merupakan keadaan dimana individu mampu untuk dapat menentukan solusi terhadap pilihan terbaik dalam suatu proses decision making dengan harapan akan tujuan yang hendak digapai dapat terwujudkan (Purwanto & Moordianingsih, 2005).

3) *Check Risks and Consequences* (Mempertimbangkan resiko atau konsekuensi)

Mempertimbangkan resiko dan konsekuensi terhadap suatu pilihan merupakan aspek yang penting sebelum mengambil keputusan dikarenakan pada hal ini individu perlu untuk

menjelaskan keuntungan atau kelebihan bahkan konsekuensi dari keputusan yang hendak diambil, memodifikasi pilihan apabila hal tersebut kurang menguntungkan atau bahkan merugikan namun layak untuk dipilih serta melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian pilihan dengan tujuan serta nilai-nilai dan mengembangkan kriteria untuk merencanakan solusi yang mungkin ada dalam decision making (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Melakukan identifikasi terhadap resiko atau konsekuensi pada suatu pilihan yang hendak diambil akan mampu untuk memperlihatkan potensi serta karakteristik dari keputusan yang hendak dipilih kelak. Hal ini akan memudahkan individu dalam mengidentifikasi karakteristik pilihan yang hendak diambil sehingga dapat meminimalisir adanya kekeliruan dalam decision making (Esterlla, 2007).

4) *Select Alternative* (Memilih Alternatif)

Pemilihan alternatif merupakan aspek dimana individu seyogianya mampu membuat pilihan dari alternatif yang ada, melakukan perencanaan pelaksanaan keputusan serta menyatakan komitmen terhadap alternatif yang dipilih. Memilih alternatif yang ada berkaitan dengan pertimbangan serta proses berpikir terhadap pilihan yang hendak dipilih oleh seorang individu (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Sejalan dengan hal ini hakikat decision making merupakan merupakan suatu proses memilih tindakan yang tepat diantara berbagai alternatif yang ada (Kinicki & Williams, 2011). Hal yang sama pun dikemukakan bahwa *decision making* merupakan proses pembuatan pilihan dalam berbagai alternatif yang tersedia (Greenberg & Baron, 2008).

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang berada pada akhir proses decision making. Evaluasi memberikan kesempatan pada individu untuk mengamati serta melakukan interpretasi terhadap hasil, menyatakan kesesuaian pilihan terhadap kriteria dan menilai dan meninjau kembali keputusan yang dibuat (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Untuk dapat mengetahui efektif dan tidaknya suatu keputusan diperlukan proses evaluasi keputusan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan keputusan yang ditetapkan efektif atau tidak serta melakukan peninjauan jika terdapat kekeliruan maka perlu diperbaiki untuk dapat menghindari kesalahan pada proses decision making berikutnya (Kaja, 2022).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Decision Making*

1. Kepercayaan diri (*Confidence*)

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang menjadikan individu merasa *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki serta *underestimate* terhadap resiko yang kemungkinan terjadi dalam decision making terutama dalam bidang ekonomi perdagangan dan investasi (Nofsinger, 2016). Sejalan dengan hal ini Arista (2018) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kepercayaan diri dalam diri individu memiliki pengaruh terhadap perilaku perdagangan saham yang dijalankan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi decision making individu. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *decision making* individu dalam berbagai macam bidang salah satunya dalam bidang ekonomi yakni perdagangan dan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wongkar *et. al* (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang berlebih atau *overconfidence* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada investor. Hal yang serupa dengan itu hasil penelitian yang diperoleh oleh Sudzina, Dobes dan Pavlicek (2021) menemukan bahwa *overconfidence* menjadi salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi individu dalam melakukan transaksi trading.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri atau *self-control* merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan. Berbagai penelitian menemukan bahwa kontrol diri dapat mempengaruhi individu dalam banyak hal mulai dari pembuatan keputusan terutama dalam bidang ekonomi dan perdagangan, Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sekscinska, Wojciechowska & Jaworska (2021) menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *decision making* terhadap pilihan investasi. Hal ini dikarenakan kontrol diri mampu untuk menjelaskan kecenderungan individu untuk dapat berinvestasi bahkan dalam hal pengambilan resiko dalam investasi.

Kontrol diri mampu untuk membuat individu bersikap hati-hati dalam melakukan transaksi saham serta membuat individu melakukan pertimbangan dalam analisis resiko dari kegiatan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Darwati, Zulkifli dan Rachbini (2022) yang menjelaskan bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi melalui perilaku keungan individu yang melakukan investasi. Disamping itu Kurniawati (2018) dalam hasil penelitian pun mengemukakan bahwa *Self-Control* dapat mempengaruhi yang positif dan secara signifikan terhadap *decision making* individu

3. Kepribadian

Gaya *decision making* seseorang dapat dipengaruhi oleh kepribadian. Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam *decision making*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2012) yang mengemukakan bahwa gaya pengambilan keputusan dipengaruhi tipe kepribadian DISC (*Dominance, Influence, Steadiness dan Conscientiousness*) yang dimiliki oleh individu. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Azzakhusna, Arifa & Supriyono (2021) menjelaskan bahwa tipe kepribadian *big five personality* yang terdiri atas *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness,* sebagai kelima tipe kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi *decision making* individu dalam melakukan *decision making* investasi.

4. Regulasi Emosi

Emosi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan pengambilann keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Heilman *et. al* (2010) mengemukakan bahwa peran regulasi emosi sebagai faktor individu dalam mengambil keputusan sangat signifikan terhadap *decision making* individu. Sejalan dengan hal ini Martin, Martin & Delgado (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi kognitif dalam meregulasi emosi-emosi negatif memiliki keterkaitan dengan *decision making* individu khususnya dalam kondisi beresiko yang terjadi dikesehariannya.

2.1.4 Dampak *Decision Making*

1. Pemecahan Masalah

Individu yang mampu untuk memecahkan masalah memerlukan tingkat berpikir yang tinggi serta analisis yang akurat (Susanto, 2019). Dalam mengambil keputusan individu mampu untuk menghasilkan suatu keputusan yang dapat berdampak bagi pemecahan masalah bagi suatu hal. Dalam salah satu upaya memecahkan masalah individu memerlukan *decision making* didalamnya guna mencapai solusi pemecahan masalah yang sesuai. Fazli (2020) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa *decision making* memiliki keterkaitan terhadap kemampuan pemecahan masalah individu, dimana hal ini sangat berkaitan dengan sistem kognitif serta fungsi pemecahan masalah dan fungsi emosi dalam berpikir dan mengambil keputusan.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual dengan melakukan pembentukan konsep, penerapan serta melakukan sintesis atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari serangkaian proses sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan. Berpikir kritis tergolong dalam *cognitive skill* yang didalamnya menyangkut interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan serta pengelolaan diri (Lismaya, 2019). Sebagai salah satu proses berpikir *decision making* memiliki dampak bagi kemampuan berpikir kritis individu, sejalan dengan hal ini penelitian oleh Sari, Fitri

& Widianti (2017) mengemukakan bahwa keterampilan decision making berdampak bagi kemampuan berpikir kritis individu dan dapat menunjang profesionalisme dalam bekerja

2.1.5 Pengukuran *Decision Making*

1. *Decision Making Scale*

Skala ini diciptakan oleh Mincemoyer dan Perkins (2003) yang bertujuan untuk mengukur efektifitas *Decision Making* berdasarkan langkah-langkah yang disusun yakni *Identify Problem, Generate Alternatives, Check Risk and Consequences, Select Alternatives* dan *Evaluation*. Skala ini di dibuat dengan fokus untuk mengukur *Decision Making* pada anak dalam mengambil keputusan sehari-hari

2. *Decision Making Style Inventory (DMI)*

Skala ini diciptakan oleh Nygren (2000) dengan tujuan untuk melihat bagaimana individu dapat mengambil keputusan dalam tiga gaya keputusan yakni analitis, intuitif serta penyesalan (penghindaran). *Decision Making Style Inventory* memiliki 15 item pada masing-masing dari 3 sub-skala yang dirancang.

3. *Decision Style Scale (DSS)*

Decision Style Scale diciptakan oleh Hamilton & Mohammed (2016) dengan tujuan untuk menilai bagaimana cara individu membuat keputusan. Skala ini berfokus pada *decision making* yang bersifat rasional dan gaya *decision making* intuitif. Skala ini terdiri

atas 10 item dengan 5 tingkat pilihan yakni 1 untuk sangat tidak setuju serta 5 untuk sangat setuju

2.2.1 Pengertian *Self-Control*

Self-Control sebagai salah satu variabel psikologi berkembang sejak tahun 1977 yang mulanya terkonsep dalam istilah efikasi diri (*Self-Efficacy*) oleh Bandura. Mengacu pada hal tersebut pada tahun 1980 *Self-Control* diperkenalkan oleh tokoh Psikologi bernama Rosenbaum dengan mengoperasionalkan skala pengukuran kontrol dirinya yakni *Self-Control Schedule*. Seiring berkembangnya zaman serta berjalannya waktu konsep *Self-Control* kerap menjadi bagian dari *Locus of Control* khususnya internal *Locus of Control* yang dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1990. *Self-Control* dan konsepnya pun mengalami perkembangan selama beberapa dekade setelahnya dengan berbagai macam konsep yang melatarbelakanginya salah satunya adalah *ego depletion* yang dikemukakan oleh Baumesiter (2002) serta memiliki berbagai macam instrumen pengukuran yakni skala kontrol diri yang dimana salah satunya dikembangkan oleh Tangney, Baumeister & Boone (2004)

Self-Control merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan serta digunakan individu selama proses menjalani kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi-kondisi yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Kemampuan individu untuk dapat mengendalikan diri merupakan salah satu hal yang paling penting dikarenakan berkaitan dengan adaptasi yang kuat serta bermanfaat dari jiwa seorang manusia. *Self-Control* merupakan

kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk merubah dan melampaui respon yang terjadi dalam diri serta untuk menghalangi perilaku yang tidak diinginkan muncul sebagai bentuk dari respon terhadap suatu situasi (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). *Self Control* dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat menyusun, mengatur, membimbing serta mengarahkan bentuk perilaku yang dapat mengarah ke konskuensi yang bersifat positif (Ghufroon & Risnawita, 2012).

Self-Control dalam praktiknya perlu di kembangkan, ditumbuhkan serta dipupuk. *Self-Control* membantu seorang anak dalam mengendalikan perilakunya, sehingga mereka dapat bertindak sesuai berdasarkan hati nurani serta pikiran mereka. Keberadaan *Sel-Control* dapat memungkinkan individu untuk dapat mengatakan “tidak” pada hal-hal yang tidak sesuai, melakukan hal serta memilih untuk bertindak dengan moral (Borba, 2008).

Calhoun dan Acocella (1990) mengemukakan bahwa *Self-Control* merupakan pengaturan proses-proses fisik, psikologis serta perilaku individu, dengan kata lain *Self-Control* merupakan serangkaian proses yang berfungsi untuk membentuk keberadaan individu itu sendiri. Pengertian yang dimaksud lebih menekankan pada kemampuan yang dimiliki individu dalam mengelolah hal-hal yang berkaitan dengan stimulus atau rangsangan yang datang dari luar diri individu sebagai pegangan untuk membentuk pola perilaku pada diri individu berupa pengaturan fisik dan psikologis.

Kadar *Self-Control* yang ada dalam diri setiap individu adalah berbeda-beda. Individu dengan kadar *Self-Control* yang baik memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan diri dalam berbagai kondisi yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Sedangkan individu dengan *self-control* yang rendah akan mengakibatkan alami kesulitan dalam menentukan akibat atau konsekuensi dari tindakan mereka. Individu yang memiliki *Self-Control* yang tinggi maka mereka akan sangat memperhatikan perilaku serta tindakan bahkan dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. (Chita, David & Pali, 2015).

Sedangkan menurut Baumeister (2002) *Self-Control* mengarah kepada kemampuan individu dalam membimbing, mengontrol emosi, pikiran serta tindakan yang dilakukan secara sadar. Sehingga *Self-Control* dalam praktiknya merupakan hal yang penting dalam diri individu terutama pada saat menghadapi situasi yang memancing emosi negatif. Individu dengan *Self-Control* yang baik dapat memperoleh banyak manfaat menjalani kehidupan kesehariannya. Denson, DeWall & Finkel (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Self-Control* memiliki peran penting dalam pengendalian diri individu untuk dapat mengesampingkan dorongan yang bersifat agresif yang muncul sebagai suatu respon terutama dalam keadaan individu yang sedang dikuasi oleh emosi yang bersifat negatif. Semakin tinggi *Self-Control* yang dimiliki individu maka akan cenderung mengurangi respon agresif, sedangkan semakin rendah *Self-Control* yang dimiliki maka kecenderungan individu akan merespon dengan agresif.

Self-Control pada diri individu akan cenderung memiliki tindakan agresif yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diamond, Jennings dan Piquerero (2017) menemukan bahwa keberadaan *Self-Control* dalam diri individu memiliki hubungan dengan perilaku-perilaku tidak sehat seperti kejahatan, kekerasan dan lain sebagainya. Sebaliknya dalam penelitian Converse et. all (2018) menemukan bahwa *Self-Control* memiliki hubungan yang positif terhadap kesehatan. Keberadaan *Self-Control* dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam lingkup akademik dimana individu dengan yang memiliki *Self-Control* dapat mempengaruhi prestasi dalam belajar

Gleitman (dalam Thalib, 2017) menjelaskan bahwa *Self-Control* merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan suatu hal yang hendak dilakukan tanpa mengalami halangan baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu tersebut. *Self-Control* atau kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengendalikan setiap dorongan baik yang berasal dari dalam ataupun luar seorang individu (Thalib, 2017). Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan mengambil keputusan serta mengambil langkah tindakan yang efektif untuk dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Self-Control* sendiri merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan individu selama proses menjalani kehidupan guna

mengatur, merubah bahkan melampaui respon dari setiap kejadian yang terjadi disekitarnya. *Self-Control* sendiri merupakan salah satu faktor inhibitor yang menjadikan individu untuk mampu mengesampingkan hal-hal yang bersifat agresif dan impulsif saat sedang dikuasai emosi negatif dan mampu mengarahkan individu untuk berhati-hati serta mampu bersikap tenang terutama dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Self-Control* yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister & Boone (2004). Hal ini dikarenakan konsep *Self-Control* yang dijelaskan oleh teori ini merujuk pada dasar *ego depletion* yang merupakan konsep yang menggambarkan mengenai penipisan ego yang terjadi akibat individu yang kerap memusatkan perhatian terhadap suatu hal sehingga tidak efektif dalam hal lainnya dikarenakan sumber daya ego yang terbatas. Disamping itu aspek-aspek yang tergambarkan oleh teori Tangney, Baumeister & Boone (2004) memiliki relevansi dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti.

2.2.2 Aspek *Self-Control*

Tangney, Baumeister dan Boone (2004) mengemukakan terdapat 5 aspek dari *Self-Control* yang terdiri atas :

1) *Self-Discipline* (Kedisiplinan Diri)

Kedisiplinan diri merupakan salah satu aspek yang mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan disiplin pada diri sendiri. Hal ini berarti individu perlu menjaga disiplin diri yang baik dalam melakukan berbagai hal dalam menjalankan

kehidupan kesehariannya. Hal ini akan mencerminkan bahwa individu tersebut memiliki kontrol diri atau *Self-Control* yang baik. Individu dengan *Self-Control* yang baik akan mampu untuk menahan dirinya dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya. (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

Kedisiplinan diri merupakan kemampuan individu untuk dapat membuat diri sendiri melakukan serangkaian hal yang harus dilakukan, dikerjakan bahkan diselesaikan sekalipun individu tersebut tidak ingin mengerjakannya (Cambridge Dictionaries Online, 2016). Sedangkan Oxford Dictionaries (2016) mendefinisikan *Self-Discipline* sebagai kedisiplinan yang muncul dalam berbagai bentuk seperti ketekunan, pengendalian diri, daya tahan, kemampuan berpikir sebelum bertindak, menyelesaikan, apa yang sudah dimulai serta merupakan kemampuan untuk melaksanakan keputusan serta rencana terlepas dari ketidaknyamanan, kesulitan atau rintangan yang dihadapi oleh individu.

Sasson (2016) mengemukakan bahwa disiplin diri juga berarti pengendalian terhadap diri, kemampuan untuk menghindari hal-hal yang bersifat berlebihan dan tidak sehat serta dapat menyebabkan konsekuensi yang bersifat negatif. Tujuan dari kedisiplinan diri sendiri adalah untuk mengembangkan pribadi yang dapat memiliki pengendalian diri yang baik. Hal ini dipercaya saat seseorang yang terikat dengan suatu aturan maka individu tersebut dalam berusaha

dalam mematuhi, dengan ini maka individu tersebut akan terhindar dari perilaku yang bersifat semena-mena serta diluar kendali (Dewi, 2018)

2) *Deliberate/non-impulsive* (Aksi/tindakan yang tidak impulsif)

Self-Control memiliki kontribusi dalam keberhasilan individu dalam meregulasi impuls. Hal ini mengakibatkan individu yang memiliki *Self-Control* yang rendah akan mudah mengalami kejadian disfungsi dan berperilaku secara impulsif. Sebaliknya, individu yang memiliki *Self-Control* yang baik cenderung untuk tidak menunjukkan perilaku impulsif yang lebih sering (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

Tindakan yang bersifat tidak impulsif memungkinkan individu untuk bertindak berdasarkan pertimbangan tertentu, bersifat hati-hati, tidak tergesa-gesa dan tidak mudah terpengaruh. Individu yang ada dalam golongan ini cenderung mampu untuk bersifat tenang dalam bertindak bahkan mengambil keputusan

Individu dengan aksi atau tindakan yang impulsif akan memperparah ketidakmampuan individu dalam mengendalikan serta mengekspresikan kemarahan dengan benar. Individu dengan karakteristik tindakan impulsif akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan-tindakan amoral mudah untuk teralih ketika sedang mengerjakan suatu hal (Simanjuntak, 2012). Oleh sebab itu bertindak tidak impulsif merupakan hal yang berkaitan erat dengan kontrol diri atau *Self-Control* yang dimiliki oleh seorang individu

3) *Healthy Habits* (Pola Hidup Sehat)

Healthy Habits mengacu kepada kemampuan individu untuk mengatur pola hidup serta perilaku menjadi suatu kebiasaan yang bertujuan menyehatkan individu itu sendiri. Individu yang menerapkan pola hidup sehat dipercaya dapat mencerminkan kemampuan kontrol perilaku. Individu yang dengan *Healthy Habits* akan menolak sesuatu yang dapat mengakibatkan dampak negatif sekalipun hal tersebut menyenangkan. Hal ini dapat melatih konsistensi serta kedisiplinan dalam bekerja. Individu dengan *healthy habits* akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif meskipun keberadaan dampak tersebut tidak dapat diterima secara langsung (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

Individu yang memiliki *Self-Control* yang rendah menunjukkan bahwa mereka sulit untuk menahan diri agar tidak mengonsumsi zat-zat tertentu serta menghasilkan perilaku yang lebih baik dan bersifat positif. Seseorang yang mampu untuk mengatur hidupnya lebih menyehatkan akan menolak segala sesuatu yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu tersebut akan memilih hal-hal yang dapat membawa dampak positif bagi dirinya serta menunjukkan individu tersebut memiliki kontrol diri yang tinggi. (Tangney, Bamister & Boone, 2004).

4) *Work Ethic* (Etos Kerja)

Work Ethic diartikan sebagai serangkaian proses untuk dapat mencapai maksud serta tujuan yang lebih baik yang dimulai dari dalam diri kemudian diwujudkan dalam perilaku dan dapat menjadi kebiasaan dalam lingkungan individu tersebut. *Work Ethic* berkaitan dengan penilaian individu tentang etika dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Individu dengan *work ethic* mampu untuk menyelesaikan setiap tugas tanpa terpengaruhi oleh hal-hal lain diluar tugas tersebut. Biasanya individu mampu untuk dapat memberikan perhatian penuh serta melaksanakan pekerjaan dengan mematuhi aturan yang diterapkan demi mendapatkan hasil kerja yang baik dan maksimal (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

Individu akan menilai serta menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan sisi positif secara lebih subjektif dalam mengatur setiap stimulus yang ada. Kemampuan mengatur stimulus adalah kemampuan individu untuk dapat mengetahui bagaimana suatu stimulus yang tidak diinginkan untuk dihadapi dengan mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir atau dengan membatasi intensitas stimulus yang muncul. Sehingga dengan hal ini individu mampu untuk menghindari respon-respon yang tidak dikehendaki (Thalib, 2017).

5) *Reliability* (Keterhandalan)

Individu dengan kadar *Self-Control* yang tinggi cenderung untuk meraih suatu pencapaian yang lebih baik dalam rencana jangka pendek bahkan jangka panjang karena individu dengan ini lebih baik dalam hal pengontrolan diri dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab secara tepat waktu, mampu untuk menahan serta mengendalikan diri dari setiap hal yang bersifat mengganggu dalam mengerjakan sesuatu, menggunakan waktu secara efektif, memilih kegiatan yang dapat mendukung performa kinerjanya dan menahan gangguan emosional yang menghalangi produktivitasnya (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

Reliability atau kehandalan tentu merupakan salah satu dimensi yang terkait dengan penilaian yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan rancangan jangka panjang dalam mencapai suatu hal tertentu. Individu dengan kemampuan *reliability* dapat bekerja secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaannya. Individu akan mampu untuk bekerja secara konsisten dan dapat dipercaya dalam mengerjakan bahkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan baik yang bersifat berat atau ringan (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Control*

1. Usia

Setiap Individu memiliki kemampuan kontrol diri yang berbeda-beda. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa kemampuan kontrol diri berkembang seiring dengan perkembangan usia. Teori ini menjelaskan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol diri yang dimilikinya. Individu yang matang secara psikologis akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya. Sehingga usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi *Self-Control*.

Mischel (dalam Berk, 2006) menjelaskan bahwa perkembangan kontrol diri individu dipengaruhi oleh interaksi antar dua sistem pengelolaan yakni *hot* dan *cool*. Seiring dengan pertambahan usia yakni *hot system* (emosional, reaktif) terhubung dengan *cool system* (kognitif, reflektif). Adanya hubungan antar kedua sistem ini mengakibatkan individu untuk menjauhi *hot processing* agar menjadi *cool thinking* yang diperilahkan dengan strategi menunda kepuasan dan kesadaran metakognitif atas strategi yang dilakukan.

Kemampuan individu dalam kontrol diri berkembang seiring bertambahnya usia. Hal tersebut dapat terjadi karena seiring bertambahnya usia seseorang akan banyak memperoleh pengalaman sosial serta pembelajaran mengenai bagaimana cara merespon hal-hal yang terjadi seperti ketidaksukaan, ketidaknyamanan, kekecewaan,

kegagalan dan belajar untuk mengendalikan semua itu. Sehingga individu dalam kehidupannya berlatih untuk mengatur respon yang dapat menghasilkan kontrol diri yang baik yang dilahirkan dari dirinya sendiri. Sehingga keberadaan kontrol diri memiliki keterkaitan dengan bertambahnya usia.

2. Kontrol Emosi

Kontrol terhadap emosi dapat diperoleh individu yang memiliki kemampuan untuk menahan diri dari dorongan-dorongan yang diakibatkan oleh luapan emosi yang bersifat negatif. Carlson (1994) mengemukakan bahwa *Self-Control* pada individu akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kendali atau kontrol terhadap emosi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husdani dan Sugiasih (2020) menemukan bahwa individu dengan kontrol emosi yang baik akan memiliki kontrol diri yang baik pula. Semakin tinggi kontrol diri individu maka akan semakin baik kemampuannya dalam meregulasi emosi yang berkejolak dalam dirinya.

Handasah (2018) menjelaskan bahwa kematangan emosi individu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengontrol dirinya. Dengan kata lain semakin tinggi kematangan emosi pada diri individu maka semakin tinggi pula kemampuan untuk mengontrol diri. Individu dapat dikatakan telah mencapai kematangan emosi, jika individu tersebut dapat memahami situasi tanpa harus diberikan arahan dan dapat memahami apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu

kemampuan kontrol diri pada individu pun berkembang seiring dengan perkembangan emosinya.

3. Pola Asuh Orang Tua

Zulfikar (2018) mengemukakan bahwa keberadaan pola asuh memberikan kontribusi dalam pengembangan kontrol diri individu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin orang tua menunjukkan kasih sayang serta keterlibatan dalam hidup seorang anak, dan memberikan respon positif yang diperlihatkan dengan membangun suasana komunikasi yang baik, dengan tetap memberikan pengawasan serta memiliki tuntutan tertentu terhadap anak maka semakin tinggi juga kapasitas serta kemampuan anak dalam mengontrol dirinya.

Wulaningsih dan Hartini (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antar pola asuh orang tua dengan kontrol diri. Semakin negatif pola asuh yang diberikan orang tua, maka akan semakin rendah kapasitas kontrol diri anak karena orang tua membentuk kontrol diri anak melalui pola asuh yang diterapkan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surbakti (2009) bahwa permulaan seorang anak dalam tumbuh dan berkembang ditengah-tengah keluarganya mengikuti pola asuh yang diterapkan dalam keluarga.

Gottfredson dan Hirschi (dalam Jo dan Bouffard, 2014) mengemukakan mengenai *General Theory of Crime* menjelaskan bahwa kontrol diri yang rendah merupakan hasil dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang tidak memadai. Pola asuh yang kondusif bagi anak

akan mengembangkan keterampilan tinggi dalam kontrol diri. Tidak kalah pentingnya untuk setiap orang tua memperhatikan bagaimana cara mereka memunculkan reaksi ketika sedang marah, dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi kontrol diri anak serta akan mudah untuk ditiru (Safaria, 2021).

4. Kematangan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu komponen yang melekat dalam kehidupan manusia. Kegiatan kognitif dalam sehari-hari dapat berupa belajar, membangun ide, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Kognitif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kontrol diri individu. Semakin dewasa maka kemampuan berpikir seorang individu akan menjadi lebih kompleks dan intelektualnya sehingga individu mampu untuk mempertimbangkan segala hal, termasuk konsekuensi dari tindakan yang diambilnya (Wade, Tavris & Garry, 2016).

Resty dan Satwika (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi kontrol diri individu maka semakin rendah perilaku verbalnya, sebaliknya semakin rendah kontrol diri individu maka akan semakin tinggi perilaku agresi verbalnya. Ketika individu tidak mampu dalam mengontrol aspek kognitif mengenai perilaku sesuai yang dimunculkan diberbagai situasi dan cenderung untuk bersikap impulsif, maka akan semakin banyak menyalurkan respon yang tidak terkendali dari dalam dirinya melalui perilaku agresi. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan kognitif individu memiliki keterkaitan dengan kontrol diri.

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi *Self-Control* individu. Keberadaan orang tua salah satunya dalam mendidik serta bertanggung jawab penting dalam mengontrol kehidupan anak. Apabila dalam lingkungan keluarga, ayah dan ibu sebagai orang tua menerapkan kedisiplinan sejak dini serta selalu berpikiran positif dan konsisten dalam segala hal, maka sikap ini akan diinterpretasikan bagi anak yang kemudian menjadi contoh kontrol diri yang baik bagi mereka dari kanak-kanak hingga dewasa (Asmuni, 2019).

Lingkungan sosial merupakan tempat bagi setiap individu untuk dapat menjalankan aktivitas kesehariannya. Lingkungan ini dapat terdiri atas keluarga, bermain, sekolah. Peran lingkungan dapat menjadi penentu bagi individu untuk berperilaku salah satunya dalam mengendalikan kontrol dirinya. Setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya akan menampilkan perilaku yang berbeda. Kontrol diri dibutuhkan guna mengatasi berbagai masalah yang berkemungkinan terjadi dikarenakan faktor eksternal (Asmuni, 2019).

Self-Control sendiri dapat diwujudkan dalam bentuk sikap seperti kedulian, toleransi serta kedisiplinan. Setiap individu yang berada dalam suatu lingkungan tertentu akan terikat dengan budaya lingkungan tersebut. Kehidupan berbudaya menyatu dengan kehidupan bermasyarakat dan tentu memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Oleh karena itu kepribadian, perilaku serta sikap yang dimiliki

oleh individu diisi dengan kondisi serta kebiasaan dari budaya lingkungan. Hal demikian tentu dapat mempengaruhi kontrol diri individu sebagai anggota lingkungan tersebut. (Marsela & Supriatna, 2019)

2.2.4 Dampak-Dampak Yang Ditimbulkan dari *Self-Control*

1. Penyesuaian dan Stabilitas Diri

Penyesuaian diri dalam lingkungan kehidupan diharapkan dapat diperlihatkan agar terciptanya keadaan seimbang serta tidak adanya tekanan yang dapat mengganggu keberfungsian dari aspek kepribadian (Gunarsa & Gunarsa, 2008). Kontrol diri dan Penyesuaian diri memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain serta dapat menunjukkan adanya hubungan terhadap kedisiplinan individu. Individu dengan kontrol diri serta penyesuaian diri yang baik cenderung memiliki kedisiplinan diri yang baik pula. Sebaliknya individu dengan kontrol serta penyesuaian diri yang rendah cenderung memiliki kedisiplinan yang kurang (Gunawan, 2017).

Individu dalam menjalani kesehariannya baik dalam berkomunikasi ataupun penyesuaian diri dalam lingkungan memerlukan adanya kontrol diri yang baik guna menyeimbangkan diri demi terwujudnya optimalisasi diri. Syahfa'at (2015) menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan penyesuaian diri, individu akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri serta tidak dapat berfungsi secara optimal dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab apabila tidak memiliki kontrol

diri yang baik. Kontrol diri yang baik akan memudahkan individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta individu lainnya.

2. Mengendalikan Stimulus

Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan untuk dapat mengambil keputusan, namun tidak semua orang mampu untuk memutuskan sesuatu dengan sendiri secara tepat (Fatimah, 2010). Kemampuan dalam mengontrol diri mencakup pengendalian setiap stimulus yang datang. Azizah dan Indrawati (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa individu dengan kontrol diri yang baik dapat mengendalikan diri dari gaya hidup hedonisme. Semakin tinggi kadar kontrol diri maka akan semakin rendah kecenderungan individu untuk memiliki gaya hidup hedonisme.

3. Hubungan Interpersonal yang Baik

Individu dengan kemampuan kontrol diri yang baik dapat mengendalikan diri dalam melakukan aktivitas serta kegiatan sehari-hari. Komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dikarenakan komunikasi merupakan salah satu proses interaksi antar manusia dan lingkungannya (Purba et.al, 202). Lebih lanjut semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya (Solikhah, 2016).

Kemampuan individu dalam mengontrol diri dapat memberikan berbagai dampak positif dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial

yang berinteraksi disetiap harinya, kontrol diri sangat diperlukan demi terciptanya kondisi komunikasi yang nyaman serta terarah. Pengaruh kontrol diri terhadap komunikasi individu memberikan bukti bahwa kontrol diri menjadi salah satu penentu terjalannya komunikasi yang baik. Hafizah, Adriansyah dan Permatasari (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan komunikasi interpersonal terhadap perilaku *phubbing*.

4. Mengurangi Agresivitas

Didasari oleh penelitian terhadap kontrol diri dan agresivitas yang dimiliki oleh individu. Penelitian yang dilakukan oleh Salmi, Hariko dan, Afdal (2018) menjelaskan bahwa kemampuan kontrol diri memiliki keterkaitan dengan keterampilan emosional yang dimana hal ini mempengaruhi dirinya yang ditunjukkan dengan mampu melibatkan diri dengan lingkungan secara responsif dan tidak berperilaku secara agresif. Keberadaan kontrol diri dapat mengurangi perilaku agresif individu juga terbukti dalam penelitian Denson, Wall dan Finkel (2012).

Individu dengan kadar kontrol diri yang tinggi cenderung mampu untuk mengendalikan diri serta respon yang diberikan terhadap stimulus yang ada. Sehingga kontrol diri diasumsikan memiliki hubungan dengan agresivitas individu. Hubungan yang negatif terjadi antar kontrol diri dan agresivitas. Hal ini berarti semakin tinggi kadar kontrol diri yang dimiliki oleh seorang individu maka akan semakin rendah perilaku agresivitas.

Sebaliknya, individu dengan kadar kontrol diri yang rendah akan memiliki perilaku agresivitas yang tinggi (Sentana dan Kumala, 2017).

5. Performa Kerja yang meningkat

Tangney, Baumeister dan Boone (2004) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *Self-Control* yang tinggi juga memiliki prestasi yang lebih baik dibanding individu dengan kadar *Self-Control* yang rendah. Individu dengan kontrol diri yang baik dapat dengan disiplin melakukan bahkan menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan kontrol diri merupakan salah satu hal yang mempengaruhi disiplin kerja seorang individu yang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan performa kerja individu (Fata, 2020).

Secara umum individu yang memiliki kadar kontrol diri yang tinggi akan menggunakan kesempatan dan waktu yang sesuai serta mengarahkan pada perilaku yang dianggap lebih utama. Sebaliknya individu dengan kontrol diri rendah tidak memiliki kemampuan dalam mengatur serta mengarahkan perilakunya, sehingga diasumsikan akan individu tersebut akan melakukan tindakan kerja yang kontraproduktif. Sebaliknya individu dengan kadar kontrol diri yang tinggi tidak akan melakukan tindakan kontraproduktif dan diasumsikan akan produktif dalam menjalankan pekerjaannya (Aini & Iranita, 2011)

2.2.5 Pengukuran *Self-Control*

1. *The Self-Control Scale (SCS)*

The Self-Control Scale merupakan skala kontrol diri yang dikonstruksi oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004). Tujuan utama dari skala ini adalah untuk mengukur kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan yang berasal dari dalam diri, mengubah emosi serta pikiran, mengendalikan diri dan menahan diri dari kecenderungan perilaku yang tidak dikehendaki. Skala ini terdiri atas 36 Item yang disusun berdasarkan dimensi teori Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yakni *self-discipline, non-impulsive action, healthy habits, work ethic* dan *reliability*.

SCS awalnya dikembangkan dengan jumlah Item sebanyak 93. Skala ini memiliki rating diri dengan ruas 5 poin (*1 = not at all like me, 5 = very much like me*). Konstruksi alat ukur SCS ini dilakukan dalam dua studi. Studi pertama adalah menguji struktur faktor dengan *exploratory factor analysis* dan menghasilkan *full-Item SCS*. Studi kedua adalah menguji penggunaan *short-form SCS - 13 Item*. Pada kedua studi ini, SCS dihubungkan dengan berbagai konstruk lain yang telah terbukti berhubungan dengan kontrol diri, antara lain (1) *social desirability scale*, (2) *self-deception scale* (3) *eating-disorder inventory* (4) *alcoholism scale* (5) *clinical psychopathology-scale* (6) *big five scale (OCEAN)* (7) *perfectionism scale* dan (8) *interpersonal scale*.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi klaim bahwa SCS adalah memenuhi kaidah psikometri yakni valid dan reliabel. Alat ukur ini memiliki konsistensi internal yang baik lintas pada studi (α studi 1 = 0,89, α studi 2 = 0,89) (Arifin & Milla, 2020).

2. *The Self-Control Schedule*

The Self-Control Schedule merupakan skala yang digunakan dalam mengukur kontrol diri atau *Self-Control*. SCS pertama kali dikembangkan oleh Rosenbaum (1980). Skala ini menggambarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan bidang klinis. SCS sendiri memiliki beberapa aspek yakni : kognisi, respon emosional dan fisiologis, penerapan *problem solving*, efikasi diri dan kemampuan untuk menunda pemuasan. Skala ini dikembangkan dengan tujuan agar dapat melihat seberapa besar kadar pengendalian diri atau *Self-Control* seorang individu.

Seiring berjalannya waktu skala ini mengalami perkembangan. Beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli salah satunya dalam pembaharuan setiap dimana awalnya berjumlah 60 Item dan berubah menjadi 36 Item. Skala ini telah digunakan di beberapa Negara selain Amerika salah satunya adalah Israel yang dimana skala ini dimodifikasi menggunakan bahasa Ibrani serta ditemukan hampir tidak memiliki efek lintas budaya Skala ini memiliki properti Psikometri yang memadai dengan nilai reliabilitas atau α = sebesar 0.86 (Rosenbaum, 1980).

3. *Self-Control Rating Scale (SCRS)*

Skala *Self-Control rating Scale* pertama kali dikembangkan oleh Kendall dan Willcox (1979). Skala ini bertujuan untuk mengukur kontrol diri pada anak-anak. SCRS terdiri atas 33 Item yang disusun berdasarkan penjelasan pada penelitian sebelumnya mengenai pengendalian diri dan perilaku impulsif. Skala ini telah banyak digunakan oleh berbagai macam bidang serta diberbagai macam negara salah satunya di Cina. Wang (2020) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya menggunakan SCRS pada 204 anak *pra*-sekolah di Cina menunjukkan bahwa skala ini mumpuni untuk dapat digunakan dalam mengukur kontrol diri pada anak.

SCRS sendiri telah digunakan dalam berbagai macam negara serta budaya. Hasil-hasil studi membuktikan bahwa dalam penggunaannya skala ini hampir tidak memiliki efek lintas budaya baik dalam adaptasi ataupun modifikasinya. Disamping itu, konsistensi skala ini tergolong tinggi dikarenakan dalam beberapa pengujian selalu memenuhi property psikometrik yang memadai. Skala ini memiliki jumlah nilai reliabilitas atau $\alpha = 0.98$. Skala ini dikhususkan pada anak-anak untuk dapat mengukur pengendalian diri anak.

2.3.1 Definisi *Emotion Regulation*

Istilah emosi telah dikenal sejak beberapa tahun setelah masehi. Seiring berkembangnya zaman istilah emosi mulai dikenal dalam berbagai macam aspek kehidupan manusia dan ilmu pengetahuan. Istilah emosi menjadi salah satu pembahasan dalam bidang Psikologi dan mengalami perkembangan. Istilah emosi kerap dikaitkan dengan berbagai macam konsep seperti kognitif dan motivasi. Beberapa tokoh yang menjelaskan mengenai emosi dalam Psikologi yakni Cannon-Bard pada tahun 1920. Setelah itu emosi mulai diteliti dalam berbagai macam konsep salah satunya yakni regulasi emosi. Berbagai macam ahli telah menjelaskan mengenai regulasi emosi seperti Thompson (1994), Gross (1998), Gross & John (2003) serta ahli lainnya yang menjelaskan hal serupa.

Emotion Regulation atau Regulasi emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menyadari atau tidak menyadari dalam proses mengatur perilaku serta pemikiran dalam suatu situasi emosi yang berbeda, baik dalam emosi yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif (Gross & John, 2003). Regulasi emosi ialah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam mengontrol, mengevaluasi serta mengendalikan perasaan emosi yang dirasakan agar sentimental atau emosi yang hadir berada pada tingkatan yang tepat sesuai dengan situasi yang dialami guna mencapai suatu tujuan (Prasetya *et al*, 2021). Keberadaan regulasi emosi yang baik akan berdampak pada kemampuan individu untuk

dapat berpikir positif, menerima masalah serta mampu untuk menyelesaikan masalah dan tidak terikat pada permasalahan tersebut (Hoeksema, 2012).

Gagasan bahwa emosi negatif umumnya akan membahayakan individu dalam bertindak maka regulasi emosi merupakan salah satu hal yang merujuk pada proses yang bertujuan untuk dapat menurunkan, mempertahankan atau meningkatkan satu atau lebih dari aspek dari emosi yang dimiliki seseorang (Kring & Sloan, 2010). Regulasi emosi yang kiranya tepat mencakup kemampuan individu untuk dapat mengatur perasaan, reaksi yang bersifat fisiologis, kognitif serta reaksi yang berhubungan dengan emosi (Shaffer, 2005).

Regulasi emosi dapat diartikan sebagai suatu proses luar dan dalam pada kesadaran ataupun ketidaksadaran akan pengaruh dari emosi yang menggabungkan, mewujudkan serta menegaskan situasi dari fakta dan berjalannya suatu konsekuensi (Gross, 2007). Keberadaan emosi sebagai objek utama dari regulasi emosi merupakan suatu proses yang melibatkan banyak komponen yang berfungsi pada waktu ke waktu, sehingga regulasi emosi melibatkan perubahan dalam skala besar serta durasi dinamika emosional atau saat terjadi perilaku, pengalaman ataupun respon yang bersifat fisik (Supena *et. al*, 2022). Adanya regulasi emosi yang efektif akan berperan sangat penting guna meminimalisir terjadinya emosi yang bersifat negatif yang muncul pada diri individu, disamping itu seseorang yang mampu meregulasi emosi dengan baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan diri pada individu tersebut (Mawarpury *et al*, 2021).

Regulasi emosi kerap dikaitkan dengan proses yang bersifat fisiologi yang terjadi dalam diri manusia, misalnya struktur otak yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif individu dalam melakukan proses regulasi emosi (Essau, Leblanc & Ollendick, 2017). Proses meregulasi emosi merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan pendekatan kognitif serta perilaku, dimana pendekatan kognitif menjelaskan bahwa emosi yang individu rasakan merupakan suatu hasil dari setiap penilaian terhadap yang dimana jika bersifat positif akan memberikan umpan balik yang positif, sebaliknya jika diberikan penilaian yang negatif oleh individu tersebut maka akan mengembangkan hasil yang negatif pula (Hanggara, 2015).

Keberadaan regulasi emosi lebih menitikberatkan pada perubahan yang terkait dengan emosi yang aktif (perubahan intensitas atau durasi) atau rangkaian proses yang bersifat psikologis seperti interaksi sosial manusia dan memori (Eienseberg & Spinrad, 2004). Regulasi emosi menjadi salah satu pilihan atau alternatif untuk dapat menjadi jalan keluar agar seseorang mampu untuk tetap bertahan serta mengatur respon emosinya sehingga dapat menghadapi berbagai macam hal termasuk salah satunya kecemasan yang dialami individu (Putri & Handayani, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan di atas maka regulasi emosi dapat disimpulkan sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengatur perilaku dan pemikiran dalam menghadapi suatu situasi yang melibatkan emosi baik yang bersifat positif ataupun negatif. Regulasi emosi sendiri berperan penting dalam kehidupan individu

bahkan dapat membawa berbagai macam dampak positif salah satunya adalah kesejahteraan diri dalam menjalani kesehariannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Emotion Regulation* yang dikembangkan oleh Gross & John (2003) dikarenakan pada teori ini peneliti menemukan relevansi dalam aspek yang dikemukakan oleh Gross & John (2003) serta mampu menggambarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti.

2.3.2 Aspek-Aspek *Emotion Regulation*

Terdapat dua aspek yang mendasari *Emotion Regulation* atau regulasi emosi yakni *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Suppression* (Gross & John, 2003)

1. *Cognitive Reappraisal* (Penilaian Kognitif)

Cognitive Reappraisal atau penilaian kognitif dapat diartikan sebagai suatu cara yang seseorang gunakan untuk mengartikan kembali situasi yang mendorong emosi yang bertujuan untuk mengubah dampak emosionalnya (Gross & John, 2003). Sejalan dengan itu, *Cognitive Reappraisal* didefinisikan sebagai cara individu dalam mengubah pola pikir mengenai suatu situasi yang dapat berdampak bagi emosionalnya (Gross, 2002). Teori *Cognitive Reappraisal* menjelaskan bahwa emosi atau komponen emosional disebabkan dan dibedakan oleh penilaian individu terhadap stimulus yang tidak sesuai atau sesuai dengan tujuan dan harapan, mudah/sulit dikendalikan serta disebabkan oleh orang lain, diri mereka sendiri atau kondisi impersonal (Moor, 2017).

Cognitive Reappraisal dalam penggunaannya dapat memungkinkan individu untuk menerapkan bahkan menghasilkan perilaku antarpribadi yang terfokus pada interaksi sosial dan dapat dianggap menarik serta bersifat responsive secara emosional (Cutuli, 2014). *Cognitive Reappraisal* merupakan suatu bentuk perubahan kognitif yang digunakan individu mengubah cara berpikir mengenai suatu situasi yang dapat memungkinkan untuk munculnya emosi sehingga mampu untuk mengubah suasana emosi yang dirasakan oleh individu.

Cognitive Reappraisal juga dapat dikatakan sebagai strategi regulasi emosi dengan mengubah tata atau metode berpikir individu menjadi positif atau baik dalam mempersepsikan suatu kegiatan atau peristiwa yang dialami yang dapat berdampak menimbulkan emosi (Prasetya *et al.*, 2021). Tujuan dari *Cognitive Reappraisal* sendiri agar individu mampu untuk memiliki fleksibilitas dalam berpikir serta memahami bahwa banyak alternatif yang mungkin ada dalam setiap situasi yang bersifat emosional (Barlow, 2008).

2. *Expressive Suppression* (Penekanan Ekspresif)

Expressive Suppression dapat dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan individu sebagai strategi meregulasi emosi yang terdiri dari proses *top-down*, kontrol sadar ekspresi yang dinyatakan melalui perilaku reflektif dari emosi seperti menahan tangis, memperhatahankan ekspresi wajar agar tetap netral untuk dapat menyembunyikan perasaan emosional (Gross & John, 2003). Sejalan

dengan hal ini, *Expressive Suppression* merupakan suatu konsep yang merupakan bagian dari strategi regulasi emosi dengan mengontrol ekspresi yang terlihat dari luar agar dapat mempengaruhi sesuatu yang tidak terlihat atau bersifat internal dari dalam diri manusia (Gross, 2014). Meregulasi ekspresi saat merasa emosi dapat membuat membuat individu tidak terlihat sedang merasakan emosi (Vohs & Baumeister, 2016).

Expressive Suppression kerap disebut juga dengan inhibisi ekspresi yang merupakan salah satu wujud dari penyesuaian reaksi yang merupakan strategi regulasi emosi yang berkaitan dengan penghambatan ekspresi emosional yang memiliki keterkaitan dengan penghambat ekspresi emosi yang sedang atau bahkan akan terjadi (Harwijayanti *et al*, 2022).

2.3.3. Faktor-faktor *Emotion Regulation*

1. Usia

Pertambahan usia yang dialami oleh individu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan regulasi emosi. Hal ini dikarenakan usia kerap dikaitkan dengan proses kematangan pada diri seorang individu baik secara fisik juga terutama secara psikis yang berkaitan dengan proses berpikir dan mengelolah informasi. Penelitian menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, individu memiliki kemampuan regulasi emosi yang digolongkan lebih baik (Rubiani & Sembiring, 2018; Swastika & Prastuti, 2021). Hal yang sama

dijelaskan pada penelitian lainnya bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka akan memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik pula dikarenakan usia memiliki keterkaitan dengan bagaimana individu dapat menyikapi suatu hal serta mengontrol ekspresi emosi yang sedang dialami oleh individu tersebut (Silvers *et. al*, 2012)

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan regulasi emosi pada individu (Gross, 2007 ; Strongman, 2003). Jenis kelamin sebagai salah satu faktor regulasi emosi kerap dikaitkan dengan kondisi fisik pada laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan perbedaan kadar emosi keduanya. Laki-laki dinilai memiliki emosi yang lebih tinggi dibanding wanita dan wanita memiliki sifat emosionalitas dari laki-laki karena wanita memiliki kondisi emosi yang berlandaskan peran sosial yang ada dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Wanita cenderung mencari dukungan dan perlindungan dari orang lain untuk dapat meregulasi emosi, sedangkan laki-laki lebih memilih latihan fisik untuk dapat meregulasi emosinya (Slove & Sluyter, 1977). Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Husnianita & Jannah (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat regulasi emosi pada laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin.

3. Religiusitas

Religiusitas merupakan salah satu hal yang mengacu pada kadar keterikatan individu terhadap agama yang dipeluknya. Religiusitas tergolongkan dalam faktor intrinsik yang mampu mempengaruhi regulasi emosi setiap individu. Faktor intrinsik seperti halnya berdoa dapat membantu individu dalam menafsirkan kembali serta mengkaji lebih lanjut mengenai situasi emosional yang dihadapinya (Sharp, 2010). Pengertian religiusitas dalam agama tidak hanya terjadi apabila individu melakukan suatu ritual seperti ibadah, akan tetapi religiusitas terjadi pada individu saat melakukan kegiatan yang dipacu oleh kekuatan supranatural yang menuntun individu untuk dapat mematuhi dan menghayati kaidah-kaidah agama (Ghufron & Risnawita, 2011).

Lebih lanjut berbagai macam penelitian mengungkapkan bahwa keberadaan religiusitas yang ada dalam diri individu memiliki hubungan dengan kemampuan regulasi emosi, dimana makin tinggi tingkat religiusitas maka makin tinggi pula kemampuan religiusitas yang dimiliki oleh individu (Angelia, Tiatri & Heng, 2020).

4. Kepribadian

Manusia terlahir dengan beragam keunikan termasuk didalamnya adalah kepribadian yang mendasari individu tersebut. Konsep kepribadian sendiri kerap digunakan untuk menjelaskan keberagaman yang ada dalam diri seorang individu. Perbedaan yang hadir dalam setiap individu dalam strategi meregulasi emosi memiliki keterkaitan

dengan kepribadian Srivastava (dalam Gross, 2007).Kepribadian serta regulasi emosi memiliki hubungan dengan berbagai macam konsep tipe kepribadian salah satunya ialah *Big Five Personality* yang terdiri atas beberapa dimensi *Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness* dan *Neuroticis* (Moore & Buchwald, 2020). Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa kepribadian khususnya dalam hal ini *Big Five Personality* memiliki korelasi terhadap strategi regulasi emosi (Purnamaningsih, 2017).

5. Pola Asuh

Pola asuh sendiri merupakan suatu cara kerja sistem atau wujud yang diungkapkan oleh orang tua terhadap anak melalui perilaku merawat, mendidik bahkan membimbing seorang anak. Pola asuh pun dapat dijelaskan sebagai upaya orang tua yang diaktualisasikan dalam penataan lingkungan eksternal, internal, fisik bahkan lingkungan sosial, dialog dengan anak, suasana psikologi dan berbagai macam hal lainnya. Pola asuh terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan regulasi emosi individu terutama dalam bagaimana individu tersebut hidup sebagai makhluk sosial yang saling berdampingan satu dengan yang lainnya (Widyaningsih, 2019).

2.3.4. Dampak *Emotion Regulation*

1. Memiliki pemikiran yang rasional

Pemikiran rasional memiliki hubungan yang erat dengan emosi hal ini dikarenakan emosi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang secara heuristik. Emosi sendiri memiliki peranan yang penting dalam decision making yang dilakukan oleh individu dalam menjalankan kesehariannya. Pemikiran rasional yang diterapkan dalam kehidupan seseorang akan mampu membuatnya memikirkan hal-hal yang tergolong *pro* ataupun *kontra* dalam setiap tindakan yang diambilnya.

Individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung akan mampu untuk berpikir secara rasional. Berpikir rasional sangat diperlukan oleh setiap individu guna terciptanya kehidupan yang seimbang terutama dalam menyikapi setiap hal yang terjadi dalam keseharian manusia sebagai makhluk sosial yang hidup saling berdampingan. Disamping itu individu dengan kemampuan regulasi emosi yang baik bukan hanya mampu untuk melihat sesuatu secara sekilas, namun lebih daripada itu individu dengan regulasi emosi yang baik mampu untuk memikirkan dampak dari setiap perilaku yang berhubungan dengan emosi yang ditunjukkannya.

2. Memiliki penerimaan diri secara sosial

Kemampuan regulasi emosi yang baik pada seorang individu akan berdampak pada kehidupan sosialnya dan keberadaannya. Individu

dengan regulasi emosi mampu untuk memahami lingkungan sekitarnya termasuk orang-orang yang ada disekelilingnya. Disamping itu dengan kemampuan regulasi emosi yang baik, seorang individu akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan saat menjalankan kehidupan bersosial tentu individu akan merasakan emosi baik positif maupun negatif, dengan memiliki regulasi emosi yang baik maka individu akan mampu mengelolah emosi yang dirasakan dengan baik. Oleh sebab itu kemampuan regulasi emosi yang baik akan mempengaruhi kehidupan bersosial manusia menerima dirinya sebagai apa adanya (Aris & Rinaldi, 2015).

3. Mampu mengendalikan amarah

Adanya regulasi emosi yang dimiliki oleh individu akan memampukan seseorang untuk dapat meresponi setiap dinamika yang terjadi dengan baik tanpa emosi yang menggebu-gebu, melainkan memikirkan terlebih dahulu respon yang tepat yang hendak ditunjukkan saat berada dalam situasi emosional. Regulasi emosi yang baik akan membuat seseorang mampu untuk mempertimbangkan mengenai baik ataupun buruknya dari perilaku yang ditunjukkan. Mengingat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari konflik maka ketika individu diperhadapkan pada situasi yang memancing emosi negatif terutama saat berkaitan dengan orang lain maka peran regulasi emosi sangat dibutuhkan guna pengendalian ekspresi emosi serta tidak menghasilkan perilaku yang impulsif.

Sejalan dengan hal ini individu yang memiliki regulasi emosi yang baik mampu untuk mengendalikan impulsivitasnya dengan mencegah terjadinya kekeliruan peimikiran dan akan dapat menghasilkan respon yang tepat (Hendirani, 2018).

2.3.5. Pengukuran *Emotion Regulation*

1. *Emotional Regulation Questionnaire (ERQ)* merupakan salah satu alat ukur/skala yang diciptakan oleh Gross dan John. Adapun skala ini dibuat berdasarkan dua aspek atau strategi regulasi yang dikemukakan oleh Gross dan John (2003) yakni *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Suppression*. Skala ini memiliki sepuluh butir item dalam bentuk pernyataan. Pada aspek pertama yakni *Cognitive Reappraisal* memiliki 6 butir pernyataan sedangkan untuk aspek *Expressive Suppression* memiliki 4 butir pernyataan. Adapun tujuan dari dibuatnya *Emotional Regulation Questionnaire (ERQ)* ini sendiri ialah untuk mengetahui kecenderungan individu dalam kemampuan meregulasi emosi apakah diwujudkan dalam bentuk *reappraisal* atau *suppression*.
2. *Cognitive Emotion Regulation Questionnaire (CERQ)* merupakan alat ukur multidimensi yang digunakan untuk mengidentifikasi strategi regulasi emosi kognitif (strategi koping kognitif). Skala ini diciptakan oleh Garnefski dan Krajj (2007) yang terdiri dari 36 item *favorable* dan *unfavorable*. Disamping itu skala ini merujuk secara eksklusif pada pemikiran individu setelah mengalami peristiwa negatif.

3. *Difficult in Emotion Regulation Scale* (DERS) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur kesulitan dalam regulasi emosi individu. Skala ini disusun oleh Gratz dan Roemer (2004). Skala ini terdiri atas 4 aspek dan dikembangkan lebih lanjut oleh Gratz dan Roemer menjadi 6 aspek. Skala ini terdiri atas 36 item yang disebarakan pada tiap aspek.

2.4 Trading

Trading merupakan aktivitas yang dilakukan pada pasar finansial dengan tujuan melakukan jual beli dalam waktu singkat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Trading dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti ponsel ataupun *device* lainnya yang berisikan akun trader. Tujuan dari trading sendiri ialah mengumpulkan keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual (*trade*). Trading dapat dilakukan pada berbagai macam bidang salah satunya pada saham seperti bank, sumber daya alam berupa batu bara, emas, serta hasil alam lainnya, dan retail.

Trader merupakan seseorang yang melakukan aktivitas trading, dimana trading sendiri merupakan proses jual beli saham, kripto ataupun asset lainnya dalam rentang waktu yang relatif singkat guna memperoleh keuntungan dengan cepat (May, 2017). Kegiatan trading memperjualbelikan saham, mata uang asing, komoditas dan sebagainya serta memiliki rentang waktu yang sangat singkat dalam hitungan menit, jam hari bahkan beberapa minggu. Sejalan dengan hal itu pengertian yang tidak jauh berbeda menjelaskan bahwa trader merupakan seseorang yang menjalankan aktivitas jual beli. Dalam

konteks investasi trader akan melakukan transaksi jual beli terhadap suatu instrument investasi setelah itu menjualnya ketika harga sedang naik. Dalam melakukan transaksi trader memiliki rentang waktu transaksi yang dapat dikatakan relatif singkat dibanding investor sehingga memperoleh keuntungan dari kebervarian harga yang bergerak di pasar. Individu yang dapat dikatakan sebagai seorang trader ialah mereka yang menjualbelikan instrument investasi dalam waktu singkat baik dalam pasar modal, perdagangan kripto, serta instrument investasi lainnya (Kemenkeu, 2022).

2.5 *Self-Control* dan *Emotion Regulation* Sebagai Prediktor Terhadap *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar

Keberadaan investasi dewasa ini menjadi salah satu hal yang diminati terkhususnya saat dunia dilanda oleh pandemi *Covid-19*, hal ini dibuktikan dengan laporan jumlah investor serta trader yang dirilis oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia per Oktober 2022 bahwa investor dan trader di Indonesia kerap mengalami pertambahan dalam jumlah dan sekarang tercatat sebanyak 9.975.261 orang trader dan investor yang tersebar di Indonesia. Pesatnya angka perkembangan ini menjadikan investasi dan trading menjadi salah satu hal bahkan mata pencaharian yang diminati banyak orang. Individu yang hendak terlibat dalam dunia trading sendiri perlu untuk memahami bahwa analisis teknikal dan fundamental saja tidaklah cukup, namun faktor psikologis didalamnya pun memiliki peranan penting bahkan cukup besar dalam menentukan keberhasilan trading seseorang (May, 2017).

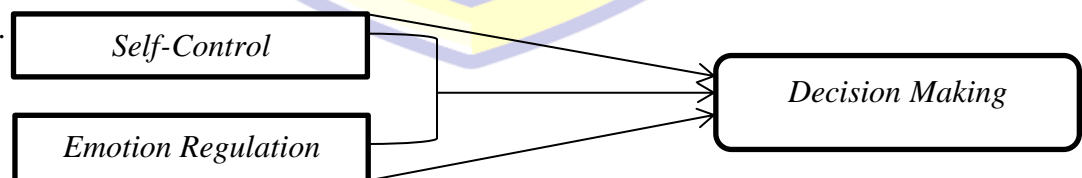
Nofsinger & Baker (2010) menjelaskan bahwa dalam menjalankan aktivitas investasi ataupun trading faktor-faktor psikologi tidak dapat lepas dari hal itu dan menjadi salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam trading maupun investasi. Idealnya saat memutuskan untuk masuk ke dalam dunia trading ataupun investasi, trader perlu untuk memahami bahwa faktor psikologis merupakan salah satu hal yang penting terutama dalam melakukan decision making transaksi dalam trading guna menghindari perasaan *fear* dan *greed* yang kerap menguasai trader. Namun pada kenyataannya tidak demikian, trader kerap mengabaikan akan hal ini serta dapat dengan mudah dikuasai oleh berbagai macam hal salah satunya *fear* dan *greed* yang tentu akan mempengaruhi keputusan trader untuk *buy*, *sell*, ataupun *hold* dalam menjalankan aktivitas trading.

Berdasarkan data awal tergambaran 10 dari 12 trader menjelaskan bahwa pengambilan keputusan menjadi salah satu hal yang penting dikarenakan berkaitan dengan proses transaksi. Disamping itu 5 dari 12 trader mengemukakan bahwa dalam mengambil keputusan saat bertransaksi memperhatikan faktor-faktor psikologi salah satunya adalah emosi agar tidak merupakan hal yang penting agar dapat menghasilkan keputusan yang baik saat melakukan aktivitas trading serta terhindari dari perasaan *fear* dan *greed*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudzina, Dobs dan Pavlicek (2021) yang mengemukakan bahwa trader cenderung memiliki kontrol diri yang rendah saat bertransaksi di pasar saham dan

cenderung dikuasai perasaan *fear* dan *greed* sehingga cenderung mengalami kekeliruan dalam *Decision Making*.

Self-Control atau kemampuan individu untuk dapat menentuka perilaku dengan mempertimbangkan nilai dan moral serta mengesampingkan impuls spontan yang mengarah kepada kebiasaan dan perilaku positif (Tangney, Baumeister & Boone 2004) dan *Emotion Regulation* yang diartikan sebagai strategi yang dilakukan individu guna menaikkan, memelihara bahkan menurunkan respon emosi (Gross & John, 2003) diduga dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making*. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sekscinska, Wojciechowska dan Jaworska (2021) mengemukakan bahwa keberadaan *Self-Control* pada tiga kali percobaan yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap *Decision Making* investasi seseorang. Selanjutnya penelitian Kumalawati dan Prahara (2020) menjelaskan bahwa *Emotion Regulation* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi *Decision Making* trader dalam bertransaksi di pasar valuta asing. Dengan demikian *Self-Control Emotion Regulation* dapat mempengaruhi *Decision Making*.

Adapun keterkaitan antar variabel sebagaimana dijelaskan dapat digambarkan pada bagan berikut :



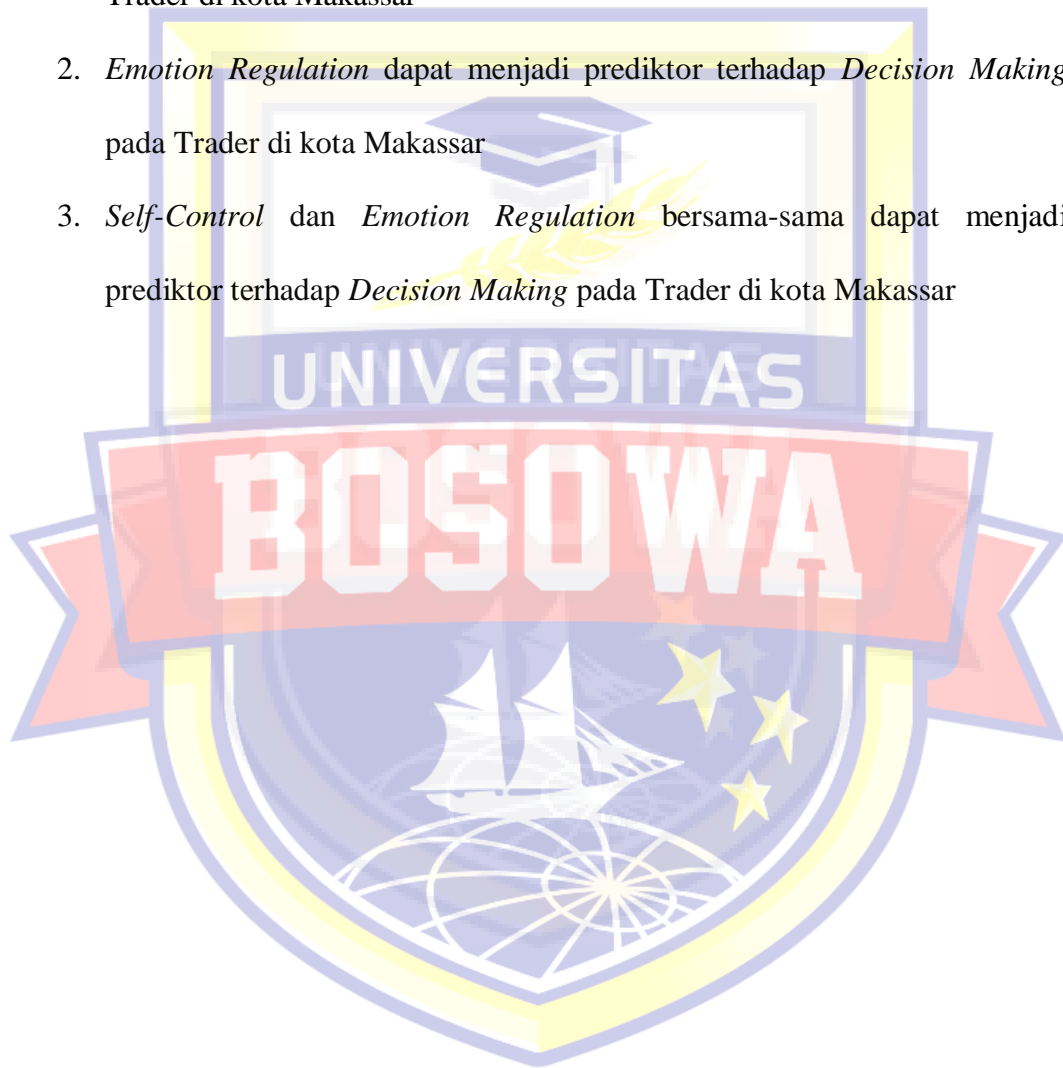
—————> Prediktor

Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di kota Makassar
2. *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di kota Makassar
3. *Self-Control* dan *Emotion Regulation* bersama-sama dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di kota Makassar



BAB III

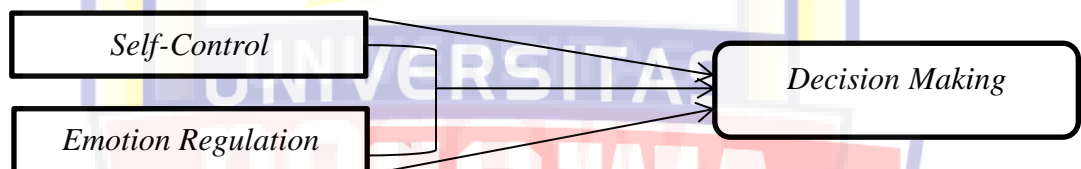
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Decision Making*, *Self-Control* dan *Emotion Regulation*. *Decision Making* sebagai variabel *dependent* serta *Self-Control* dan *Emotion Regulation* sebagai variabel *independent*.



3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. *Decision Making*

Decision Making merupakan pemilihan salah satu alternatif dari dua atau lebih alternatif dengan tujuan pemecahan masalah yang dihadapi dapat terwujud dalam pemilihan satu diantara alternatif-alternatif lain yang memungkinkan. *Decision Making* bertujuan untuk menentukan salah satu pilihan diantara berbagai macam pilihan lainnya (Mincemoyer & Perkins, 2003)

2. *Self-Control*

Self-Control merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat merubah serta melampaui respon yang

terjadi dalam diri serta menghalangi atau menghambat perilaku yang tidak diinginkan muncul sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu situasi. *Self-Control* mencakup kemampuan individu untuk dapat mengendalikan diri dikarenakan berkaitan dengan proses adaptasi yang kuat serta bermanfaat dari jiwa seorang manusia yang hidup sebagai makhluk sosial (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

3. *Emotion Regulation*

Regulasi emosi atau *Emotion Regulation* adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menyadari atau tidak menyadari dalam proses mengatur perilaku serta pemikiran dalam suatu situasi emosi yang berbeda, dalam hal ini baik dalam emosi yang bersifat positif atau yang bersifat negatif (Gross & John, 2003).

3.3.2 Definisi Operasional

1. *Decision Making*

Decision Making yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu langkah guna melakukan identifikasi alternatif yang tersedia untuk dapat dipilih yang kiranya paling sesuai dengan tujuan serta nilai yang dipercaya oleh individu guna memperoleh solusi dari masalah yang di hadapi saat sedang bertransaksi di pasar modal dengan kemungkinan resiko serta hambatan yang paling minim saat trader sedang bertransaksi/trading baik untuk *buy*, *sell* ataupun *hold* saat bertransaksi dipasar modal.

2. *Self-Control*

Self-Control yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kemampuan individu untuk dapat mengatur perilaku serta responnya dalam menghadapi berbagai macam situasi yang terjadi disekitarnya. Dalam hal ini peneliti hendak meneliti sejauh mana trader dapat mengontrol dirinya saat sedang melakukan aktivitas trading. Arah *Self-Control* pada penelitian ini ditunjukkan melalui beberapa aspek yakni *Self-Discipline*, *Deliberate/non-impulsive*, *Healthy Habits*, *Work Ethic* dan *Reliability*.

3. *Emotion Regulation*

Regulasi emosi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengetahui bahkan memahami emosi yang dirasakan serta dapat mengatur respon terhadap emosi tersebut khususnya pada saat seorang trader sedang melakukan aktivitas trading. Arah regulasi emosi pada penelitian ini ditunjukkan berdasarkan beberapa aspek yang terdiri atas *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Supression*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah trader di kota Makassar yang dimana jumlah pastinya tidak diketahui dengan pasti oleh peneliti.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini ialah trader yang berada di kota Makassar. Penentuan besaran sampel penelitian ini menggunakan *software G*Power* versi 3.1.9.4 dengan ketentuan *effect size f^2 small* sebesar 0,02 dan *power (1 - β err prob)* sebesar 0.08 dengan uji statistik regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai prediktor maka diperoleh hasil sebanyak 485 sampel.

Adapun jumlah sample yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti adalah sebanyak 505 responden Trader di kota Makassar. Berikut pemaparan gambaran umum subjek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Demografi Responden

Demografi Responden	Karakteristik	SD	Jumlah	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki		282	55.8
	Perempuan	0.497	223	44.2
Usia	15 – 20 Tahun		75	14.9
	21-25 Tahun		123	24.4
	26-35 Tahun	0.947	214	42.4
	> 35 Tahun		93	18.4
Lama Trading	1- 11 Bulan		93	18.4
	1 Tahun	0.743	198	39.2
	> 2 Tahun		214	42.4
Pendidikan terakhir	SMP		14	2.8
	SMA	0.587	198	37.4
	S1		290	57.4
	S2		12	2.4
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa		107	17.8
	Karyawan	1.207	17	3.4
	Wiraswasta		179	35.4
	PNS		145	28.7
Trading Company	Bank	1.207	259	51.3
	Retail		176	34.9
	Sumber Daya Alam		68	13.5
	Lainnya		2	4

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan jenis *Accidental Sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini :

1. Trader Saham
2. Memiliki akun *real* dan bukan akun *demo*
3. Berdomisili di Kota Makassar

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tiga skala psikologi yakni skala *Decision Making* yang akan dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori Mincemoyer & Perkins (2003), *the Self-Control Scale (SCS)* dan *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)*.

3.5.1 Skala *Decision Making*

Decision Making diukur oleh skala *decision making*. Pada penelitian ini skala *decision making* yang digunakan yakni skala yang terdiri atas 25 item dalam 5 aspek berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Mincemoyer & Perkins (2003) yakni *Define Problem, Generate Alternatives, Check Risk and Consequences, Select Alternative* dan *Evaluation*. Skala ini memiliki empat pilihan alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tabel 3.2 Blue Print Skala Decision Making Sebelum Uji Coba

Aspek	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
<i>Define Problem</i>	1,2,3,4	-	4
<i>Generate Alternatives</i>	5,6,7,8	-	4
<i>Check Risk and Consequences</i>	9, 10, 11, 12	-	4
<i>Select Alternative</i>	13, 14, 15, 16	-	4
<i>Evaluation</i>	17, 18, 19	-	3
Jumlah	19	0	19

3.5.2 Skala Self-Control

Peneliti menggunakan *Self Control Scale* yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yakni Asryanto (2021) dimana terdiri atas 36 item berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister & Boone (2004) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.89. Skala ini memiliki empat alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tabel 3.3 Blue Print Skala Self-Control Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
		F	UF	
<i>Self-Discipline</i>	Mampu memfokuskan diri	5, 13, 15, 16,	2, 4, 8,	11
	Mampu menahan setiap godaan yang muncul	17 22, 24	9	

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
		F	UF	
<i>Deliberate/ Non-impulsive</i>	Melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan	-	11, 12, 14, 19, 20, 25,	10
	Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa		31, 32, 33, 34	
<i>Healthy Habits</i>	Mampu mengatur perilaku agar menjadi kebiasaan yang baik	1, 27	6, 26, 35	5
	Mampu melakukan penolakan terhadap hal yang berdampak buruk			
<i>Work Ethic</i>	Mampu menyelesaikan tugasnya tanpa terpengaruh dengan godaan yang ada.	23, 28, 30	3, 29	5
<i>Reliability</i>	Konsisten dalam berperilaku untuk mencapai tujuan.	7, 18, 36	10, 21	5
	Jumlah	13	23	36

3.5.3 Skala *Emotion Regulation*

Emotional Regulation Questionnaire (ERQ) merupakan skala yang dikonstrak oleh Gross dan John. Skala ini dibuat berdasarkan dua strategi regulasi emosi yang dikemukakan oleh Gross dan John yakni *reappraisal* dan *suppression*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yakni Friniar (2022) dengan reliabilitas sebesar 0.762. Item pada skala ini berjumlah 10 butir pernyataan, masing-masing 6 butir untuk aspek *Cognitive Reappraisal* dan 4 item untuk aspek *Expressive Suppression*.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Emotion Regulation Sebelum Uji Coba

Aspek	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
<i>Cognitive Reappraisal</i>	1,2,3,4,5,6	-	6
<i>Expressive Suppression</i>	7,8,9,10	-	4
Jumlah			10

3.6 Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga skala yakni skala *Decision Making* yang diadaptasi berdasarkan teori Mincemoyer & Perkins (2003) serta akan diadaptasi peneliti dari bahasa aslinya serta dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, skala *Emotion Regulation* menggunakan *Emotion Regulation Questionnaire* oleh Gross dan John (2003) yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yakni Friniar (2022) serta skala *Self-Control* yang diadaptasi oleh Asryanto (2021) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Tangney, Baumesiter dan Boone (2004).

3.6.1 Alat ukur siap sebar

Peneliti akan menggunakan alat ukur siap sebar yang telah diadaptasi dari skala aslinya yakni *Self-Control Scale (SCS)* untuk mengukur *Self-Control* dari Tangney, Baumeister & Boone pada tahun 2004 oleh Asryanto dan *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* untuk mengukur

Emotion Regulation dari Gross dan John (2003) oleh Friniar. Penelitian yang dilakukan oleh Asryanto pada tahun 2021 dan Friniar pada tahun 2022 menggunakan uji validitas konstruk dengan bantuan software *Lisrell*.

3.6.2 Alat Ukur yang di adaptasi peneliti

a. Peneliti menerjemahkan ke Bahasa Indonesia

Peneliti meminta bantuan seorang ahli dalam bahasa dan sastra Inggris untuk menerjemahkan skala penelitian ke Bahasa Indonesia. Hasil terjemahan yang dihasilkan kembali di telaah oleh peneliti. Alat ukur yang di terjemahkan ialah *Decision Making* by Mincemoyer dan Perkins (2003). Peneliti meminta bantuan Ibu Arni Toding Labi, S.S yang memiliki *background* seorang sarjana Sastra Inggris dan pernah mengikuti IELTS *test* sebagai suatu syarat melakukan studi di luar negeri. Disamping itu beliau merupakan seorang mahasiswa magister pada salah satu perguruan tinggi di Malaysia.

b. Peneliti menerjemahkan balik ke Bahasa Inggris (*back translation*)

Peneliti meminta bantuan 1 ahli bahasa dan Sastra Inggris untuk melakukan *back translation* skala penelitian tersebut ke bahasa aslinya yakni Bahasa Inggris. Hasil terjemahan tersebut dijadikan sebagai pembandingan dengan skala asli. Alat ukur *Decision Making* tersebut diterjemahkan oleh Ibu Chrisya Pearly Lidyance Pongajow, S.S yang memiliki *background* sebagai seorang tutor *English Education* dan *Headmaster of Cambridge Child Development International Pre-School* Manado, Sulawesi Utara. Beliau kerap

menjalani TOEFL *test* secara rutin guna syarat pekerjaan dalam lingkup pendidikan *international school*.

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas isi serta validitas konstrak

1. Validitas Isi

a. Validitas Logis

Pada tahap validitas isi peneliti hendak meminta bantuan *Subject Matter Expert* (SME) sebagai *Expert Judgement* guna memberikan pendapat mengenai item-item yang dinyatakan esensial dengan merepresentasikan dengan baik tujuan pengukuran dan mampu mengukur variabel yang hendak diukur.

Peneliti dalam hal ini melakukan validitas logis dengan meminta kesediaan 3 dosen psikologi juga Psikologi Ekonomi sebagai *Subject Matter Expert* (SME) yang akan melakukan penelahaahan pada masing-masing kualitas item. Alat ukur yang diikutsertakan pada validitas logis kali ini ialah *Decision Making Scale*. Peneliti meminta bantuan dosen yakni Bapak Arie Gunawan, H.Z, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku SME 1, Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku SME 2 dan ibu Elvita Bellani, S.Psi., M.Sc selaku SME 3. SME 1 dan SME 2 merupakan dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa sedangkan SME 3 merupakan dosen Fakultas Kedokteran

Program Studi Psikologi Universitas Hasanuddin, beliau merupakan seorang dosen dengan konsentrasi ilmu Psikologi Ekonomi.

b. Validitas Tampang

Validitas tampang pada penelitian ini diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria sehingga dapat melakukan penilaian dan disebut sebagai *reviewer* untuk melakukan review terhadap skala *Decision Making* yakni : Johnson Fidelis Rampisela, Yoel Christy Lumembang, Khevin Anugrah Ladu'u, Chelsea Anggraini dan Firman Pratama Tandilolo.

2. Validitas Konstrak

Adapun validitas konstrak yang dilakukan menggunakan prosedur *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software* LISREL versi 8.8. Terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item yakni nilai *factor loading* dan *t-value* dari setiap item-item tersebut. Dimana *t-value* > 1.96 serta nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) < 0.05 serta item yang dapat dinyatakan valid apabila nilai *factor loading* yang diperoleh bernilai positif.

a. Validitas Konstrak Skala *Decision Making*

Setelah melakukan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap 19 item *Decision Making Scale* by Mincemoyer & Perkins (2003) dinyatakan valid secara

keseluruhan. Berikut *blueprint* skala *Decision Making* by Mincemoyer dan Perkins (2003) setelah dilakukan uji coba.

Tabel 3.5 Blue Print Skala Decision Making Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
<i>Define Problem</i>	1,2,3,4	-	4
<i>Generate Alternatives</i>	5,6,7,8	-	4
<i>Check Risk and Conseques</i>	9, 10, 11, 12	-	4
<i>Select Alternative</i>	13, 14, 15, 16	-	4
<i>Evaluation</i>	17, 18, 19	-	3
Jumlah	19	0	19

b. Validitas Konstrak *Self-Control Scale*

Setelah melakukan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap 36 item skala *Self-Control* by Tangney, Baumeister & Boone (2004) terdapat 13 item yang dinyatakan tidak valid, sehingga total item yang dinyatakan valid ialah sebanyak 23 item

Tabel 3.6 Blue Print Skala Self-Control Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
		F	UF	
<i>Self-Discipline</i>	Mampu memfokuskan diri	1,10, 18,20,	5,14,21	9
	Mampu menahan setiap godaan yang muncul	22,23		

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
		F	UF	
<i>Deliberate/ Non-impulsive Action</i>	Melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan	-	6,15	2
	Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa			
<i>Healthy Habits</i>	Mampu mengatur perilaku agar menjadi kebiasaan yang baik	2,11	7,16	4
	Mampu melakukan penolakan terhadap hal yang berdampak buruk			
<i>Work Ethic</i>	Mampu menyelesaikan tugasnya tanpa terpengaruh dengan godaan yang ada.	3,12	8,17	4
	Konsisten dalam berperilaku untuk mencapai tujuan.	4,13,19		
<i>Reliability</i>			9	4
Jumlah		13	10	23

c. Validitas Konstrak *Emotion Regulation Questionnaire*

Setelah melakukan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap 10 item *Emotion Regulation Questionnaire* by John & Gross (2003) dinyatakan valid secara keseluruhan

Tabel 3.7 Blue Print Skala *Emotion Regulation* Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
<i>Cognitive Reappraisal</i>	1,2,3,4,5,6	-	6
<i>Expressive Suppression</i>	7,8,9,10	-	4
Jumlah			10

3.7 Uji Reliabilitas

Adapun uji reliabilitas pada item-item yang dianggap valid pada setiap alat ukur yang digunakan dengan berpedoman pada nilai *Cronbach's Alpha* > 0.06 dengan memenuhi kriteria ini maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur dikatakan *reliable* dan jika terjadi sebaliknya maka alat ukur tersebut tidak memenuhi kaidah reliabilitas

Tabel 3.8 Nilai *Cronbach's Alpha* Penelitian

Skala Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<i>Decision Making</i>	0.837	19
<i>Self-Control</i>	0.753	23
<i>Emotion Regulation</i>	0.731	10

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini guna menggambarkan hasil dari kumpulan data yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah data demografi trader

3.8.2 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnow dengan menggunakan *software IBM SPSS v.20*. Data yang dapat dikatakan memenuhi kaidah normalitas apabila nilai *sig. two tailed* atau $p > 0.05$ sehingga dapat dikatakan normal, sedangkan hal sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka data dikatakan tidak normal

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov*	Sig**	Keterangan
<i>Decision Making, Self-Control dan Emotion Regulation</i>	1.279	0.760	Terdistribusi Normal

Keterangan:

*Kolmogorov = Nilai Signifikansi uji normalisitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

**Sig = Nilai Signifikansi $P > 0.05$

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Decision Making, Self-Control dan Emotion Regulation* sebesar 0.0760. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal dikarenakan nilai signifikansi > 0.05 .

b. Uji Linearitas

Uji liniaritas penelitian ini memanfaatkan *software IBM SPSS 20* dengan meninjau nilai signifikansi < 0.05 maka data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear, sedangkan jika sebaliknya nilai $F > 0.05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak linear.

Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F**	Sig.F(P)**	
<i>Decision Making dan Self-Control</i>	197.278	.000	Linear
<i>Decision Making dan Emotion Regulation</i>	91.936	.000	Linear

Keterangan:

*F = Nilai Koefisien *Linearity*

**Sig. F (P) = Nilai Signifikansi $P < 0.05$

Berdasarkan hasil pengujian linearitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi linearitas seluruh pengujian antar variabel adalah $< .005$. dikarenakan signifikansi *Linearity* $< .005$ maka hubungan antar variabel *dependent* dan variabel *independent* linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini memanfaatkan *software IBM SPSS 20* dengan meninjau besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam hal ini data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independent	Collinearity Tolerance*	Statistic VIF**	Keterangan
<i>Self-Control</i> dan <i>Emotion Regulation</i>	.900	1.112	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan:

*F = Nilai *tolerance* > 0.10

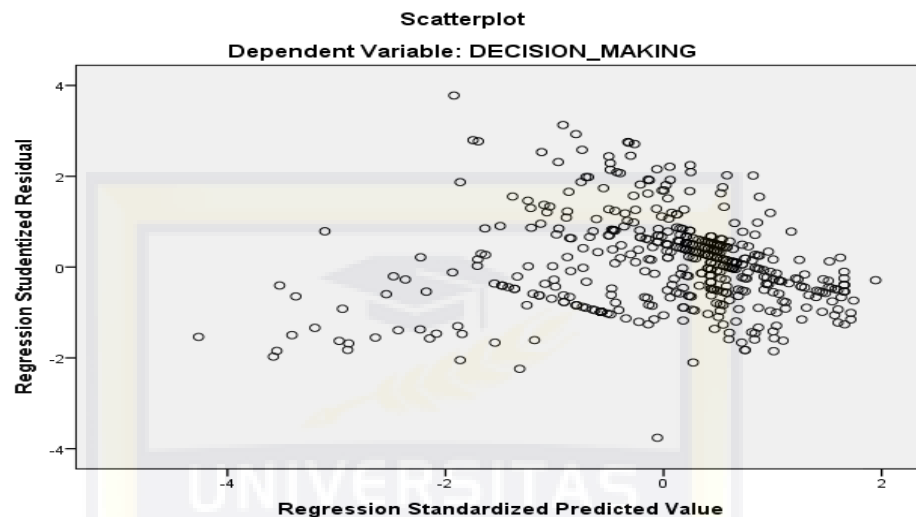
**Sig. F (P) = Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.00

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Self-Control* dan *Emotion Regulation* memiliki *tolerance* sebesar 0.900 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.112. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel *independent* ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan memanfaatkan *software IBM SPSS 20*. Data dapat dikatakan tidak mengalami

heterokedastisitas dengan meninjau *scatterplot* yang dihasilkan menyebar dan tidak memiliki pola



Gambar 4. Hasil Heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini peneliti dapat melihatnya dari gambar hasil *scatterplot* di atas. Pada gambar tersebut terlihat bahwa residu dalam penelitian ini menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

3.9 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis linear berganda digunakan untuk dapat membuktikan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H₀ : *Self-Control* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H₁ : *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H₀ : *Emotion Regulation* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H₁ : *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H₀ : *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat di bab 4

3.10 Prosedur Penelitian

1. Langkah awal dari penelitian ini, peneliti perlu untuk dapat menentukan konsep penelitian terutama meninjau konsep teori-teori yang hendak digunakan dalam penelitian serta meninjau alat ukur yang hendak digunakan berdasarkan teori yang ada. Disamping itu peneliti perlu untuk memilih teori yang sesuai dengan konsep penelitian serta fenomena penelitian yang dijadikan topik.

2. Peneliti akan menyusun proposal penelitian untuk menggambarkan fenomena yang hendak diteliti, teori-teori yang digunakan serta metode yang dipilih untuk dapat menyelesaikan penelitian. Dan pada 16 Februari 2023 peneliti telah melewati seminar proposal penelitian. Selanjutnya peneliti tahap akan merancang baik melalui adaptasi serta modifikasi terhadap alat ukur yang hendak digunakan serta mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pengujian validitas logis ukur salah satunya SME (*Subject Matter Expert*) dimana pada penelitian ini peneliti hendak meminta bantuan Bapak Arie Gunawan H.Z, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog, serta ibu Elvita Bellani, S.Psi., M.Sc untuk dapat menjadi SME pada alat ukur yang hendak peneliti gunakan. SME 1 dan SME 2 merupakan dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa sedangkan SME 3 merupakan dosen Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Hasanuddin, beliau merupakan seorang dosen dengan konsentrasi ilmu Psikologi Ekonomi. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti melibatkan beliau dalam proses penelitian ini.
3. Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji keterbacaan guna kembali memvalidasi hasil dari skala yang sekiranya akan digunakan untuk pengambilan data. Peneliti melibatkan 5 orang trader dengan latarbelakang pendidikan yang sedang ditempuh yakni SMA dan Berkuliah untuk dapat menjadi *reviewer* secara tumpang.

4. Selanjutnya ketika skala dianggap telah siap untuk digunakan dalam proses pengambilan data maka peneliti menyebarkan skala penelitian yang sudah melewati proses penilaian dari *expert* kepada responden yakni para trader di kota Makassar. Pada tahap ini peneliti berencana hendak menggunakan dua metode yakni metode *online* dengan memanfaatkan *platform google forms* untuk mengumpulkan data serta menggunakan *booklet* yang dirancang dengan berisikan item-item skala yang akan disebarluaskan secara *offline* atau langsung pada trader di kota Makassar jika tidak memungkinkan untuk dijangkau secara *online*. Namun dikarenakan para trader cenderung nyaman jika pengisiannya secara *online* dengan hanya mengirimkan *link* skala maka peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penyebaran secara langsung melainkan secara *online* saja. Disamping itu dengan memanfaatkan penyebaran *online* jauh lebih memudahkan peneliti dalam pengolahan data sehingga penyebaran dengan *online* dengan cara melakukan *scan* pada *QR-code* Skala Penelitian jauh lebih mudah
5. Setelah terkumpulnya data penelitian sebanyak 485 namun peneliti berhasil memperoleh sebanyak 505 responden peneliti akan melakukan beberapa uji yakni uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software Lisrell* dan *IBM SPSS v.20*. Hasil yang diperoleh beberapa item dinyatakan valid namun tidak sedikit juga yang dinyatakan tidak valid. Disamping itu setelah melakukan validasi dan reliabilitas maka peneliti melangkah ke *step* berikutnya yakni melakukan uji asumsi

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Tingkat Skor

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian. Adapaun analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS v.20*. Guna mengkategorikan hasil penelitian berupa demografi responden maka terdapat lima kategorisasi norma yang dimulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi

Kategori Tingkat Skor	Kriteria Statistik
Sangat Tinggi	$X > (Mean + 1,5SD)$
Tinggi	$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$
Sedang	$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$
Rendah	$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$
Sangat Rendah	$X < (Mean - 1,5SD)$

Ket : SD = Standar Deviasi, Mean = Nilai rata-rata, X = total skor responden

- a) Deskriptif *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar. Hasil analisis deskriptif skor *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Skor *Decision Making*

Sample	Mean	Min	Maks	Std.Deviasi
505	77.38	48	95	8.238

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel diatas menggunakan statistik empirik terlihat bahw skor *Decision Making* dengan jumlah

sample sebesar 505 orang untuk *mean* sebesar 77.38, skor minimum yakni 48, skor maksimum yakni 95 dan standar deviasi sebesar 8.238.

Tabel 4.3 Hasil Kategori Skor *Decision Making*

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$X > (Mean + 1,5SD)$	$X > 88.91$	Sangat Tinggi	36	7.1 %
$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$	81 $< X \leq 88.91$	Tinggi	183	36.2 %
$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$	72.77 $< X \leq 80.69$	Sedang	146	28.9 %
$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$	65.01 $< X \leq 72.77$	Rendah	112	22.2 %
$X < (Mean - 1,5SD)$	$X < 65.01$	Sangat Rendah	28	5.5%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 505 responden terdapat 36 (7.1%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 183 (36.2%) responden masuk dalam kategori tinggi, 146 (28.9%) responden masuk dalam kategori sedang, 112 (22.2%) responden masuk dalam kategori rendah, dan 28 (5.5%) responden masuk dalam kategori sangat rendah dalam pengambilan keputusan atau *Decision Making*

- b) Deskriptif *Self-Control* Pada Trader di Kota Makassar. Hasil analisis deskriptif skor *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Skor *Self-Control*

Sample	Mean	Min	Maks	Std.Deviasi
505	132.60	83	162	13.8

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel diatas menggunakan statistik empirik terlihat bahwa skor *Decision Making* dengan jumlah *sample* sebesar 505 orang untuk *mean* sebesar 132.6, skor minimum yakni 83 skor maksimum yakni 162 dan standar deviasi sebesar 13,8

Tabel 4.5 Hasil Kategori Skor Self-Control

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$X > (Mean + 1,5SD)$	$X > 153.59$	Sangat Tinggi	34	6.7 %
$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$	$140 < X \leq 153.59$	Tinggi	112	22.2%
$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$	$126.02 < X \leq 140$	Sedang	241	47.7%
$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$	$112 < X \leq 126.02$	Rendah	66	13.1 %
$X < (Mean - 1,5SD)$	$X < 112$	Sangat Rendah	52	10.3%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 505 responden terdapat 34 (6.7%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 112 (22.2%) responden masuk dalam kategori tinggi, 241 (47.7%) responden masuk dalam kategori sedang, 66 (13.1%) responden masuk dalam kategori rendah, dan 52 (10.3%) responden masuk dalam kategori sangat rendah dalam Kontrol diri atau *Self-Control*

- c) Deskriptif *Emotion Regulation* Pada Trader di Kota Makassar. Hasil analisis deskriptif skor *Decision Making* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Skor *Emotion Regulation*

Sample	Mean	Min	Maks	Std.Deviasi
505	39.56	20	50	4.7

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel diatas menggunakan statistik empirik terlihat bahwa skor *Emotion Regulation* dengan jumlah *sample* sebesar 505 orang untuk *mean* sebesar 39.56, skor minimum yakni 20, skor maksimum yakni 50 dan standar deviasi sebesar 4.7

Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi *Emotion Regulation*

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$X > (Mean + 1,5SD)$	$X > 47.5$	Sangat Tinggi	7	1.4 %
$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$	43	Tinggi	137	27.1%
$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$	37.92	Sedang	186	36.8%
$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$	32.79	Rendah	117	23.2 %
$X < (Mean - 1,5SD)$	$X < 33.79$	Sangat Rendah	58	11.5%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 505 responden terdapat 7 (1.4%) responden masuk dalam kategori sangat tinggi, 137 (27.1%) responden masuk dalam kategori tinggi, 186 (36.8%) responden masuk dalam kategori sedang, 117 (23.2%) responden masuk dalam kateogri rendah, dan 58 (11.5%) responden

masuk dalam kategori sangat rendah dalam Regulasi Emosi atau *Emotion Regulation*

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi

a) Deskriptif *Decision Making* Berdasarkan Demografi

Tabel 4.8 Deskripsi Demografi *Decision Making* Berdasarkan Demografi

Demografi	Kategorisasi					Mean	SD
	SR	R	S	T	ST		
Jenis Kelamin							
Laki-Laki (n=282)	7.8%	22%	30.1%	33.7%	6.4%	76.54	8.677
Perempuan (n=223)	2.7%	22.4%	27.4%	39.5%	8.1%	78.46	7.530
Usia							
15-20 Tahun (n=75)	2.7%	21.3%	29.3%	44%	2.7%	78.15	6.702
21-25 Tahun (n=123)	5.7%	22%	22.8%	46.3%	3.3%	77.36	7.695
26-35 Tahun (n=214)	6.1%	23.4%	30.8%	26.6%	13.1%	77.71	9.105
> 35 Tahun (n=93)	6.5%	20.4%	32.3%	38.7%	2.2%	77.06	7.919
Lama Trading							
1-11 Bulan (n=93)	6.5%	35.5%	33.3%	22.6%	2.2%	74.66	8.047
1 Tahun (n=62)	6.1%	17.7%	21.2%	48.5%	6.6%	78.06	8.275
> 2 Tahun (n=33)	4.7%	20.6%	34.1%	30.8%	9.8%	77.38	8.238
Pendidikan Terakhir							
SMP (n=14)	7.1%	28.6%	14.3%	50%	0%	75.21	93.90
SMA (n=189)	5.3%	23.3%	25.4%	42.3%	3.7%	77.04	7.857
S-1 (n=290)	5.2%	21.7%	32.1%	31.7%	9.3%	77.75	82.99
S-2 (n=12)	16.7%	8.3%	25%	33.3%	16.7%	76.58	11.325
Trading Company							
Bank	5.8%	18.5%	31.3%	36.7%	7.7%	77.75	8.105

Demografi	Kategorisasi					Mean	SD
	SR	R	S	T	ST		
(n=259)							
Retail (n=176)	4.5%	32.4%	23.3%	36.9%	2.8%	75.89	7.745
SDA (n=68)	7.4%	10.3%	33.8%	32.4%	16.2%	79.72	9.360
Lainnya (n=2)	0%	0%	1%	1%	0%	82.00	7.071
	Pekerjaan						
Pelajar (n=74)	5.4%	21.6%	25.7%	29.7%	17.6%	78.86	8.922
Karyawan (n=90)	5.6%	21.1%	22.2%	46.7%	4.4%	77.34	8.368
PNS (n=145)	6.9%	22.1%	30.3%	35.2%	5.5%	76.97	8.137
Wiraswasta (n=179)	5%	22.9%	34.6%	31.3%	6.1%	77.03	8.144

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi *Decision Making* berdasarkan demografi yang disajikan dalam bentuk persen diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki dengan skor paling tinggi sebesar 6.4% responden dan sangat rendah sebanyak 7.8% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memperoleh skor sangat tinggi sebanyak 8.1% responden dan sangat rendah sebanyak 27.9% responden. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi kategorisasi *Decision Making* berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.8

b) Deskriptif *Self-Control* Berdasarkan DemografiTabel 4.9 Deskripsi Demografi *Self-Control* Berdasarkan Demografi

Demografi	Kategorisasi					Mean	SD
Jenis Kelamin							
Laki-Laki (n=282)	11%	13.1%	48.6%	22%	5.3%	132.06	14.066
Perempuan (n=223)	9.4%	13%	46.6%	22.4%	8.5%	133.27	13.508
Usia							
15-20 Tahun (n=75)	2.7%	17.3%	56%	20%	4%	133.440	1.584
21-25 Tahun (n=123)	18.7%	15.4%	43.9%	18.7%	3.3%	129.179	1.237
26-35 Tahun (n=214)	9.3%	11.7%	46.3%	25.2%	7.5%	133.509	0.938
> 35 Tahun (n=93)	7.5%	9.7%	49.5%	21.5%	11.8%	134.333	1.423
Lama Trading							
1-11 Bulan (n=93)	14%	15.1%	57%	11.8%	2.2%	12.58	13.628
1 Tahun (n=62)	11.6%	11.6%	57.6%	15.7%	3.5%	130.90	12.418
> 2 Tahun (n=33)	7.5%	13.6%	34.6%	32.7%	11.7%	135.91	14.437
Pendidikan Terakhir							
SMP (n=14)	0%	14.3%	50%	21.4%	14.3%	136.71	11.118
SMA (n=189)	9.5%	15.3%	51.9%	19.6%	3.7%	131.65	12.250
S-1 (n=290)	10.7%	11.7%	45.9%	24.5%	7.2%	133.00	14.316
S-2 (n=12)	25%	8.3%	25%	8.3%	33.3%	132.92	24.825
Trading Company							
Bank (n=259)	10.8%	13.1%	43.2%	25.1%	7.7%	133.14	14.362
Retail (n=176)	10.8%	13.1%	58%	14.8%	3.4%	130.45	12.385
SDA (n=68)	7.4%	11.8%	39.7%	29.4%	11.8%	135.96	14.622
Lainnya (n=2)	0%	1%	0%	1%	0%	132.60	14.849

Demografi	Kategorisasi					Mean	SD
Pekerjaan							
Pelajar (n=74)	9.5%	14.9%	36.5%	27%	12.2%	134.15	15.324
Karyawan (n=90)	8.9%	16.7%	52.2%	15.6%	6.7%	132.12	12.025
PNS (n=145)	10.3%	13.8%	42.1%	26.9%	6.9%	133.11	14.092
Wiraswasta (n=179)	11.7%	11.2%	50.3%	21.8%	5%	131.84	14.284

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi *Self-Control* berdasarkan demografi diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki dengan skor paling tinggi sebanyak 5.3% responden dan sangat rendah sebanyak 11% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memperoleh skor sangat tinggi sebanyak 8.5% responden dan sangat rendah sebanyak 9.4% responden. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi kategorisasi *Self-Control* berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.9

c) Deskriptif *Emotion Regulation* Berdasarkan Demografi

Tabel 4.10 Deskripsi Demografi *Emotion Regulation* Berdasarkan Demografi

Demografi	Kategorisasi					Mean	SD
Jenis Kelamin							
Laki-Laki (n=282)	12.4%	20.9%	39%	25.5%	2.1%	39.46	5.112
Perempuan (n=223)	10.3%	26%	34.1%	29.1%	0.4%	39.69	4.359
Usia							
15-20 Tahun (n=75)	1.3%	18.7%	44%	34.7%	1.3%	41.19	3.356
21-25 Tahun	13%	22.8%	35.8%	26%	2.4%	39.52	5.062

Demografi	Kategorisasi					Mean	SD
(n=123)							
26-35 Tahun (n=214)	15.9%	26.6%	34.1%	22%	1.4%	38.77	5.070
> 35 Tahun (n=93)	7.5%	19.4%	28.7%	34.4%	0%	40.13	4.384
Lama Trading							
1-11 Bulan (n=93)	8.6%	32.3%	28%	30.1%	1.1%	39.39	4.926
1 Tahun (n=62)	8.6%	19.2%	41.9%	27.8%	19.2%	40.19	4.532
> 2 Tahun (n=33)	15.4%	22.9%	36%	25.2%	0.5%	39.06	4.919
Pendidikan Terakhir							
SMP (n=14)	0%	35.7%	28.6%	35.7%	0%	40.64	3.411
SMA (n=189)	9.5%	22.2%	39.7%	27%	1.6%	39.78	4.786
S-1 (n=290)	13.4%	23.4%	34.1%	27.6%	1.4%	39.36	4.884
S-2 (n=12)	8.3%	16.7%	66.7%	8.3%	0%	39.83	3.996
Trading Company							
Bank (n=259)	13.5%	20.1%	41.3%	23.9%	1.2%	39.41	4.692
Retail (n=176)	6.2%	29.5%	33%	30.1%	1.1%	39.93	4.325
SDA (n=68)	16.2%	19.1%	30.9%	230.9%	2.9%	39.18	6.076
Lainnya (n=2)	50%	0%	0%	50%	0%	39	9.899
Pekerjaan							
Pelajar (n=74)	12.2%	27%	31.1%	28.4%	1.4%	39.34	5.059
Karyawan (n=90)	5.6%	23.3%	38.9%	28.9%	3.3%	40.29	4.805
PNS (n=145)	15.2%	24.8%	35.2%	23.4%	1.4%	39.14	4.813
Wiraswasta (n=179)	12.3%	20.1%	40.2%	26.8%	0.6%	39.46	4.750

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi *Emotion Regulation* berdasarkan demografi diperoleh bahwa jenis kelamin laki-laki dengan skor paling tinggi sebanyak 2.1% responden dan sangat rendah sebanyak 12.4% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memperoleh skor sangat tinggi sebanyak 0.4% responden dan sangat rendah sebanyak 10.3% responden. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi kategorisasi *Emotion Regulation* berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.10

4.1.3 Analisis *Matrix Correlation*

Tabel 4.11 *Matrix Corellation Demografi & Variabel*

Variabel	Demografi	Sig	Keterangan
<i>Decision Making</i>	Jenis Kelamin	0.205	Tidak Signifikan
	Usia	0.000	Signifikan
	Lama Trading	0.000	Signifikan
	<i>Trading Company</i>	0.000	Signifikan
	Pendidikan Terakhir	0.000	Signifikan
	Pekerjaan	0.501	Tidak Signifikan
<i>Self-Control</i>	Jenis Kelamin	0.223	Tidak Signifikan
	Usia	0.062	Tidak Signifikan
	Lama Trading	0.000	Signifikan
	<i>Trading Company</i>	0.011	Signifikan
	Pendidikan Terakhir	0.000	Signifikan
	Pekerjaan	0.050	Tidak Signifikan
	Jenis Kelamin	0.508	Tidak Signifikan
	Usia	0.487	Tidak

Variabel	Demografi	Sig	Keterangan
<i>Emotion Regulation</i>	Lama Trading	0.003	Signifikan
	<i>Trading Company</i>	0.000	Signifikan
	Pendidikan Terakhir	0.942	Tidak Signifikan
	Pekerjaan	0.861	Tidak Signifikan

Tabel di atas menyajikan analisis *chi-square* yang bertujuan untuk melihat apakah data demografi beserta variabel penelitian memiliki korelasi satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini dari ketiga variabel terhadap data nominal mulai dari jenis kelamin hingga pekerjaan trader. Signifikan dan tidaknya suatu hubungan antar variabel dan data demografi dapat dilihat dengan meninjau nilai signifikansi ($A.Symp. Sig$) < 0.05 . Sehingga berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada variabel *Decision Making* terdapat demografi usia, lama trading, *trading company* dan pendidikan terakhir yang dinyatakan signifikan sedangkan jenis kelamin dan pekerjaan tidak signifikan. Pada variabel *Self-Control* terdapat demografi lama trading, *trading company* dan pendidikan terakhir yang dinyatakan signifikan sedangkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan dinyatakan tidak signifikan. Selanjutnya pada variabel *Emotion Regulation* diketahui bahwa demografi lama trading dan *trading company* dinyatakan signifikan sedangkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan dinyatakan tidak signifikan.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna melihat apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan melalui uji asumsi sebagai pra-syarat yang membuktikan bahwa data penelitian dapat memenuhi syarat normalitas, linearitas, multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Setelah melakukan serangkaian uji asumsi tersebut dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis *Self-Control* dan *Emotion Regulation* terhadap *Decision Making*. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0.000 pada setiap pengujian hipotesis baik secara parsial ataupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% ($p=0.000$; $p < 0.05$). Hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan dan sebaliknya seluruh Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H_0 : *Self-Control* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

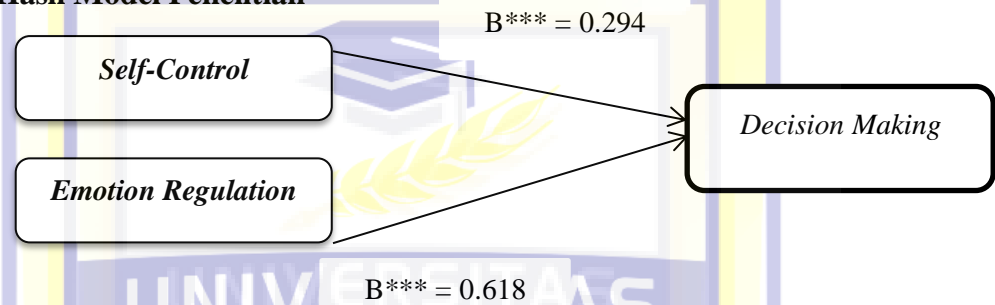
H_1 : *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H_0 : *Emotion Regulation* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H_1 : *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota Makassar

H_0 : *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di kota

Hasil Model Penelitian



Gambar 4.1 Model Penelitian

1. Kontribusi *Self-Control* Sebagai Prediktor *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar

Kontribusi hasil uji variabel *Self-Control* sebagai prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar disajikan pada tabel uraian di bawah ini :

Tabel 4.12 Kontribusi *Self-Control* Sebagai Prediktor

Variabel	R ²	Kontribusi	F**	Sig F***	Ket
<i>Self-Control</i>	0.244	24.4 %	162.063	0.000	Signifikan

Ket :

R Square = Koefisien Determinan

** F Change = Nilai Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

*** Sif. F Change = Nilai Signifikansi F, $P < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis yang tersajikan pada tabel diatas pada variabel *Self-Control* secara parsial dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* diperoleh nilai R Square

Change sebesar 0.244. Hal tersebut menunjukkan *Self-Control* dapat menjadi prediktor *Decision Making* pada trader di Kota Makassar memberikan kontribusi sebesar 24.4%. sedangkan 75.6% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar.

2. Kontribusi *Emotion Regulation* Sebagai Prediktor *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar

Kontribusi hasil uji variabel *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara simultan atau bersama-sama terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar disajikan pada tabel uraian di bawah ini :

Tabel 4.13 Kontribusi *Emotion Regulation* Sebagai Prediktor

Variabel	R ²	Kontribusi	F**	Sig F***	Ket
<i>Emotion Regulation</i>	0.129	12.9 %	74.461	0.000	Signifikan

Ket :

R Square = Koefisien Determinan
 ** F Change = Nilai Uji Koefisien Regresi Secara Simultan
 *** Sif. F Change = Nilai Signifikansi F, P < 0.05

Berdasarkan hasil analisis yang tersajikan pada tabel diatas pada variabel *Emotion Regulation* secara parsial diperoleh nilai R² sebesar 0.129. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Emotion Regulation* secara parsial dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di Kota Makassar memberikan kontribusi sebesar 12.9%. sedangkan 87.1% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar.

3. Kontribusi *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama Sebagai Prediktor *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar

Kontribusi hasil uji variabel *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar disajikan pada tabel uraian di bawah ini

Tabel 4.14 Kontribusi *Self-Control & Emotion Regulation* Sebagai Prediktor

Variabel	R ²	Kontribusi	F**	Sig F***	Ket
<i>Self-Control & Emotion Regulation</i>	0.289	28.9 %	102.179	0.000	Signifikan

Ket :

R Square = Koefisien Determinan

** F Change = Nilai Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

*** Sig. F Change = Nilai Signifikansi F, P < 0.05

Berdasarkan hasil analisis yang tersajikan pada tabel diatas pada variabel *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara simultan diperoleh nilai R² sebesar 0.289. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada trader di Kota Makassar memberikan kontribusi sebesar 28.9%. Sedangkan 71.1% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti terhadap *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar.

4. Koefisien pengaruh *Self-Control* dan *Emotion Regulation* terhadap *Decision Making* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Pengaruh Variabel Prediktor

Variabel	Constant (Y)	B**	Nilai t	Sig.***	Keterangan
<i>Self-Control</i>	38.372	0.294	12.730	0.000	Signifikan
<i>Emotion Regulation</i>	52.956	0.618	8.629	0.000	Signifikan

Tersaji pada tabel diatas bahwa nilai konstanta dan koefisien memiliki pengaruh dari masing-masing variabel prediktor. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 38.372 pada variabel *Self-Control* serta koefisien regresi variabel *Self-Control* yang diperoleh sebesar 0.294 dengan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0.05 Oleh karena itu dapat dikatakan hasilnya adalah signifikan. Nilai koefisien regresi *Self-Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Decision Making* hal ini berarti apabila koefisien regresi sebesar 0.294 menunjukkan bahwa tiap penambahan 1 skor pada variabel *Self-Control* maka *Decision Making* akan bertambah sebesar 0.294.

Selanjutnya pada variabel *Emotion Regulation* diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 52.956 serta koefisien regresi variabel *Self-Control* yang diperoleh sebesar 0.618 dengan nilai signifikansi di bawah 5% sehingga dapat dikatakan hasilnya adalah signifikan. Nilai koefisien regresi *Emotion Regulation* memiliki pengaruh positif terhadap *Decision Making*. Hal ini

berarti apabila koefisien regresi sebesar 0.618 menunjukkan bahwa tiap penambahan 1 skor pada variabel *Emotion Regulation* maka *Decision Making* akan bertambah 0.618

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran *Self-Control* dan *Emotion Regulation* Sebagai Prediktor Terhadap *Decision Making* Pada Trader di Kota Makassar

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman serta teknologi terutama setelah melewati masa pandemi *Covid-19* yang mengharuskan setiap orang agar dapat secara jarak jauh dan memanfaatkan *internet* masyarakat mulai memahami akan penting dan praktisnya memperoleh keuntungan hanya dengan memanfaatkan *device* yang dimiliki. Pengenalan akan investasi dan trading di Indonesia sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan hal ini terlihat dari hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini bahwa terdapat responden yang masih berstatus pelajar ataupun mahasiswa yang berusia 15-20 tahun sebesar 14.9% dari total 505 responden. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial saat ini sudah mulai tertarik dengan dunia trading dan investasi dikarenakan edukasi mengenai trading dan investasi di Indonesia mulai banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Dirman, Hakim Dan Setiany (2022) serta Rizkiana, Sidiq dan Fuadi (2021) dengan tujuan agar sedari dini masyarakat dapat memahami akan pentingnya memiliki

manajemen keuangan serta bagaimana memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan teknologi saat ini.

Disamping itu terlihat pada tabel *Matirx Correlation* menunjukkan bahwa variabel *Decision Making* pada penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan usia. Hal ini menunjukkan bahwa usia memiliki keterkaitan dengan *Decision Making* individu dalam melakukan transaksi trading. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwitasari (2018) usia serta pengalaman dan pendidikan yang dimiliki seseorang baik pendidikan yang bersifat formal ataupun informal yang dalam hal ini diperoleh dari kelas-kelas pelatihan, seminar ataupun hal-hal lainnya yang dapat dengan mudah diakses di zaman ini memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan individu dalam trading ataupun investasi saham pada kaum milenial saat ini.

Dewasa ini kegiatan trading dan investasi menjadi salah satu hal yang banyak dipelajari bahkan diminati oleh individu masa kini tidak memandang dari latarbelakang pendidikan trader ataupun investor. Sejalan dengan hal itu dikutip dari Investor.ID yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% Investor masa kini merupakan tamatan SMA serta memiliki nilai investasi yang fantastis yakni mencapai 200 triliun. PT. Kustodian Sentral efek Indonesia (KSEI) memberikan keterangan bahwa per 03 November 2022 investor pasar modal didominasi oleh investor yang berusia di bawah 30 tahun dan mampu untuk mencapai lebih dari 59% dengan besar aset lebih dari 54 trilun. Hal ini

menunjukkan bahwa minat individu masa kini terutama kaum milenial dalam melakukan trading serta investasi yang tinggi. Senada dengan analisis yang tersaji pada tabel *Matrix Correlation* yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir memiliki korelasi dengan *Decision Making* terkhususnya pada hal ini adalah *Decision Making* yang terfokus pada kegiatan trading.

4.2.2 *Self-Control* Sebagai Prediktor Terhadap *Decision Making* Trader di Kota Makassar

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* yang dalam hal ini adalah Trader di Kota Makassar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel *Self-Control* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Trader dengan *Self-Control* yang baik mampu untuk mengambil keputusan transaksi atau *Decision Making* yang tepat dalam transaksi saham. Hasil pada penelitian ini menunjukkan arah positif pada variabel X_1 (*Self-Control*) terhadap variabel Y (*Decision Making*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *Self-Control* yang dimiliki dalam diri individu maka semakin efektif *Decision Making* yang dihasilkan dalam hal transaksi saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa individu dengan *Self-Control* yang baik akan mampu untuk mengambil keputusan dengan efektif dan

cenderung tidak impulsif. Penelitian inipun menunjukkan bahwa pada aspek *Self-Control* berdasarkan teori yang dijadikan acuan sebagian besar responden terlihat memperoleh skor sedang hingga tinggi pada aspek kedua yakni *Deliberate/Non-Impulsive*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Vohs *et, al* (2008) bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian dari kognitif individu yang memiliki keterkaitan dengan *Self-Control*. Sejalan dengan hal itu Pocheptsova, Ami, Dhar dan Baumesiter (2009) menjelaskan dalam penelitian *Marketing Research* bahwa mengesampingkan *Self-Control* cenderung akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang rasional, kurang kompromi serta meningkatnya bias irasional oleh informasi yang tidak relevan secara logis yang terjadi dalam diri individu.

Keberadaan *Self-Control* sebagai salah satu hal dalam diri manusia dapat menentukan banyak performa individu itu sendiri dalam menjalani kehidupan kesehariannya termasuk dalam hal pengambilan keputusan bahkan resiko. Senada dengan itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Sekścińska, Wojciechowska, dan Jaworska (2021) yang menerangkan bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Decision Making* terhadap pilihan investasi. Hal ini dikarenakan *Self-Control* mampu untuk menjelaskan kecenderungan individu untuk dapat berinvestasi bahkan dalam hal pengambilan resiko dalam trading ataupun investasi. Disamping itu pada penelitian ini dijelaskan bahwa *Self-Control* ditemukan menjadi prediktor positif

yang signifikan terhadap keputusan trading pada diri individu yang melakukan trading.

Selanjutnya Lucks (2016) menerangkan bahwa *Self-Control* sebagai salah satu hal yang berkaitan dengan emosi memiliki peran yang lebih besar dalam tugas-tugas menginduksi aktivasi emosi terutama dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan transaksi. Lebih lanjut Lucks menjelaskan bahwa individu yang memiliki *Self-Control* yang kurang cenderung membuat keputusan investasi yang bertentangan dengan tujuan pribadinya misal pengeluaran yang berlebih.

Self-control merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan. Berbagai penelitian menemukan bahwa *Self-Control* dapat mempengaruhi individu dalam banyak hal mulai dari pembuatan keputusan terutama dalam bidang ekonomi dan perdagangan. *Self-Control* mampu untuk membuat individu bersikap hati-hati dalam melakukan transaksi saham serta membuat individu melakukan pertimbangan dalam analisis resiko dari kegiatan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Darwati, Zulkifli dan Rachbini (2022) yang menjelaskan bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan individu yang melakukan investasi. Disamping itu Kurniawati (2018) dalam hasil penelitian pun mengemukakan bahwa *Self-Control* dapat mempengaruhi yang positif dan secara signifikan terhadap *Decision Making* individu.

4.2.3 *Emotion Regulation* Sebagai Prediktor Terhadap *Decision Making* Trader di Kota Makassar

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* yang dalam hal ini adalah Trader di Kota Makassar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel *Emotion Regulation* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Trader dengan *Emotion Regulation* yang baik mampu untuk mengambil keputusan transaksi atau *Decision Making* yang baik dalam transaksi saham. Hasil pada penelitian ini menunjukkan arah positif pada variabel X_2 (*Emotion Regulation*) terhadap variabel Y (*Decision Making*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Emotion Regulation* yang dimiliki oleh individu maka semakin tepat *Decision Making* yang dihasilkan oleh individu tersebut dalam hal transaksi saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa individu terutama dalam hal ini adalah trader yang memiliki kemampuan *Emotion Regulation* yang baik cenderung memiliki *Decision Making* yang tepat terutama dalam bidang trading saham. Senada dengan hal itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Arjunawan (2020) menemukan bahwa *Emotion Regulation* memiliki hubungan terhadap *Decision Making* pada trader. Dengan memiliki kemampuan *Emotion Regulation* yang baik maka Trader mampu untuk dapat membuat evaluasi yang rasional, kreatif

serta mampu untuk mengambil keputusan dengan baik dalam berbagai macam konteks.

Sejalan dengan *Emotion Regulation* terhadap *Decision Making* hasil penemuan yang ditemukan oleh Fenisia (2019) menjelaskan bahwa *Emotion Regulation* berperan terhadap kompetensi individu dalam *Decision Making* disamping itu ditambahkan bahwa *Decision Making* merupakan salah satu bagian yang penting guna menunjang keberhasilan seseorang baik dalam kehidupan individu ataupun berkelompok dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dalam melakukan kegiatan trading seorang trader perlu untuk dapat memiliki *Emotion Regulation* yang baik terutama dalam *Decision Making* sehingga guna menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat pula agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam bertransaksi saham. Emosi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan pengambilann keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Heilman *et. al* (2010) mengemukakan bahwa peran regulasi emosi sebagai faktor individu dalam mengambil keputusan sangat signifikan terhadap *Decision Making* individu. Sejalan dengan hal ini Martin, Martin & Delgado (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi kognitif dalam meregulasi emosi-emosi negatif memiliki keterkaitan dengan *Decision Making* individu khususnya dalam kondisi beresiko yang terjadi dikesehariannya.

Haffar & Sylvester (dalam Agbontean, 2023) menjelaskan bahwa peran *Emotion Regulation* yang efektif sangat mempengaruhi trader untuk dapat mengelolah akibat dari emosi itu sendiri sehingga kegiatan trading yang dibarengi dengan respon emosi yang baik maka akan menghasilkan peningkatan kinerja trading serta mampu untuk mengurangi bias emosional. Peran emosi dalam aktivitas trading tentu dapat mempengaruhi hasil trading itu sendiri karena tentu saja individu ingin agar memperoleh keuntungan yang optimal sehingga individu cenderung menghindari kerugian sedapat mungkin sebagaimana yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979) bahwa rasa sakit yang dialami secara psikologis dari kerugian memiliki kadar yang kira-kira dua kali lebih kuat dibanding kesenangan yang asalnya dari keuntungan setara yang didapat. Oleh karena itu trader perlu untuk memahami bahwa *Decision Making* yang baik dalam bertransaksi harus menerapkan strategi guna memperhitungkan potensi keuntungan dan kerugian yang dimana untuk mencapai hal tersebut diperlukan salah satunya pengelolaan emosi yang baik.

4.2.4 *Self-Control* dan *Emotion Regulation* Secara Bersama Sebagai Prediktor Terhadap *Decision Making* Trader di Kota Makassar

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar. Sehingga Hipotesis nihil yang menjelaskan

bahwa secara simultan antar variabel *Self-Control* dan *Emotion Regulation* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Trader dengan *Self-Control* serta *Emotion Regulation* yang baik mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam transaksi saham. Hasil pada penelitian ini menunjukkan arah positif pada variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Self-Control* dan *Emotion Regulation* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tepat pula *Decision Making* yang dihasilkan oleh individu tersebut dalam hal transaksi saham. Terbukti bahwa faktor psikologis mampu untuk mempengaruhi performa trading trader terutama dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dikemukakan oleh Bakar dan Yi (2016) bahwa bukan hanya persoalan analisis matematis dan teknikal yang membuat seseorang mampu mengambil keputusan trading ataupun investasi dengan baik namun faktor psikologis (internal) yang ada dalam diri individu pun memiliki peran yang cukup kompleks.

Self-Control serta *Emotion Regulation* secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan *Decision Making* Trader di Kota Makassar, hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Self-Control* dan *Emotion Regulation* yang dimiliki oleh seseorang terkhususnya dalam hal ini adalah Trader maka akan semakin baik kemampuan *Decision Making* dalam melakukan transaksi saham. Senada dengan hal tersebut Ricciardi, 1998; Lintner, 1998 serta Ritter,

(2003) mengemukakan bahwa keputusan seseorang dalam investasi kerap dipengaruhi oleh aspek emosi. Selanjutnya Truong (2006) mengemukakan bahwa hal ini memiliki keterkaitan yang erat dengan psikologi sebagai salah satu keilmuan yang mempelajari emosi dalam diri manusia, dimana *Decision Making* seseorang dapat ditinjau dari berbagai aspek salah satunya aspek psikologi. Disamping itu, Funfgeld (2009) mengemukakan bahwa *Decision Making* dalam dunia investasi dan trading pun dipengaruhi oleh pengalaman serta tingkat stress yang ada dalam diri manusia.

Paramita *et. al* (2018) mengemukakan bahwa salah satu hal yang secara psikologi mengenai *Decision Making* adalah ketidak rasionalan individu terkhususnya dalam hal ini investor ataupun trader dalam melakukan kegiatan investasi kerap di pengaruhi oleh faktor yang bersifat heuristik dimana *Decision Making* bukanlah didasari oleh perhitungan atau analisis matematis semata namun juga didasarkan oleh insting yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan kurang lebih 6 bulan ini membawa peneliti lebih mengetahui berbagai macam hal mengenai trading serta menambah wawasan peneliti mengenai dunia trading dan investasi. Peneliti secara pribadi menemukan bahwa faktor psikologis memiliki peranan yang penting dalam performa trading pada trader di Kota Makassar. Terkhususnya dalam hal ini adalah bagaimana *Self-Control* dan *Emotion Regulation* dapat berperan dalam *Decision Making* Trader

saat melakukan kegiatan trading. Awalnya peneliti hanya memperkirakan hal tersebut secara akal sehat bahwasanya tentu saja faktor psikologis dapat mempengaruhi *Decision Making* namun dengan serangkaian proses yang dilalui dari penelitian yang telah dilakukan hal ini dapat terbukti secara ilmiah bahwa *Self-Control* dan *Emotion Regulation* dapat mempengaruhi *Decision Making* Trader dalam kegiatan trading.

4.3 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya adalah persebaran responden yang kurang merata terutama dalam kategori usia. Responden dengan usia 26-35 tahun sebesar 42.4% yang nyaris setengah dari sample sehingga hasil yang diperoleh pada *Decision Making*, *Self-Control* dan *Emotion Regulation* Trader pada usia tersebut. Disamping itu penelitian ini tidak meninjau suku sebagai salah satu demografi yang mungkin saja memiliki pengaruh pada individu baik pada *Decision Making*, *Self-Control* dan *Emotion Regulation* pada diri trader

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Self-Control* dan *Emotion Regulation* sebagai prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar, memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 5\%$ sehingga *Self-Control* dan *Emotion Regulation* secara bersama-sama dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar, dimana pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang positif dengan sumbangsih sebesar 28.9% terhadap *Decision Making*. Oleh karena itu, semakin baik *Self-Control* dan *Emotion Regulation* yang dimiliki seseorang maka akan semakin efektif pula *Decision Making* Trader di Kota Makassar
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 5\%$ sehingga *Self-Control* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making* pada Trader di Kota Makassar, dimana pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang positif dengan nilai sumbangsih sebesar 24.4% terhadap *Decision Making*. Oleh karena itu, semakin baik *Self-Control* yang dimiliki seseorang maka akan semakin efektif *Decision Making* Trader di Kota Makassar
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 5\%$ sehingga *Emotion Regulation* dapat menjadi prediktor terhadap *Decision Making*

pada Trader di Kota Makassar, dimana pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang positif dengan nilai sumbangsih sebesar 12.9% terhadap *Decision Making*. Oleh karena itu, semakin baik *Emotion Regulation* yang dimiliki seseorang maka akan semakin efektif *Decision Making* Trader di Kota Makassar

5.2 Saran

1. Bagi Trader di Kota Makassar

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada subjek penelitian yang dalam hal ini adalah Trader agar dapat memahami bahwa faktor psikologis yang dalam hal ini emosi dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sehingga dalam melakukan aktivitas trading sekiranya dapat memberikan atensi lebih bukan hanya pada analisis secara matematis namun secara psikologis pun Trader perlu untuk memahami dinamika emosinya dengan baik agar tercapainya pengambilan keputusan yang tepat pula dalam bertransaksi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terlihat bahwa dalam penelitian ini baik secara bersama-sama ataupun secara parsial kedua variabel memiliki kontribusi yang terbilang tidak terlalu besar sehingga terdapat faktor lain misalnya *mood*, lingkungan, kepercayaan diri, kultur budaya dan sebagainya yang diluar dari penelitian ini dan sekiranya dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya serta dapat menjau suku sebagai salah satu demografi yang dapat mendukung penelitian mengenai trading

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGrawHill.
- Aini, A., N., & Iranita, H., M. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, I (2), 65-71
- Angelia, M., Tiatri, S., & Heng, P. H. (2020). Hubungan Religiusitas dan Regulasi Emosi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*. 4, (2), 451-457. ISSN-L 2579-6356
- APA. (2022). *APA Dictionary of Psychology*. Edisi G. R. VandenBos. Washington DC: American Psychology Association
- Arifin, H., H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi sosial*. 18(2), 179-195.
- Aris, D. P., & Rinaldi. (2015). Hubungan Regulasi Emosi dengan Penerimaan Diri Wanita Premenopause. *Jurnal Aktual Psikologi*, 6, (01), 11-22. DOI : <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i1.6646>
- Arista, M. N. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham Pada Masyarakat Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya
- Arjunawan, M. R. (2020). Kecerdasan Emosi dan Decision making Trader Forex. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8, (4), 718-728. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5576>
- Asmuni, H. (2019). Peran Lingkungan sosial Terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial. *Al-Fikrah*, 02(02), 119-134.
- Asryanto. (2021). *Kontrol Diri Sebagai Mediator Keberfungsian Keluarga Terhadap Perilaku Cybersex Pada Dewasa Awal di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Bosowa
- Atmosudirdjo, S. P. (1990). *Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azzakhusna, F., Arifa, C. & Supriyono. (2021). Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). *The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang*. *Procedia Economics and Finance*, 35, 319–328. doi:10.1016/s2212-5671(16)00040-x

- Baker, H. K., Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral Finance Investor, Corporations, and Markets*. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Barlow, D. H. (2008). *Clinical Handbook of Psychological Disorders*. New York: The Guilford Press
- Baumeister, R. F. (2002). Self control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *The Journal of Consumer Research*, 28(4), 670-676.
- Berk, L. E. (2006). *Child Development*. Boston: Person.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Butterfield, J. (2012). *Problem Solving and Decision Making*. United State: Cenage Learning
- Cambridge Dictionaries Online. (2016). *Meaning of "self-discipline" in the English Dictionary*. Cambridge: Cambridge University Press. Diakses 2 April, 2022 dari: <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/self-discipline>
- Carlson, N. R. (1994). *The Science of Behavior*. Boston: Allyn and Bacon a Division of Simon and Schuster Inc.
- Chita, R. C. M., David, L., Pali., C. (2015). Hubungan antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1), 297-302
- Converse, P. D., Beverage, M. S., Vaghef, K., & Moore, L. S. (2018). *Self-control over time: Implications for work, relationship, and well-being outcomes*. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2017.11.002>
- Cutuli, D. (2014). Cognitive reappraisal and expressive suppression strategies role in the emotion regulation: an overview on their modulatory effects and neural correlates. *Frontiers in Systems Neuroscience*, 1-7, doi:10.3389/fnsys.2014.00175.
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, E. J. (2012). *Self-Control and Aggression*. *Current Directions in Psychological Science*, 21(1), 20–25. doi:10.1177/0963721411429451
- Denson, T., F., Wall, C., N., D., & Finkel, E., J. (2012). Self-Control and Aggression. *Association dor Psychology and Science*, 2(1), 20-25
- Detik.com. (2022, 07 Februari). Mahasiswa Tasikmalaya Bunuh Diri Diduga Gegara Rugi Kripto. Diakses pada 2 Desember 2022, dari

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5931118/mahasiswa-tasikmalaya-bunuh-diri-diduga-gegara-rugi-kripto>

- Dewi, R. (2018). *Disiplin Membangun Karakter Bangsa*. BP.Paud dan Dikmas D.I. Yogyakarta Ditjen Paud Dikdasemen Kemendikbudristek. Diakses 2 April 2022 dari: <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/disiplin-membangun-karakter-bangsa/>
- Diamond, B., Jennings, W. G., & Piquero, A. R. (2017). *Scaling-up self-control: A macro-level investigation of self-control at the county level*. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2017.08.003>
- Dirman, A., Hakim, A & Setiany, E. (2022). Edukasi dan Pelatihan Investasi Keuangan Untuk Pelajar Sebagai Investor Pemula di SMK-AI-Ihsan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. 1, (2), 73-77. DOI: 10.34312/ljpm.v1i2.15442
- Eisenberg, N., & Spinrad, T.L. (2004). Emotion-related regulation: Sharpening the definition. *Child development*. Vol. 75(2), 334-339.
- Essau, C. A., Leblanc, S., & Ollendick, T. H. (2017). *Emotion Regulation and Psychopathology in Children Adolescents*. United Kingdom: Oxford University Press
- Esterlla, A. J. (2007). *Identifying Software Project Risks in the Canadian Financial Services Sector*. Canada: Aglitek Corporation
- Fata, R. (2020). Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kontrol Diri Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di PT. X di Kabupaten Sleman. *Jurnal Psikologi*. 16(2), 28-36
- Fatimah, N. R. (2010). Peningkatan Kemampuan Decision making Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X.5 Di SMA Negeri 2 Ungaran. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Fazli, M. (2020). *Problem Solving and Decision Making*. 18.
- Fenisia, E. (2019). Peran regulasi emosi terhadap kompetensi decision making memilih jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional*, 1-6.
- Fiske, S., Gilbert, D., & Lindzey, G. (2010). *Handbook of Social Psychology Fifth Edition*. New York: Wiley Publisher
- Friniar (2022). *Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Bodyshaming*. Makassar: Universitas Bosowa
- Funfgeld, B. (2009). Attitudes and Behaviour in Everyday Finance: Evidence from Switzerland. *International Journal of Bank Marketing* 27(2): 108-128.

- Ghufro M. N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Greenberg, J. & Baron, R. A. (2008). *Behavior in Organization*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Gross, J. (2002). Emotion regulation: Affective, cognitive, and social consequences. *Psychophysiology*, 39(3), 281-291. doi:10.1017/S0048577201393198
- Gross, J. J. (2007). *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guildford Press
- Gross, J. J. (2014). *Handbook of Emotion Regulation Second Edition*. New York: The Guildford Press
- Gross, J. J., & John, O. P. (2003). Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and WellBeing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85 (2), 348 - 362.
- Gunarsa, S., D., & Gunarsa S., D. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, L., N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Psiko Borneo*. 5(1), 16-24. ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674
- Hafizah, N., Adriansyah, M., A., & Permatasari, R., F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Perilaku Phubbing. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(3), 630-645.
- Hagstorm, R.G. (2010). *The Warren Buffet Way*. Penerbit BIP Kelompok Gramedia
- Handasah, R. R. (2018). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Agresivitas dimediasi oleh Kontrol Diri Pada Siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal of Psychology and Islamic Science*. 2(2), 1-18.
- Handayani, I (2022). 50% Investor Pasar Modal Tamatan SMA, Nilai Investasinya Capai 200 T. Investor.Id. Diakses 03 September 2023 dari: <https://investor.id/market-and-corporate/313662/60-investor-pasar-modal-tamatan-sma-nilai-investasinya-capai-rp-200-t>
- Hanggara, B. U. (2015). *Keterkaitan Antara Kognitif Dengan Regulasi Emosi*. DOI: 10.13140/RG.2.1.2410.0325.
- Harwijayanti, B. P., et. al. (2022). *Psikologi Keperawatan*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Energi

- Hasan, M. *et.al.* (2022). *Etika Bisnis: Konsep, Teori dan Isu-Isu Kontemporer*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Haudi. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Heilman, R., Liviu, C., Daniel, H., Mircea, M. & Andrei, M. (2010). Emotion Regulation and Decision Making Under Risk and Uncertainty. *Emotion* 10. 257-65. 10.1037/a0018489.
- Hendriani, W. (2018). *Resilensi Psikologis*. Jakarta: Kencana
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husdani, K. P. & Sigiasih, I. (2020). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kontrol Diri (Self-Control) dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa di SMA "X". *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 2(1), 53-62. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v2i0.13066>
- Husnianita, V. M & Jannah, M. (2021). Perbedaan Regulasi Emosi dtinjau Dari Jenis Kelamin Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas Boarding School. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 8, (5). 1-10
- Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 406-413.
- Jansen, I. P., Nikiforov, A. L. (2016). Fear and Greed: a Returns-Based Trading Strategy around Earnings Announcements. *Journal of Portfolio Management*. 42(4):88-95 DOI:[10.3905/jpm.2016.42.4.088](https://doi.org/10.3905/jpm.2016.42.4.088)
- Jo, Y., & Bouffard, L. (2014). Stability of self-control and gender. *Journal of Criminal Justice*, 42 (4), 356-365
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kaja. (2022). *Decision making Suatu Tindakan dan Solusi*. Klaten: Penerbit Lakeisha
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021). Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi. di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html> Diakses pada 21 November 2022 pada pukul 17.27
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Milenial dan Investasi. Diakses di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/15473/Milenial-dan-Investasi-Part-IV-Investor-dan.tanggal> 1 Desember 2022 pukul 19.57 WITA

- Kendall, P. C., & Wilcox, L. E. (1979). *Self-control in children: Development of a rating scale. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 47(6), 1020–1029.* doi:10.1037/0022-006x.47.6.1020
- Kinicki, & Williams. (2016). *Management: A practical introduction.* New York: McGraw-Hill Education.
- Kotler, K.(2009). *Manajemen Pemasaran 1.Edisi ketiga belas.* Jakarta: Erlangga
- Kotler, P. (2012). *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 3 Cetakan.* Jakarta: Rajawali
- Kotler, P. (2000). *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen.* Jakarta: Prenhalindo.
- Kring, A. M., & Sloan, D. M. (2010). *Emotion Regulation and Psychopathology. A Transdiagnostic Approach to Etiology and Treatment.* New York: The Guildford Press
- Kumalawati, T.L., & Prahara, S.A. (2020). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Decision making pada Trader Valuta Asing. *Skripsi.* Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Kurniasari, E. (2012). Pengambilan Gaya Keputusan Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Psikostudia Jurnal Psikologi, 1, (1), 60-80.* DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2176>
- Kurniawati, I. Y. (2018). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Self-Control terhadap Keputusan Investasi Saham di Surabaya. *Skripsi.* Surabaya: STIE Perbanas Surabaya
- Kusumaryoko, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi 4.0.* Yogyakarta: Deepublish
- Liembono, R. H. (2014). *Buku Saham Teknikal.* Jakarta: Bei5000-RH Liembono.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2008). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Lintner, G. (1998). Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner 13(1): 7-8.*
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & Problem Based Learning.* Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Lucks, K. (2016). The Impact of Self-Control on Investment Decisions. DOI: 10.13140/RG.2.1.3062.0402.
- Manullang. (1994). *Manajemen Personalia.* Jakarta: Penebar Swadaya
- Manullang. (2014) *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Ghalia Indonesia

- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 3(2), 65–69.
- Martin, L. N & Delgado, M. R (2011). The Influence of Emotion Regulation on Decision-making under Risk. *Journal of Cognitive Neuroscience*. 23, (9). 2569-2581. doi: 10.1162/jocn.2011.21618.
- Mawarpury, M., Maulana, H., Khairani, M., & Fourianalistyawati, E. (2021). *Kesehatan Mental di Indonesia saat Pandemi*. Banda Aceh: Siah Kuala University Press
- May, E. (2017). *Smart Trader Not Gamblers*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mincemoyer, C. C. dan. Perkins, D. F. (2003). Measuring the impact of youth development programs: A national on-line youth life skills evaluation system. *The Forum Journal*. 10(2), 2-9
- Moore, K. A., & Buchwald, P. (2020). *Stress and Anxiety. Theory, practice and measurement*. Britania: Logos verlag Berlin GmbH
- Moors, A. (2017). Appraisal Theory of Emotion. In: Zeigler-Hill, V., Shackelford, T. (eds) *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_493-1
- Nareswari, N. Balqista, A. S. & Negoro, N. P. (2021). The Impact of Behavioral Aspects on Investment Decision Making. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 10, (1). 15-27
- Nofsinger, J. R. (2016). *The Psychology of Investing. Fifth Edition*. London: Routledge
- Nolen-Hoeksema S. (2012). Emotion regulation and psychopathology: the role of gender. *Annual review of clinical psychology*, 8, 161–187. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032511-143109>
- Oliver, J., & Brough, P. (2002). Cognitive appraisal, negative affectivity and psychological well-being. *New Zealand Journal of Psychology*, 31(1), 2–7.
- Oxford Dictionaries. (2016). *Definition of “self-discipline” in English*. Oxford: Oxford University Press. Diakses 2 Desember, 2022 dari: <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/self-discipline>.
- Ozernoy, V.M. (1985). Generating Alternatives in Multiple Criteria Decision Making Problems: A Survey. In: Haimes, Y.Y., Chankong, V. (eds) *Decision Making with Multiple Objectives. Lecture Notes in Economics and Mathematical Systems*, vol 242. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-46536-9_23

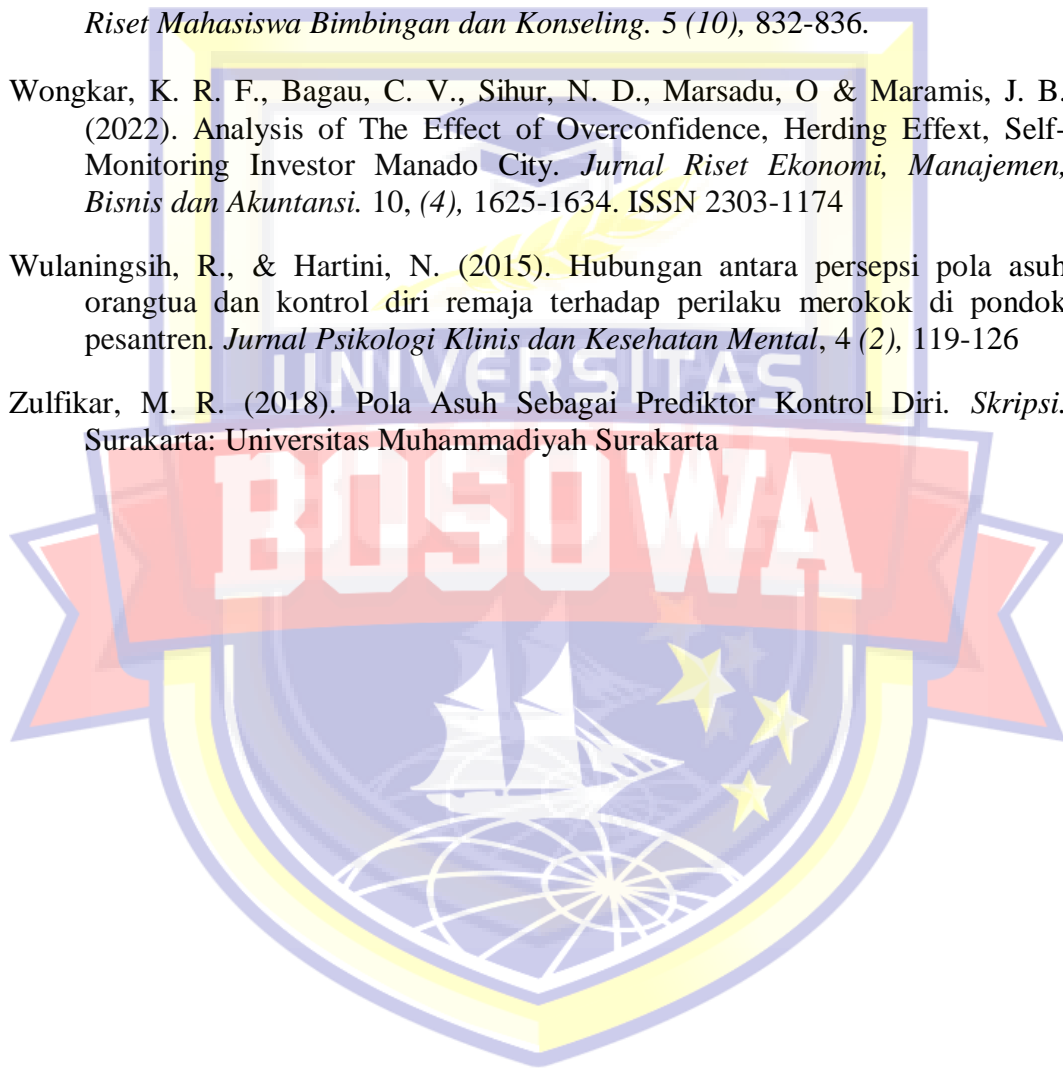
- Paramita, S., Y. Isabanah, & Purwohandoko, P. (2018). Bias Kognitif dan Keperibadian Individu: Studi Perilaku Investor Muda di Surabaya. *JRMSIJurnal Riset Manajemen dan Sains Indonesia* 9(2): 214-235.
- Patel, A. B. (2004). *Stock Futures*. Britania: Harriman House LTD
- Pocheptsova, A., Amir, O., Dhar, R., & Baumeister, R. F. (2009). Deciding without resources: Resource depletion and choice in context. *Journal of Marketing Research*, 46, 344–355.
- Prasetya, P., Wardani, I. M. I., Sholihah, A. S., Astuti, N., & Ramadhani, Z. M. (2021). *Core Self-Evaluation & Regulasi Emosi pada Anak Jalanan*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Prastyawan, A., & Lestari, Y. (2020). *Decision making*. Surabaya: Unesa University Press
- Purba, B. et.all. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purnama, M., P. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purnamaningsih, E. H. (2017). Personality and Emotion Regulation Strategies. *International Journal of Psychological Research*, 10(1), 53–60. <https://doi.org/10.21500/20112084.2040>
- Purwanto, Y. dan Moordiningsih. (2005). Dinamika Perilaku Decision making Perawat dan Tenaga Medis Dalam Kondisi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 6(1), 40-58.
- Putri, S. A. W., & Handayani, A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Regulasi Emosi Terhadap Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Karate Di Kota Demak. Proyeksi: *Jurnal Psikologi*, 15(1), 201–210.
- Resty, R. & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa Kelas X SMK “X” Gresik. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 09(09), 1-8
- Ricciardi, V. & H. K. Simon. (2000). What Is Behavioral Finance? *Business, Education & Technology Journal* 2(2): 1-9.
- Ritter, J. R. (2003). Behaviour Finance. *Pacific Basin Finance Journal* 11(4): 429-437.
- Rizkiana, C., Sidiq, A, W & Fuadi, M. (2021). Belajar Trading Saham Online Dengan Aplikasi Virtual Trading IDX Untuk Meningkatkan Minat Investasi Saham Pada Milenial. 3, (2), 232-239. e-ISSN: 2775-3360

- Rosenbaum, M. (1980). *A schedule for assessing self-control behaviors: Preliminary findings. Behavior Therapy, 11(1), 109–121.* doi:10.1016/s0005-7894(80)80040-2
- Rubiani, A., & Sembiring, S. M. (2018). Perbedaan Regulasi Emosi pada Remaja Ditinjau dari Faktor Usia di Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Swasta Amir Hamzah Medan. *Jurnal Diversita, 4(2), 99-108.* DOI: <http://dx.doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1593>
- Safaria, T. (2021). *Terapi Kognitif untuk Anak.* Yogyakarta: UAD Press
- Salmi, S., Hariko, R., Afdal., A. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2): 88-99.* DOI:[10.25273/counsellia.v8i2.2693](https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.2693)
- Salovey, P & Sluyter, D. J. (1997). *Emotional Development and Emotional Intelligence.* New York: Basic Books
- Salovey, P., & Sluyter, D. J. (Eds.). (1997). *Emotional development and emotional intelligence: Educational implications.* Basic Books.
- Salusu. (2015). *Decision making Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sari, C. W. M., Fitri, S. Y. R., & Widiarti, E. (2017). Critical thiking and decision making skills based learning methods at the faculty of nursing universitas Padjajaran. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 3, (2), 126-130.* DOI: <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9415>
- Sari, S. H, P., Muhdar, I., Soegandar, D., Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7, (03), 1581-1593.* E-ISSN 2579-6534
- Sasson, R. (2016). What is self-discipline? Definitions. Diakses 2 April, 2022 dari: <http://www.successconsciousness.com/blog/innerstrength/what-is-self-discipline-definitions/>
- Sekścińska, K., Rudzinska-Wojciechowska, J., & Jaworska, D. (2021). Self-control and investment choices. *Journal of Behavioral Decision Making.* doi:10.1002/bdm.2236
- Sentana, M., A., & Kumala, I., D. (2017). Agresivitas dan Kontrol diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi, 6(2), 51-55.*
- Sethi, A. (2017). *Trading Psychology: The Bible for Trader.* Chennai: Nation Press

- Shackelford, T. K. (2020). *The SAGE Handbook of Evolutionary Psychology Foundations of Evolutionary Psychology*. London: SAGE Publications
- Shaffer, K.A. (2005). On the nature and function of emotion: A component process approach. In K. R. Scherer & P.E. Ekman (Eds.), *Approaches to emotion* (pp. 293-317). Hillsdale, N.J.: Erlbaum
- Sharp, S. (2010). How does prayer help manage emotions?. *Social Psychology Quarterly*, 73(4), 417-437. DOI: 10.1177/0190272510389129
- Silvers, J. A., McRae, K., Gabrieli, J.D.E., Gross, J. J., Remy, K.A., and Ochsner, K.A. (2012). Agerelated Differences in Emotional Reactivity, Regulation, and Rejection Sensitivity in Adolescence. *American Psychological Association. Emotion*, 12(6), 1235-1247
- Simanjuntak, J. (2012). *Membangun Kesehatan Mental Keluarga dan Masa Depan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simon, H. A. (1979). Rational Decision Making in Business Organizations. *The American Economic Review*, 69(4), 493–513. <http://www.jstor.org/stable/1808698>
- Simon, H. A. (1993). “Decision Making: Rational, Nonrational and Irrational” *Journal educational Administration Quarterly* Vol 29, No. 3.
- Solikhah, D., N. (2016). Hubungan antara Kontrol Diri dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Lemabaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sonar, J. (2020). *Accounting for Managerial Decision*. Ranchi: SBPD Publication
- Sousa, M., Martins, J. M. & Sousa, M. . (2019). Decision-Making Processes for Effective Problem Solving to Potentiate Organisations Sustainability. European. *Journal of Workplace Innovation*. 5. 10.46364/ejwi.v5i1.593.
- Steenbarger, B. N. (2015). *Trading Pschology 2.0*. Canada: Wiley Publisher
- Strongman, K.T. (2003). *The Psychology of Emotion, From Everyday Life to Theory. 5th edition*. New York: McGraw-Hill.
- Sudzina, F., Dobes, M. & Pavlicek, A. (2021). Towards the psychological profile of cryptocurrency early adopters: Overconfidence and self-control as predictors of cryptocurrency use. *Curr Psychol*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02225-1>
- Supena, A. et. al. (2022). *Neuropedagogik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Surbakti. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

- Swastika, G. M., & Prastuti, E. (2021). Perbedaan Regulasi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia pada Remaja dengan Orangtua Bercerai. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26, (1), 19-34. DOI: <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art2>
- Syaekhu, A & Suprianto. (2020). *Teori Decision making*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Syahfa'at, A., D. (2015). Hubungan Kontrol Diri dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas XI SMK 3 PGRI Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi. Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x
- Terry, R. G. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Truong, T. (2006). Corporate Boards, Ownership and Agency Cost: Evidence from Australia. *The Business Review, Cambridge*, 5, 2-15.
- Tryfino. (2012). *Kesalahan Psikologis yang Memiskinkan Investor Saham*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Tversky, A., Kahneman, D. (1985). The Framing of Decisions and the Psychology of Choice. In: Wright, G. (eds) *Behavioral Decision Making*. Springer, Boston, MA. DOI: https://doi.org/10.1007/978-1-4613-2391-4_2
- Utami, S. (2015). *Manajemen Psikologi dalam Investasi Saham. Kajian Fenomenologi dalam Sentuhan Behavioral Finance*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (2016). *Hand Book of Self Regulation Third Edition*. New York; The Guilford Press
- Vohs, K. D., Baumeister, R. F., Schmeichel, B. J., Twenge, J. M., Nelson, N. M., & Tice, D. M. (2008). Making choices impairs subsequent self-control: A limited resource account of decision making, self-regulation, and active initiative. *Journal of Personality and Social Psychology*, 94, 883–89.
- Wade, C., Tavris, C., & Garry J. (2016). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Wang, A. (2002). "Validation of a self-control rating scale in a Chinese preschool." *Journal of Research in Childhood Education*, 16(2).
- Wendy. (2021). Efek Literasi Keuangan dalam Keputusan Investasi: Pengaruh Bias-bias Psikologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 10, (1). 36-54. DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v10i1.43403>
- Widyaningsih, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Regulasi Emosi Dan Konformitas Kelompok Sebaya Dalam Aktivitas kelas. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5 (10), 832-836.
- Wongkar, K. R. F., Bagau, C. V., Sihur, N. D., Marsadu, O & Maramis, J. B. (2022). Analysis of The Effect of Overconfidence, Herding Effect, Self-Monitoring Investor Manado City. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 10, (4), 1625-1634. ISSN 2303-1174
- Wulaningsih, R., & Hartini, N. (2015). Hubungan antara persepsi pola asuh orangtua dan kontrol diri remaja terhadap perilaku merokok di pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4 (2), 119-126
- Zulfikar, M. R. (2018). Pola Asuh Sebagai Prediktor Kontrol Diri. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta





LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

Mincemoyer dan Perkins (2003) *Decision Making*

Decision Making atau yang dikenal dengan pengambilann keputusan merupakan proses pemilihan salah satu alternatif dari dua atau lebih alternatif dengan tujuan pemecahan masalah yang dihadapi dapat terwujud dalam pemilihan saru diantara alternatif-alternatif lain yang memungkinkan. *Decision making* sendiri bertujuan untuk menentukan salah satu pilihan diantara berbagai macam pilihan lainnya (Mincemoyer & Perkins, 2003). Selanjutnya dalam penelitian ini *Decision Making* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu proses identifikasi alternatif yang tersedia untuk dapat dipilih yang kiranya palong sesuai dengan tujuan serta nilai yang dipercaya oleh individu guna memperoleh solusi dari masalah yang di hadapi saat sedang bertransaksi di pasar modal dengan kemungkinan resiko serta hambatan yang paling minim saat trader sedang bertransaksi/trading baik untuk *buy*, *sell* ataupun *hold* saat bertransaksi dipasar modal.

Aspek	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
<i>Define Problem</i>	1,2,3,4	-	4
<i>Generate Alternatives</i>	5,6,7,8	-	4
<i>Check Risk and Consequeces</i>	9, 10, 11, 12	-	4
<i>Select Alternative</i>	13, 14, 15, 16	-	4
<i>Evaluation</i>	17, 18, 19	-	3
Jumlah	19	0	19

Catatan :

1. *Bagi peneliti yang ingin menggunakan alat ukur ini pada penelitian selanjutnya dipersilahkan secara langsung untuk menggunakan dengan tetap memperhatikan etika penelitian*
2. *Disarankan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas kembali jika hendak menggunakan alat ukur ini*

Shalom

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya Christiane Sefanya Mala, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya.

Adapun kriteria yang dapat mengisi skala ini, yakni:

1. **Trader Pasar Modal**
2. **Memiliki akun *real* dan bukan akun *demo***
3. **Berdomisili di Kota Makassar**

Jika Anda memenuhi kriteria tersebut, saya memohon bantuannya untuk mengisi skala penelitian saya. Seluruh data yang diberikan akan dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Shalom

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,
Christiane Sefanya Mala

Identitas Responden

- **Nama :**
- **Jenis Kelamin : L/P (lingkari)**
- **Usia**
- **Lama Trading**
- **Kerap Melakukan Trading Pada Perusahaan Jenis :**
- **Pendidikan Terakhir**
- **Pekerjaan**

Petunjuk Pengerjaan

Berikut terdapat 3 skala penelitian (Skala, 1, Skala 2 dan Skala 3) yang terdiri dari 65 pernyataan terkait Trading yang mungkin Anda alami. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "**BENAR**" selama anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Pada setiap pernyataan, terdapat 5 pilihan jawaban. Anda dimohon untuk memilih 1 pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri anda dari setiap pernyataan dengan cara :

Pilihlah angka "**5**" jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**4**" jika pernyataan tersebut SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**3**" jika pernyataan tersebut TIDAK DAPAT MENENTUKAN apakah pernyataan tersebut SESUAI atau TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**2**" jika pernyataan tersebut TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**1**" jika pernyataan tersebut SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri anda

Selamat Mengerjakan :)

Skala *Decision Making*

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat dengan mudah mengenali masalah yang terjadi saat bertransaksi					
2	Saya memikirkan masalah terlebih dulu sebelum melakukan transaksi					
3	Saya mencari informasi untuk dapat memahami masalah yang terjadi dalam hal bertransaksi saham					
4	Saya bertanya kepada orang lain untuk dapat memahami masalah dalam bertransaksi saham					
5	Saya berpikir tentang cara-cara untuk mengatasi masalah bertransaksi					
6	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam bertransaksi					
7	Saya berdiskusi dengan rekan saya mengenai pilihan yang akan saya ambil saat bertransaksi					
8	Saya berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman saat pilihan saat hendak bertransaksi					
9	Saya mempertimbangkan hal-hal positif dari pilihan yang ada					
10	Saya mempertimbangkan hal-hal negatif dari pilihan yang ada					

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya mempertimbangkan resiko dari pilihan saya sebelum mengambil keputusan bertransaksi					
12	Saya mempertimbangkan keuntungan dari pilihan sebelum mengambil keputusan bertransaksi					
13	Saya membuat keputusan berdasarkan saran dari orang yang berpengalaman					
14	Ketika menghadapi suatu keputusan bertransaksi saya menyadari terdapat pilihan yang lebih baik dari pilihan lainnya					
15	Saya membuat keputusan bertransaksi dengan memikirkan informasi yang saya miliki					
16	Saya mengutamakan pilihan saya sebelum membuat keputusan					
17	Sebelum membuat keputusan transaksi, saya memikirkan dampak dari keputusan saya yang terakhir					
18	Saya memikirkan mengenai pilihan saya sebelumnya ketika mengambil keputusan saat bertransaksi					
19	Jika saya mengalami dampak negatif dari keputusan maka saya akan mengubah keputusan saya di waktu yang akan datang					

***Self-Control* Tangeny Baumeister dan Boone (2004)**

Self-Control merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat merubah serta melampaui respon yang terjadi dalam diri serta menghalangi atau menghambat perilaku yang tidak diinginkan muncul sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu situasi. *Self-Control* mencakup kemampuan individu untuk dapat mengendalikan diri dikarenakan berkaitan dengan proses adaptasi yang kuat serta bermanfaat dari jiwa seorang manusia yang hidup sebagai makhluk sosial (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). *Self-Control* yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kemampuan individu untuk dapat mengatur perilaku serta responnya dalam menghadapi berbagai macam situasi yang terjadi disekitarnya. Dalam hal ini peneliti hendak meneliti sejauh mana trader dapat mengontrol dirinya saat sedang melakukan aktivitas trading. Arah *Self-Control* pada penelitian ini ditunjukkan melalui beberapa aspek yakni *Self-discipline*, *Deliberate/non-impulsive*, *Healthy Habits*, *Work Ethic* dan *Reliability*.

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
		F	UF	
<i>Self-Discipline</i>	Mampu memfokuskan diri	5, 13, 15, 16,	2, 4, 8,	11
	Mampu menahan setiap godaan yang muncul	17 22, 24	9	
<i>Deliberate/Non-impulsive Action</i>	Melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan	-	11, 12, 14, 19, 20, 25,	10
	Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa		31, 32, 33, 34	
<i>Healthy Habits</i>	Mampu mengatur perilaku agar menjadi kebiasaan yang baik Mampu melakukan penolakan terhadap hal yang berdampak buruk	1, 27	6, 26, 35	5

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
		F	UF	
<i>Work Ethic</i>	Mampu menyelesaikan tugasnya tanpa terpengaruh dengan godaan yang ada.	23, 28, 30	3, 29	5
<i>Reliability</i>	Konsisten dalam berperilaku untuk mencapai tujuan.	7, 18, 36	10, 21	5
Jumlah		13	23	36

Catatan :

1. Bagi peneliti yang ingin menggunakan alat ukur ini pada penelitian selanjutnya dipersilahkan menghubungi Asryanto (2021) guna perijinan penggunaan skala
2. Disarankan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas kembali jika hendak menggunakan alat ukur ini

Skala Self-Control

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat menahan godaan					
2	Saya kesulitan untuk memperbaiki kebiasaan buruk saya					
3	Saya merasa, saya orang yang malas					
4	Saya mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya di katakan					
5	Saya tidak membiarkan diri saya untuk kehilangan kendali					
6	Saya melakukan beberapa hal buruk untuk diri saya karena hal itu menyenangkan					
7	Orang lain dapat mengandalkan saya untuk tepat waktu sesuai dengan jadwal					
8	Bangun pagi merupakan hal yang sulit untuk saya lakukan					
9	Saya kesulitan untuk mengatakan "TIDAK"					
10	Saya sering berubah pikiran					
11	Saya mengatakan apapun yang ada dalam pikiran saya					
12	Orang-orang menganggap saya sebagai individu yang bertindak secara tergesa-gesa tanpa melakukan pertimbangan					

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
13	Saya menolak hal yang bersifat buruk untuk diri saya					
14	Saya menghabiskan uang secara Berlebihan					
15	Saya menjaga semuanya agar terlihat rapi					
16	Saya terkadang memanjakan diri saya sendiri					
17	Saya berharap bisa menjadi individu yang lebih disiplin					
18	Saya dapat diandalkan					
19	Saya mudah terbawa perasaan					
20	Saya melakukan banyak hal secara mendadak					
21	Saya tidak bisa menjaga rahasia dengan baik					
22	Orang-orang mengatakan bahwa saya memiliki kedisiplinan diri yang kuat					
23	Saya bekerja atau belajar sepanjang malam pada saat-saat terakhir mendekati <i>deadline</i>					
24	Saya tidak mudah putus asa					
25	Saya merasa lebih baik jika tidak berpikir sebelum bertindak					
26	Saya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif					
27	Saya mengonsumsi makanan sehat					
28	Perasaan puas dan senang kadang membuat saya terdorong untuk menyelesaikan pekerjaan					
29	Saya memiliki masalah dalam hal berkonsentrasi terhadap sesuatu					
30	Saya dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang					
31	Terkadang saya tidak dapat menghentikan diri saya dari melakukan sesuatu, walaupun jika saya tahu itu salah					
32	Saya sering bertindak tanpa memikirkan setiap alternatif yang ada					
33	Saya sangat mudah kehilangan Kesabaran					
34	Saya sering memotong pembicaraan orang lain					
35	Terkadang saya mengonsumsi minuman atau zat terlarang secara					

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	berlebihan					
36	Saya selalu tepat waktu					

Emotion Regulation Gros dan John (2003)

Regulasi emosi atau *Emotion Regulation* adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menyadari atau tidak menyadari dalam proses mengatur perilaku serta pemikiran dalam suatu situasi emosi yang berbeda, dalam hal ini baik dalam emosi yang bersifat positif atau yang bersifat negatif (Gross & John, 2003). Regulasi emosi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengetahui bahkan memahami emosi yang dirasakan serta dapat mengatur respon terhadap emosi tersebut khususnya pada saat seorang trader sedang melakukan aktivitas trading. Arah regulasi emosi pada penelitian ini ditunjukkan berdasarkan beberapa aspek yang terdiri atas *Cognitive Reappraisal* dan *Expressive Supression*.

Aspek	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
<i>Cognitive Reappraisal</i>	1,2,3,4,5,6	-	6
<i>Expressive Suppression</i>	7,8,9,10	-	4
Jumlah			10

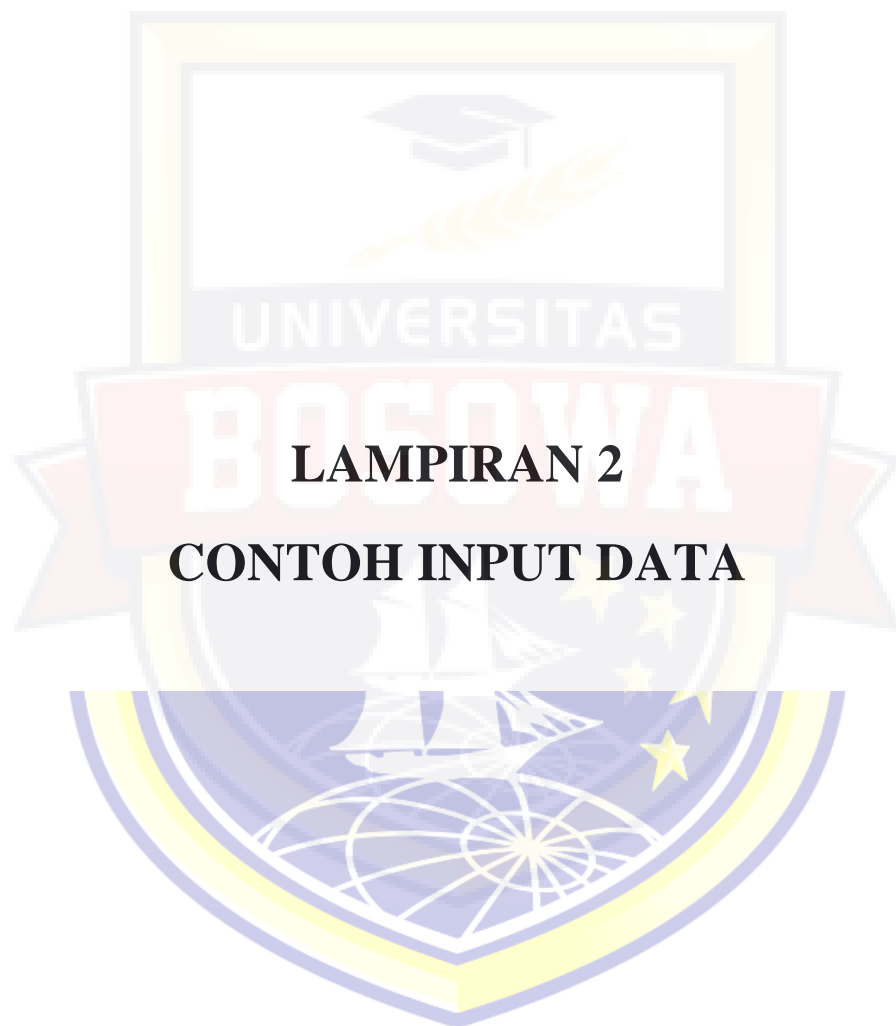
Catatan :

1. Bagi peneliti yang ingin menggunakan alat ukur ini pada penelitian selanjutnya dipersilahkan menghubungi Friniar (2022) guna perijinan penggunaan skala

2. *Disarankan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas kembali jika hendak menggunakan alat ukur ini*

Skala *Emotion Regulation*

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengendalikan emosi dengan mengubah cara saya berpikir tentang situasi yang sedang dihadapi.					
2	Ketika saya ingin mengurangi emosi negatif yang dirasakan, saya mengubah cara berpikir tentang situasi					
3	Ketika saya ingin merasakan lebih banyak emosi positif, saya mengubah cara berpikir tentang situasi tersebut.					
4	Ketika saya ingin merasakan lebih banyak emosi positif (seperti kegembiraan atau hiburan), saya akan mengubah pemikiran.					
5	Ketika saya ingin mengurangi emosi negatif yang dirasakan, saya mengubah pikiran tentangnya.					
6	Ketika saya dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan, saya berusaha berpikir dengan tenang.					
7	Saya mengendalikan emosi dengan tidak menunjukkan atau mengungkapkannya					
8	Saya berusaha menutupi emosi negatif yang saya rasakan					
9	Saya memendam perasaan untuk diri sendiri					
10	Ketika saya merasakan emosi positif, saya berhati-hati saat ingin mengekspresikannya					



LAMPIRAN 2
CONTOH INPUT DATA

1. Skor Total *Decision Making*

S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
1	71	46	71	91	83	136	69	185	83	230	82
2	86	47	48	92	81	137	77	186	81	231	68
3	84	48	80	93	82	138	70	187	82	232	81
4	89	49	53	94	82	139	71	188	83	233	68
5	69	50	71	95	83	140	74	189	80	234	68
6	70	51	81	96	81	141	76	190	82	235	81
7	82	52	72	97	80	142	73	191	80	236	79
8	81	53	69	98	79	143	72	192	81	237	84
9	81	54	71	99	83	144	72	193	81	238	84
10	57	55	57	100	81	145	76	194	80	239	68
11	62	56	77	101	77	146	77	195	82	240	83
12	83	57	55	102	80	147	70	196	82	241	84
13	83	58	71	103	82	148	74	197	82	242	83
14	72	59	79	104	72	149	76	198	83	243	81
15	65	60	75	105	78	150	75	199	79	244	68
16	77	61	78	106	82	151	73	200	82	245	68
17	61	62	78	107	78	152	72	201	83	246	78
18	76	63	86	108	76	153	78	202	83	247	80
19	70	64	69	109	74	154	74	203	81	248	80
20	52	65	64	110	76	155	75	204	83	249	80
21	58	66	68	111	58	156	74	205	82	250	82
22	65	67	59	112	60	157	69	206	80	251	79
23	77	68	75	113	66	158	75	207	68	252	80
24	78	69	76	114	71	159	72	208	81	253	80
25	68	70	79	115	68	160	68	209	81	254	82
26	76	71	76	116	75	161	75	210	81	255	80
27	56	72	81	117	77	162	78	211	80	256	81
28	81	73	84	118	73	163	72	212	79	257	82
29	76	74	91	119	74	164	76	213	83	258	78
30	55	75	72	120	72	165	80	214	81	259	79
31	59	76	77	121	71	166	79	215	82	260	68
32	71	77	84	122	76	167	76	216	83	261	68
33	51	78	77	123	68	168	78	217	83	262	68
34	81	79	77	124	72	169	69	218	83	263	68
35	75	80	74	125	72	170	80	219	82	264	68
36	76	81	77	126	72	171	78	220	83	265	68
37	48	82	54	127	73	172	77	221	84	266	68
38	52	83	81	128	72	173	69	222	84	267	68
39	70	84	81	129	70	174	74	223	79	268	68
40	73	85	84	130	74	175	74	224	84	269	68
41	77	86	82	131	76	176	82	225	83	270	68
42	87	87	78	132	71	177	82	226	83	271	70
43	75	88	72	133	70	178	81	227	83	272	68
44	49	89	68	134	77	179	83	228	83	273	68
45	64	90	59	135	74	180	82	229	81	274	68

1	125	46	140	91	158	136	142	185	138	230	138
2	162	47	83	92	158	137	128	186	130	231	124
3	126	48	131	93	158	138	116	187	131	232	131
4	102	49	98	94	158	139	140	188	134	233	128
5	105	50	139	95	145	140	131	189	137	234	128
6	116	51	149	96	140	141	132	190	137	235	140
7	121	52	130	97	138	142	138	191	132	236	138
8	127	53	126	98	138	143	129	192	134	237	138
9	112	54	128	99	138	144	122	193	126	238	138
10	108	55	106	100	139	145	143	194	142	239	104
11	101	56	138	101	138	146	145	195	133	240	124
12	132	57	96	102	135	147	141	196	137	241	131
13	139	58	139	103	142	148	134	197	136	242	136
14	104	59	133	104	138	149	137	198	123	243	136
15	101	60	135	105	135	150	132	199	140	244	128
16	131	61	142	106	135	151	144	200	137	245	114
17	108	62	144	107	135	152	140	201	131	246	145
18	130	63	137	108	143	153	128	202	131	247	148
19	118	64	125	109	122	154	142	203	131	248	119
20	95	65	129	110	139	155	141	204	130	249	142
21	91	66	131	111	106	156	138	205	137	250	150
22	96	67	117	112	111	157	143	206	130	251	142
23	122	68	138	113	116	158	141	207	132	252	147
24	126	69	135	114	105	159	135	208	133	253	146
25	122	70	134	115	114	160	142	209	134	254	142
26	121	71	100	116	121	161	144	210	137	255	148
27	121	72	152	117	132	162	137	211	134	256	143
28	136	73	135	118	120	163	107	212	128	257	124
29	138	74	133	119	140	164	142	213	136	258	110
30	110	75	137	120	135	165	143	214	135	259	139
31	93	76	158	121	125	166	122	215	131	260	122
32	142	77	160	122	129	167	147	216	135	261	128
33	134	78	139	123	131	168	149	217	136	262	128
34	144	79	142	124	121	169	144	218	139	263	127
35	143	80	141	125	132	170	144	219	132	264	128
36	132	81	138	126	139	171	138	220	136	265	128
37	92	82	91	127	133	172	139	221	130	266	128
38	104	83	158	128	136	173	137	222	135	267	128
39	135	84	158	129	132	174	133	223	136	268	128
40	114	85	158	130	133	175	141	224	130	269	128
41	147	86	158	131	144	176	147	225	137	270	128
42	126	87	135	132	127	177	127	226	137	271	108
43	145	88	145	133	122	178	128	227	136	272	124
44	91	89	142	134	140	179	129	228	128	273	128
45	109	90	104	135	136	180	132	229	132	274	122

S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
275	128	320	137	365	128	410	156	455	151	500	104
276	128	321	134	366	134	411	155	456	140	501	125
277	128	322	135	367	128	412	157	457	148	502	121

278	117	323	128	368	128	413	156	458	154	503	120
279	128	324	128	369	119	414	135	459	152	504	131
280	118	325	112	370	124	415	155	460	132	505	134
281	113	326	128	371	137	416	153	461	128		
282	143	327	128	372	135	417	133	462	108		
283	122	328	140	373	138	418	157	463	140		
284	144	329	128	374	128	419	155	464	145		
285	124	330	136	375	141	420	156	465	133		
286	145	331	139	376	135	421	160	466	147		
287	146	332	134	377	136	422	140	467	138		
288	151	333	136	378	135	423	156	468	129		
289	97	334	132	379	120	424	132	469	147		
290	144	335	139	380	128	425	130	470	134		
291	144	336	138	381	128	426	144	471	129		
292	146	337	128	382	128	427	142	472	115		
293	147	338	140	383	128	428	128	473	145		
294	147	339	124	384	128	429	138	474	149		
295	144	340	137	385	128	430	140	475	134		
296	128	341	141	386	128	431	151	476	128		
297	147	342	125	387	128	432	134	477	155		
298	136	343	136	388	128	433	145	478	151		
299	128	344	136	389	128	434	144	479	98		
300	136	345	112	390	128	435	159	480	108		
301	138	346	121	391	129	436	142	481	97		
302	131	347	140	392	151	437	148	482	142		
303	136	348	137	393	120	438	150	483	135		
304	133	349	140	394	122	439	134	484	136		
305	139	350	141	395	109	440	133	485	109		
306	134	351	139	396	122	441	144	486	109		
307	139	352	128	397	117	442	140	487	117		
308	137	353	138	398	123	443	144	488	108		
309	140	354	135	399	159	444	160	489	107		
310	136	355	131	400	158	445	140	490	111		
311	136	356	136	401	154	446	123	491	115		
312	134	357	136	402	155	447	115	492	111		
313	136	358	128	403	152	448	124	493	110		
314	134	359	139	404	156	449	152	494	110		
315	134	360	112	405	157	450	150	495	96		
316	138	361	135	406	155	451	138	496	106		
317	133	362	140	407	143	452	143	497	124		
318	135	363	128	408	157	453	142	498	116		
319	128	364	140	409	157	454	136	499	112		

Ket: S = Responden

TS = Total Skor

1. Skor Total *Emotion Regulation*

S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
1	33	46	41	91	42	136	45	185	43	230	42
2	39	47	23	92	42	137	38	186	42	231	36
3	50	48	46	93	42	138	39	187	43	232	42
4	40	49	29	94	42	139	44	188	42	233	36
5	32	50	47	95	43	140	41	189	42	234	36
6	35	51	43	96	43	141	38	190	44	235	42
7	37	52	47	97	41	142	42	191	44	236	42
8	33	53	34	98	41	143	44	192	46	237	43
9	39	54	41	99	41	144	41	193	42	238	41
10	31	55	29	100	40	145	38	194	42	239	36
11	31	56	41	101	41	146	44	195	43	240	42
12	50	57	42	102	43	147	41	196	42	241	42
13	45	58	45	103	42	148	40	197	43	242	42
14	39	59	48	104	46	149	42	198	43	243	42
15	33	60	43	105	44	150	42	199	41	244	36
16	43	61	44	106	43	151	44	200	43	245	36
17	42	62	37	107	42	152	38	201	42	246	43
18	45	63	45	108	39	153	41	202	42	247	44
19	44	64	34	109	38	154	39	203	36	248	41
20	25	65	45	110	41	155	35	204	44	249	45
21	28	66	38	111	33	156	42	205	41	250	45
22	35	67	32	112	32	157	41	206	41	251	42
23	38	68	46	113	36	158	41	207	42	252	45
24	34	69	43	114	38	159	36	208	43	253	43
25	39	70	36	115	36	160	42	209	44	254	42
26	42	71	42	116	37	161	44	210	44	255	44
27	32	72	37	117	37	162	27	211	40	256	44
28	45	73	49	118	38	163	42	212	44	257	41
29	41	74	40	119	41	164	40	213	43	258	43
30	24	75	35	120	41	165	45	214	42	259	41
31	25	76	41	121	39	166	42	215	43	260	36
32	46	77	44	122	43	167	43	216	43	261	37
33	38	78	42	123	39	168	41	217	43	262	36
34	46	79	42	124	39	169	39	218	43	263	36
35	44	80	42	125	42	170	41	219	42	264	36
36	39	81	41	126	43	171	41	220	44	265	36
37	25	82	30	127	40	172	38	221	43	266	36
38	25	83	42	128	42	173	32	222	42	267	36
39	38	84	42	129	42	174	41	223	42	268	36
40	40	85	42	130	42	175	37	224	43	269	36
41	32	86	42	131	40	176	45	225	43	270	36
42	46	87	40	132	42	177	43	226	42	271	36
43	46	88	43	133	34	178	41	227	36	272	37
44	26	89	42	134	43	179	45	228	41	273	36
45	30	90	37	135	40	180	43	229	30	274	36

S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
275	36	320	39	365	36	410	44	455	26	500	41
276	36	321	40	366	41	411	41	456	29	501	46
277	36	322	36	367	36	412	42	457	30	502	42
278	36	323	36	368	43	413	41	458	32	503	42
279	36	324	36	369	46	414	44	459	27	504	42
280	36	325	36	370	36	415	40	460	30	505	44
281	36	326	36	371	41	416	44	461	34		
282	39	327	42	372	44	417	38	462	20		
283	44	328	36	373	41	418	41	463	31		
284	44	329	42	374	36	419	42	464	29		
285	44	330	41	375	41	420	43	465	33		
286	42	331	41	376	42	421	37	466	30		
287	44	332	41	377	40	422	39	467	33		
288	40	333	42	378	43	423	41	468	35		
289	44	334	45	379	36	424	37	469	33		
290	42	335	43	380	36	425	36	470	35		
291	43	336	43	381	36	426	42	471	37		
292	43	337	42	382	36	427	34	472	29		
293	43	338	36	383	36	428	42	473	38		
294	41	339	43	384	36	429	32	474	33		
295	40	340	43	385	36	430	34	475	37		
296	42	341	36	386	36	431	37	476	32		
297	41	342	43	387	36	432	38	477	36		
298	44	343	43	388	36	433	30	478	41		
299	38	344	36	389	36	434	35	479	28		
300	39	345	42	390	36	435	32	480	30		
301	41	346	42	391	36	436	30	481	29		
302	42	347	44	392	45	437	37	482	43		
303	44	348	43	393	40	438	31	483	37		
304	42	349	44	394	41	439	30	484	44		
305	43	350	41	395	42	440	34	485	47		
306	43	351	36	396	43	441	32	486	41		
307	41	352	42	397	44	442	35	487	49		
308	43	353	41	398	40	443	29	488	43		
309	43	354	40	399	40	444	36	489	47		
310	44	355	41	400	43	445	35	490	48		
311	43	356	45	401	42	446	33	491	40		
312	44	357	36	402	44	447	31	492	48		
313	42	358	42	403	43	448	37	493	42		
314	41	359	36	404	44	449	37	494	40		
315	42	360	43	405	42	450	31	495	42		
316	42	361	41	406	43	451	25	496	41		
317	42	362	36	407	40	452	44	497	46		
318	43	363	42	408	41	453	31	498	45		
319	44	364	41	409	42	454	38	499	41		

Ket: S = Responden

TS = Total Skor



LAMPIRAN 3

**UJI VALIDITAS KONSTRUK, VALIDITAS
LOGIS, *FACE VALIDITY* DAN UJI
RELIABILITAS**

UJI VALIDITAS

REKAPITULASI SUBJECT MATTER EXPERT SKALA *DECISION MAKING* (ADAPTASI & MODIFIKASI)

SME 1 : Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog

SME 2 : Titin Florentina Purwasetiawatik, S.Psi., M.Psi., Psikolog

SME 3 : Elvita Bellani, S.Psi., M.Sc

No Item	Fav/Unfav	Subject Matter Exppert			Keterangan
		SME 1	SME 2	SME 3	
1	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
2	Fav	Ok	Ok	Sebelum bertransaksi ?	Revisi
3	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
4	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
5	Fav	Ok	Ok	Saya berpikir tentang cara-cara untuk mengatasi masalah ketika bertransaksi? Karena ini ada kata 'ways' berarti kan yah harusnya ada alternatif2	Revisi
6	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
7	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
8	Fav	Ganti jadi orang berpengalaman saja itu expert	Ok	Kenapa diganti ke expert? Pertimbangannya apa? Kalau sudah yakin sih its OK	Revisi
9	Fav	Ok	Ok	Mencari mungkin diganti mempertimbangkan?	Revisi
10	Fav	Ok	Ok	Mencari mungkin diganti mempertimbangkan?	Revisi
11	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
12	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
13	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
14	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
15	Fav	Ok	Saya membuat keputusan	Sesuai	Revisi

No	Fav/Unfav	Subject Matter Exppert			Keterangan
				berdasarkan informasi yang berbeda-beda	
16	Fav	Ok	Ok	Ok	Tidak Revisi
17	Fav	Ok	Ok	Sebelum membuat keputusan, saya memikirkan dampak dari keputusan saya terakhir	Revisi
18	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi
19	Fav	Ok	Ok	Sesuai	Tidak Revisi

HASIL VALIDITAS SKALA *DECISION MAKING*

Petunjuk Pengerjaan

Berikut terdapat 3 skala penelitian (Skala, 1, Skala 2 dan Skala 3) yang terdiri dari 65 pernyataan terkait Trading yang mungkin Anda alami. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "**BENAR**" selama anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Pada setiap pernyataan, terdapat 5 pilihan jawaban. Anda dimohon untuk memilih 1 pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri anda dari setiap pernyataan dengan cara :

Pilihlah angka "**5**" jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**4**" jika pernyataan tersebut SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**3**" jika pernyataan tersebut TIDAK DAPAT MENENTUKAN apakah pernyataan tersebut SESUAI atau TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**2**" jika pernyataan tersebut TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah angka "**1**" jika pernyataan tersebut SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri anda

Selamat Mengerjakan :)

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat dengan mudah mengenali masalah yang terjadi saat bertransaksi					
2	Saya memikirkan masalah terlebih dulu sebelum melakukan transaksi					
3	Saya mencari informasi untuk dapat memahami masalah yang terjadi dalam hal bertransaksi saham					
4	Saya bertanya kepada orang lain untuk dapat memahami masalah dalam bertransaksi saham					
5	Saya berpikir tentang cara-cara untuk mengatasi masalah bertransaksi					

Item	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam bertransaksi					
7	Saya berdiskusi dengan rekan saya mengenai pilihan yang akan saya ambil saat bertransaksi					
8	Saya berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman saat pilihan saat hendak bertransaksi					
9	Saya mempertimbangkan hal-hal positif dari pilihan yang ada					
10	Saya mempertimbangkan hal-hal negatif dari pilihan yang ada					
11	Saya mempertimbangkan resiko dari pilihan saya sebelum mengambil keputusan bertransaksi					
12	Saya mempertimbangkan keuntungan dari pilihan sebelum mengambil keputusan bertransaksi					
13	Saya membuat keputusan berdasarkan saran dari orang yang berpengalaman					
14	Ketika menghadapi suatu keputusan bertransaksi saya menyadari terdapat pilihan yang lebih baik dari pilihan lainnya					
15	Saya membuat keputusan bertransaksi dengan memikirkan informasi yang saya miliki					
16	Saya mengutamakan pilihan saya sebelum membuat keputusan					
17	Sebelum membuat keputusan transaksi, saya memikirkan dampak dari keputusan saya yang terakhir					
18	Saya memikirkan mengenai pilihan saya sebelumnya ketika mengambil keputusan saat bertransaksi					
19	Jika saya mengalami dampak negatif dari keputusan maka saya akan mengubah keputusan saya di waktu yang akan datang					

REKAPITULASI REVIEWER (*FACE VALIDITY*)

Reviewer 1 : Johnson Fidelis Rampisela

Reviewer 2 : Yoel Christy Lumembang

Reviewer 3 : Khevin Anugrah Ladu'u

Reviewer 4 : Chelsea Angraini

Reviewer 5 : Firman Pratama Tandilolo

No	Bunyi Item	Reviewer					Ket
		Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5	
1	Saya dapat dengan mudah mengenali masalah yang terjadi saat bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
2	Saya memikirkan masalah terlebih dulu sebelum melakukan transaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
3	Saya mencari informasi untuk dapat memahami masalah yang terjadi dalam hal bertransaksi saham	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
4	Saya bertanya kepada orang lain untuk dapat memahami masalah dalam bertransaksi saham	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
5	Saya berpikir tentang cara-cara untuk mengatasi masalah bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
6	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
7	Saya berdiskusi dengan rekan saya mengenai pilihan yang akan saya ambil saat bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
8	Saya berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman saat pilihan saat hendak bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
9	Saya mempertimbangkan hal-hal positif dari pilihan yang ada	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
10	Saya mempertimbangkan hal-hal negatif dari	√	√	√	√	√	Tidak Revisi

No	Bunyi Item	Reviewer					Ket
		Reviewer 1	Reviewer 2	Reviewer 3	Reviewer 4	Reviewer 5	
	pilihan yang ada						
11	Saya mempertimbangkan resiko dari pilihan saya sebelum mengambil keputusan bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
12	Saya mempertimbangkan keuntungan dari pilihan sebelum mengambil keputusan bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
13	Saya membuat keputusan berdasarkan saran dari orang yang berpengalaman	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
14	Ketika menghadapi suatu keputusan bertransaksi saya menyadari terdapat pilihan yang lebih baik dari pilihan lainnya	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
15	Saya membuat keputusan bertransaksi dengan memikirkan informasi yang saya miliki	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
16	Saya mengutamakan pilihan saya sebelum membuat keputusan	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
17	Sebelum membuat keputusan transaksi, saya memikirkan dampak dari keputusan saya terakhir	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
18	Saya memikirkan mengenai pilihan saya sebelumnya ketika mengambil keputusan saat bertransaksi	√	√	√	√	√	Tidak Revisi
19	Jika saya mengalami dampak negatif maka saya akan mengubah keputusan saya di waktu yang akan datang	√	√	√	√	√	Tidak Revisi

UJI VALIDITAS

LAMPIRAN UJI VALIDITA SKONSTRAK SKALA *DECISION MAKING*

a) ASPEK 1

a) *Syntax* Aspek 1

b) UJI VALIDITAS ASPEK 1

DA NI=4 NO=505 MA=KM

LA

X1 X2 X3 X4

PM SY FI= ASPEK1.COR

MO NX=4 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

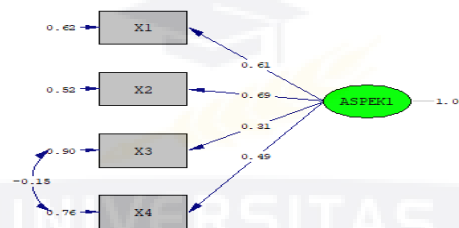
ASPEK1

FR TD 4 3

PD

OU TV MI SS

c) *Path Diagram*



d) *Lambda-X*

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
1	0.61	0.05	11.25	Define Problem	Valid
2	0.69	0.06	12.17	Define Problem	Valid
3	0.31	0.06	5.55	Define Problem	Valid
4	0.49	0.05	8.90	Define Problem	Valid

b) ASPEK 2

a) *Syntax* Aspek 2

UJI VALIDITAS ASPEK2

DA NI=4 NO=505 MA=KM

LA

X5 X6 X7 X8

PM SY FI= ASPEK2.COR

MO NX=4 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

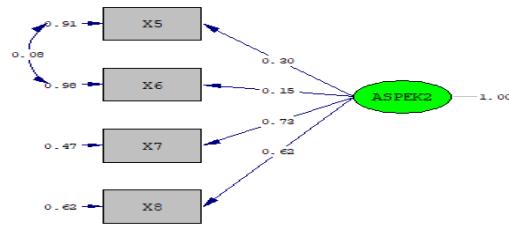
ASPEK2

FR TD 2 1

PD

OU TV MI SS

b) *Path Diagram*



Chi-Square=1.21, df=1, P-value=0.27226, RMSEA=0.020

c) *Lambda-X*

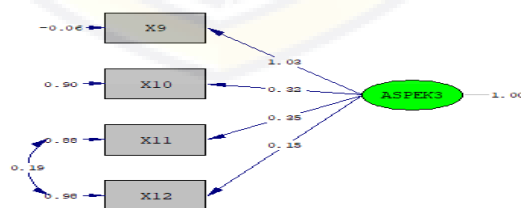
NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
5	0.30	0.06	5.37	Generate Alternative	Valid
6	0.15	0.06	2.64	Generate Alternative	Valid
7	0.73	0.09	8.27	Generate Alternative	Valid
8	0.62	0.08	7.88	Generate Alternative	Valid

c) ASPEK 3

a) *Syntax* Aspek 3

UJI VALIDITAS ASPEK3
 DA NI=4 NO=505 MA=KM
 LA
 X9 X10 X11 X12
 PM SY FI= ASPEK3.COR
 MO NX=4 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK3
 FR TD 4 3
 PD
 OU TV MI SS

b) *Path Diagram*



Chi-Square=0.47, df=1, P-value=0.49149, RMSEA=0.000

c) *Lambda-X*

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
9	1.03	0.18	5.65	Check Risk and	Valid

				<i>Consequeces</i>	
10	0.32	0.07	4.51	<i>Check Risk and Consequeces</i>	Valid
11	0.35	0.07	4.68	<i>Check Risk and Consequeces</i>	Valid
12	0.15	0.05	2.92	<i>Check Risk and Consequeces</i>	Valid

d) **ASPEK 4**

a) **Syntax Aspek 4**

UJI VALIDITAS ASPEK4

DA NI=4 NO=505 MA=KM

LA

X13 X14 X15 X16

PM SY FI= ASPEK4.COR

MO NX=4 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK4

FR TD 3 1

PD

OU TV MI SS

b) **Path Diagram**



c) **Lambda-X**

NO	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>T-Value</i>	<i>Komponen</i>	<i>Keterangan</i>
13	0.86	0.11	7.71	<i>Select Alternative</i>	Valid
14	0.73	0.10	7.14	<i>Select Alternative</i>	Valid
15	0.79	0.11	6.97	<i>Select Alternative</i>	Valid
16	0.49	0.10	4.97	<i>Select Alternative</i>	Valid

e) **ASPEK 5**

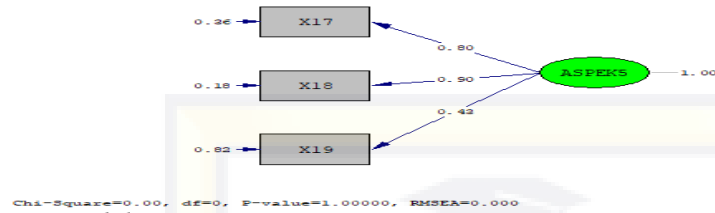
a) **Syntax Aspek 5**

UJI VALIDITAS ASPEK5

DA NI=3 NO=505 MA=KM

LA
 X17 X18 X19
 PM SY FI= ASPEK5.COR
 MO NX=3 NK=1 PH=ST LX=FR
 LK
 ASPEK5
 PD
 OU TV MI SS

b) **Path Diagram**



c) **Lambda-X**

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
17	0.80	0.11	7.40	Evaluation	Valid
18	0.90	0.11	8.13	Evaluation	Valid
19	0.43	0.10	6.28	Evaluation	Valid



UJI VALIDITAS

LAMPIRAN UJI VALIDITA SKONSTRAK SKALA *SELF-CONTROL*

1. ASPEK 1

a) *Syntax* Aspek 1

UJI VALIDITAS ASPEK 1

DA NI=11 NO=505 MA=KM

LA

X2 X4 X5 X8 X9 X13 X15 X16 X17 X22 X24

PM SY FI= ASPEK1.COR

MO NX=11 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

ASPEK1

FR TD 5 4 TD 9 8 TD 8 4 TD 8 5 TD 2 1 TD 6 5 TD 7 4 TD 8 6 TD 9 6 TD 9 7 TD 5

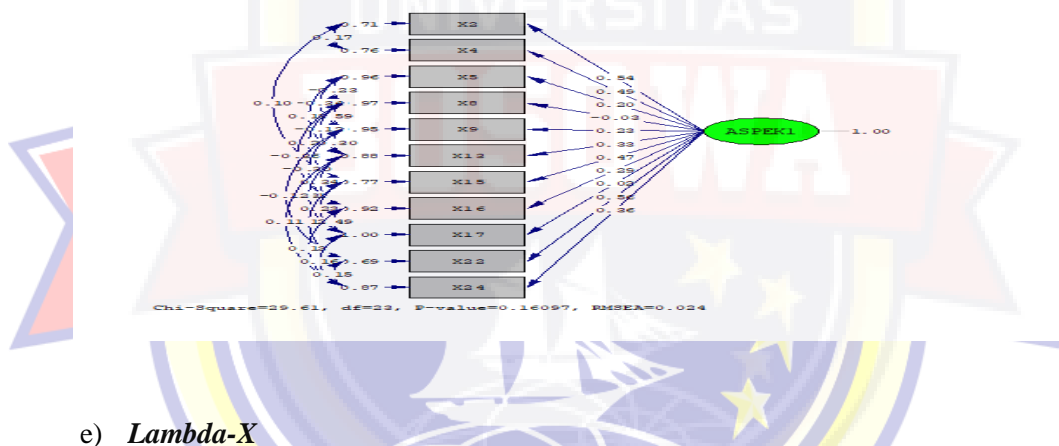
3 TD 4 3 TD 11 10 TD 10 7 TD 10 5 TD 7 1 TD 11 9 TD 6 3 TD 6 4 TD 11 8 TD 11

6

PD

OU TV MI SS

b) *Path Diagram*



c) *Lambda-X*

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
2	0.54	0.06	9.20	<i>Self-Discipline</i>	Valid
4	0.49	0.06	8.84	<i>Self-Discipline</i>	Valid
5	0.20	0.06	3.40	<i>Self-Discipline</i>	Valid
8	-0.03	0.06	-0.53	<i>Self-Discipline</i>	Tidak Valid
9	0.23	0.06	3.69	<i>Self-Discipline</i>	Valid
13	0.33	0.06	5.62	<i>Self-Discipline</i>	Valid
15	0.47	0.06	7.64	<i>Self-Discipline</i>	Valid
16	0.29	0.06	4.91	<i>Self-Discipline</i>	Valid
17	0.02	0.06	0.28	<i>Self-Discipline</i>	Tidak Valid
22	0.56	0.06	9.00	<i>Self-Discipline</i>	Valid
24	0.36	0.06	6.18	<i>Self-Discipline</i>	Valid

2. ASPEK 2

a) *Syntax Aspek 2*

UJI VALIDITAS ASPEK2

DA NI=10 NO=505 MA=KM

LA

X11 X12 X14 X19 X20 X25 X31 X32 X33 X34

PM SY FI= ASPEK2.COR

MO NX=10 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY

LK

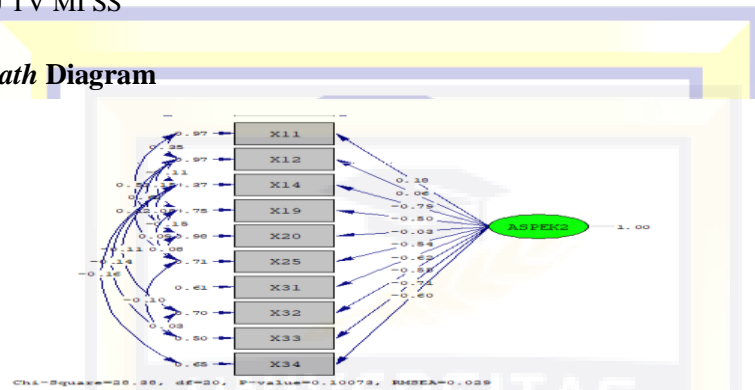
ASPEK2

FR TD 5 1 TD 2 1 TD 5 2 TD 10 3 TD 6 2 TD 6 5 TD 9 8 TD 6 4 TD 5 4 TD 4 2 TD 9 6 TD

3 2 TD 9 3 TD 8 3 TD 5 3

PD

OU TV MI SS

b) *Path Diagram*d) *Lambda-X*

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
11	0.18	0.05	3.88	Deliberate/Non-Impulsive	Valid
12	0.06	0.05	1.27	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
14	-0.79	0.05	-15.96	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
19	-0.50	0.05	-10.98	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
20	-0.30	0.05	-0.68	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
25	-0.54	0.05	-11.78	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
31	-0.62	0.04	-14.23	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
32	-0.55	0.05	-10.94	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
33	-0.71	0.05	-14.65	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid
34	-0.60	0.05	-12.79	Deliberate/Non-Impulsive	Tidak Valid

3. ASPEK 3

a) *Syntax Aspek 3*

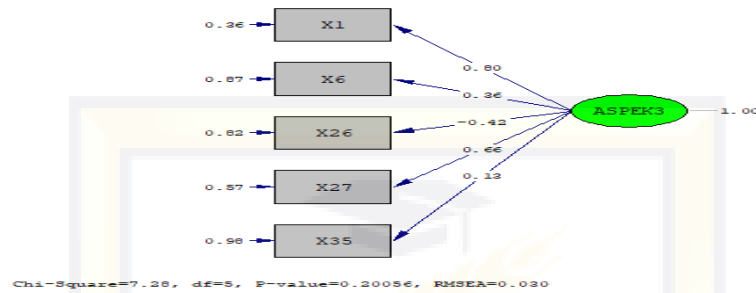
UJI VALIDITAS ASPEK3

DA NI=5 NO=505 MA=KM

LA

X1 X6 X26 X27 X35
 PM SY FI= ASPEK3.COR
 MO NX=5 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK3
 PD
 OU TV MI SS
 UJI VALIDITAS ASPEK3

d) *Path Diagram*



e) *Lambda-X*

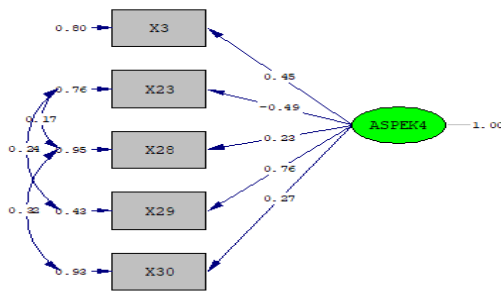
NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
1	0.80	0.06	14.52	Helathy Habits	Valid
6	0.36	0.05	7.19	Helathy Habits	Valid
26	-0.42	0.05	-8.45	Helathy Habits	Tidak Valid
27	0.66	0.05	12.58	Healthy Habits	Valid
35	0.13	0.05	2.58	Helathy Habits	Valid

4. ASPEK 4

a) *Syntax Aspek 4*

UJI VALIDITAS ASPEK4
 DA NI=5 NO=505 MA=KM
 LA
 X3 X23 X28 X29 X30
 PM SY FI= ASPEK4.COR
 MO NX=5 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK4
 FR TD 5 3 TD 3 2 TD 4 2
 PD
 OU TV MI SS

b) *Path Diagram*



Chi-Square=0.54, df=2, P-value=0.76166, RMSEA=0.000

c) *Lambda-X*

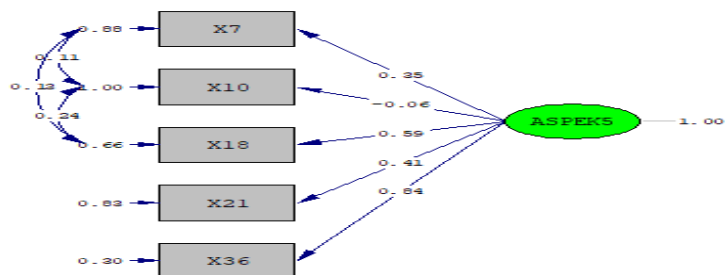
NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
3	0.45	0.08	5.74	Work Ethic	Valid
23	-0.49	0.11	-4.51	Work Ethic	Tidak Valid
28	0.23	0.06	3.74	Work Ethic	Valid
29	0.76	0.12	6.18	Work Ethic	Valid
30	0.27	0.06	4.46	Work Ethic	Valid

5. ASPEK 5

1. *Syntax* Aspek 5

UJI VALIDITAS ASPEK5
 DA NI=5 NO=505 MA=KM
 LA
 X7 X10 X18 X21 X36
 PM SY FI= ASPEK5.COR
 MO NX=5 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK5
 FR TD 3 2 TD 3 1 TD 2 1
 PD
 OU TV MI SS
 UJI VALIDITAS ASPEK5

2. *Path* Diagram



Chi-Square=1.99, df=2, P-value=0.49944, RMSEA=0.000

3. *Lambda-X*

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
7	0.35	0.05	6.42	<i>Reliability</i>	Valid
10	-0.06	0.05	-1.21	<i>Reliability</i>	Tidak Valid
18	0.59	0.06	9.97	<i>Reliability</i>	Valid
21	0.41	0.05	7.98	<i>Reliability</i>	Valid
36	0.84	0.07	12.16	<i>Reliability</i>	Valid



UJI VALIDITAS

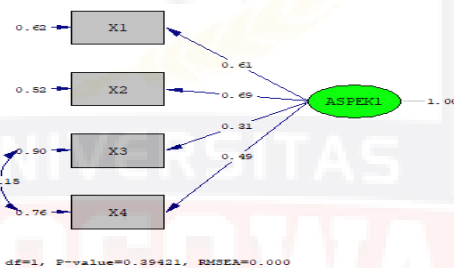
LAMPIRAN UJI VALIDITAS KONSTRUK SKALA *EMOTION REGULATION*

1. ASPEK 1

a) *Syntax* Aspek 1

UJI VALIDITAS ASPEK 1
 DA NI=4 NO=505 MA=KM
 LA
 X1 X2 X3 X4
 PM SY FI= ASPEK1.COR
 MO NX=4 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK1
 FR TD 4 3
 PD
 OU TV MI SS

b) *Path Diagram*



c) *Lambda-X*

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
1	0.61	0.05	11.25	Cognitive Reappraisal	Valid
2	0.69	0.06	12.17	Cognitive Reappraisal	Valid
3	0.31	0.06	5.55	Cognitive Reappraisal	Valid
4	0.49	0.05	8.90	Cognitive Reappraisal	Valid

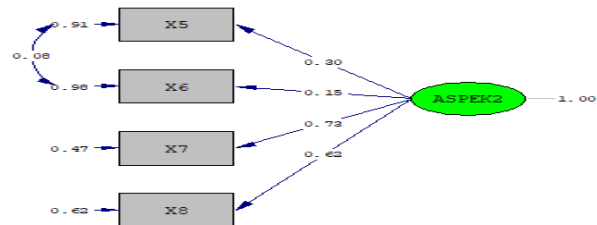
2. ASPEK 2

a) *Syntax* Aspek 2

UJI VALIDITAS ASPEK2
 DA NI=4 NO=505 MA=KM
 LA
 X5 X6 X7 X8
 PM SY FI= ASPEK2.COR
 MO NX=4 NK=1 PH=ST LX=FR TD=SY
 LK
 ASPEK2

FR TD 2 1
 PD
 OU TV MI SS

b) *Path Diagram*



Chi-Square=1.21, df=1, P-value=0.27226, RMSEA=0.020

c) *Lambda-X*

NO	Factor Loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
5	0.30	0.06	5.37	Expressive Suppression	Valid
6	0.15	0.06	2.64	Expressive Suppression	Valid
7	0.73	0.09	8.27	Expressive Suppression	Valid
8	0.62	0.08	7.88	Expressive Suppression	Valid

LAMPIRAN HASIL UJI RELIABILITAS

1. Reliability Test Skala *Decision Making*

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α
Scale	0.837

2. Reliability Test Skala *Self-Control*

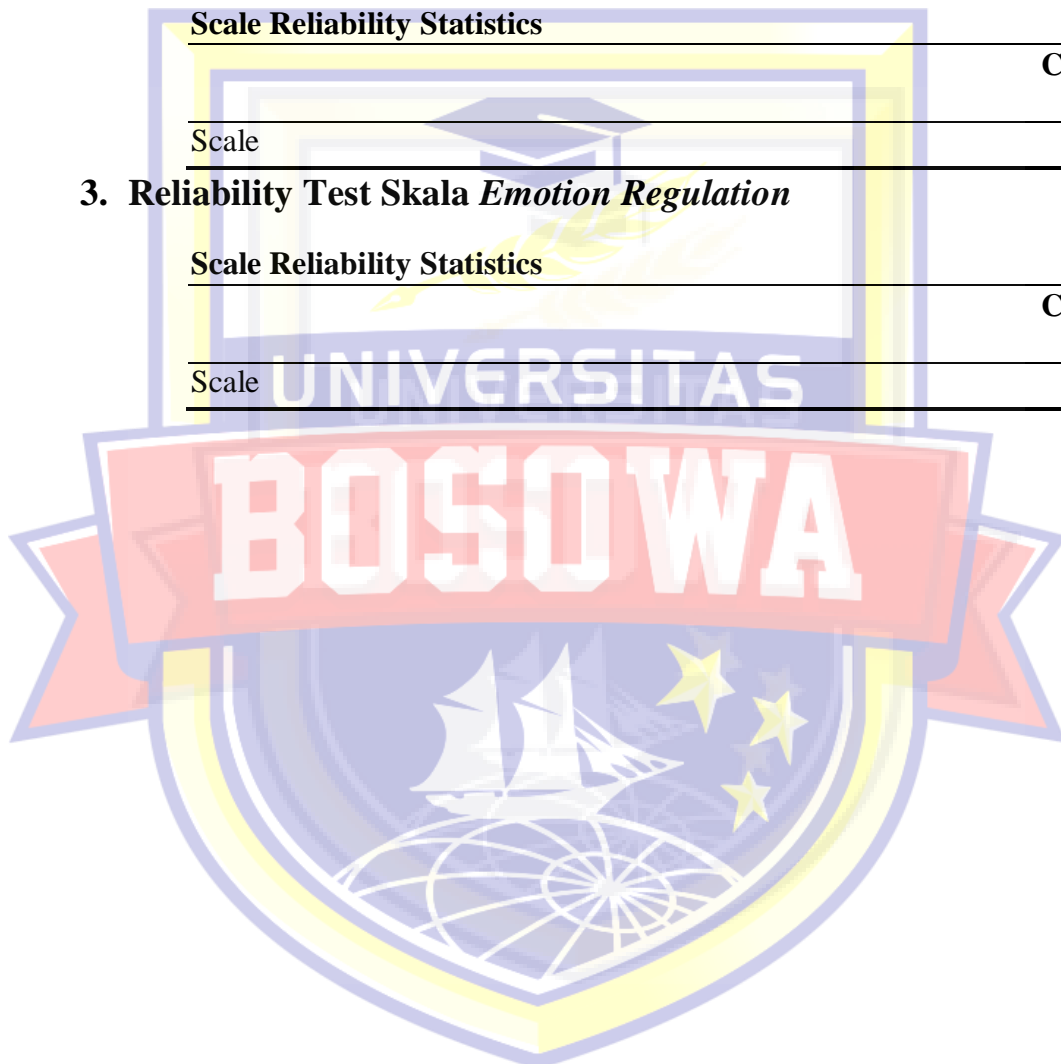
Scale Reliability Statistics

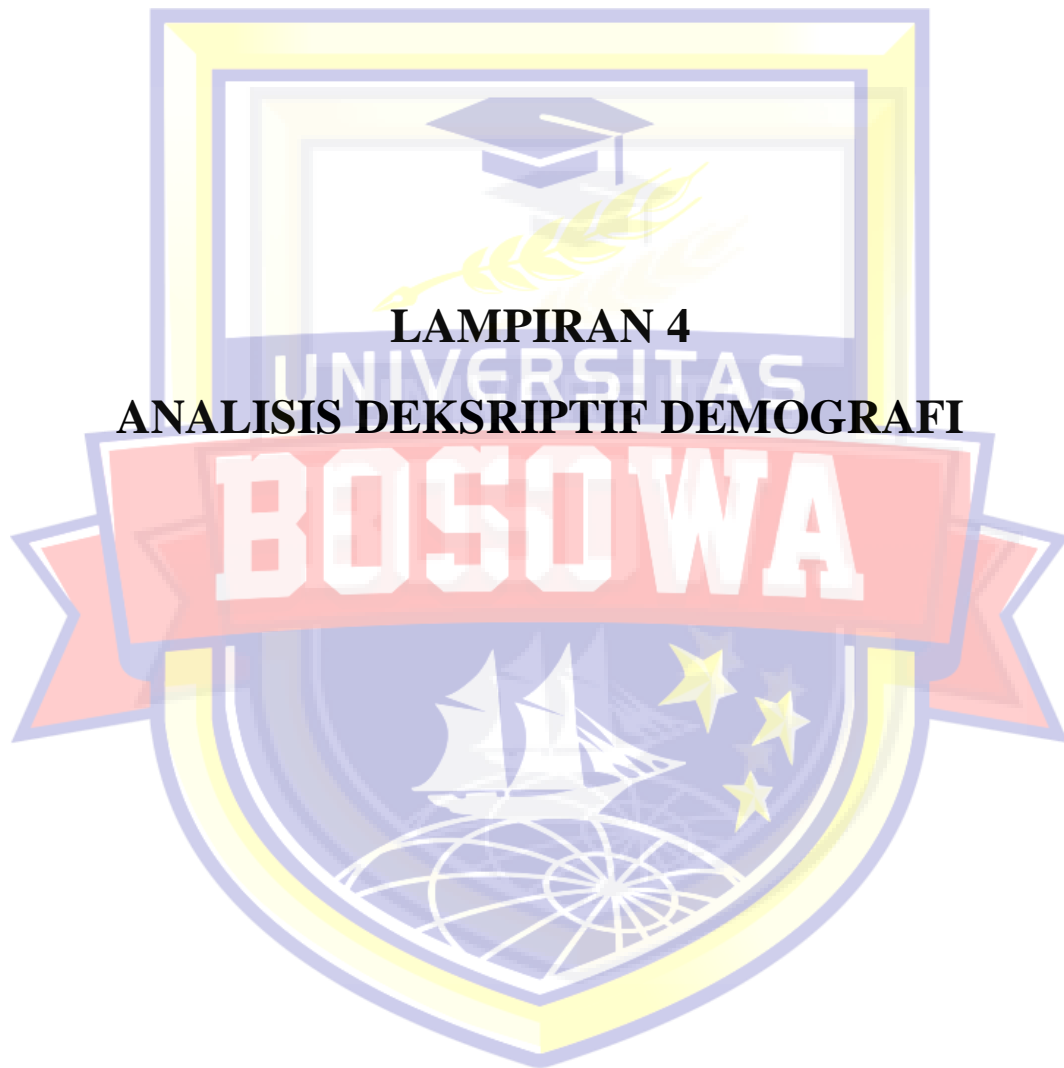
	Cronbach's α
Scale	0.753

3. Reliability Test Skala *Emotion Regulation*

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α
Scale	0.731





LAMPIRAN 4
ANALISIS DEKSRIPTIF DEMOGRAFI

Demografi

Hasil frekuensi responden 505

Statistics

	JK	USIA	LAMA_TRADING	TRADING_ COMPANY	PENDIDIKAN_T ERAKHIR	PEKERJAAN
Valid N	505	505	505	505	505	505
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	1.44	2.64	2.24	1.84	2.59	2.25
Median	1.00	3.00	2.00	1.00	3.00	2.00
Mode	1	3	3	1	3	1
Std. Deviation	.497	.947	.743	.924	.587	1.207

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	282	55.8	55.8	55.8
Perempuan	223	44.2	44.2	100.0
Total	505	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-20 Tahun	75	14.9	14.9	14.9
21-25 Tahun	123	24.4	24.4	39.2
26-34 Tahun	214	42.4	42.4	81.6
> 35 Tahun	93	18.4	18.4	100.0
Total	505	100.0	100.0	

Lama Trading

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-11 bulan	93	18.4	18.4	18.4
1 Tahun	198	39.2	39.2	57.6
> 2 Tahun	214	42.4	42.4	100.0
Total	505	100.0	100.0	

Trading Company

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bank	259	51.3	51.3	51.3
SDA	68	13.5	13.5	64.8
Retail	176	34.9	34.9	99.6
Lainnya	2	.4	.4	100.0
Total	505	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	14	2.8	2.8	2.8
SMA	189	37.4	37.4	40.2
S1	290	57.4	57.4	97.6
S2	12	2.4	2.4	100.0
Total	505	100.0	100.0	

Pekerjaan'

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Wiraswasta	179	35.4	35.4	35.4
PNS	145	28.7	28.7	64.2
Pelajar	74	14.7	14.7	78.8
Karyawan	90	17.8	17.8	96.6
Lainnya	17	3.4	3.4	100.0
Total	505	100.0	100.0	



KATEGORISASI *CROSSTABULATION*

Jenis Kelamin

		KAT_DM					Total	
		1	2	3	4	5		
JK	Laki-Laki	Count	22	62	85	95	18	282
		% within JK	7.8%	22.0%	30.1%	33.7%	6.4%	100.0%
	Perempuan	Count	6	50	61	88	18	223
		% within JK	2.7%	22.4%	27.4%	39.5%	8.1%	100.0%
Total	Count	28	112	146	183	36	505	
	% within JK	5.5%	22.2%	28.9%	36.2%	7.1%	100.0%	

		KAT_SC					Total	
		1	2	3	4	5		
JK	Laki-Laki	Count	31	37	137	62	15	282
		% within JK	11.0%	13.1%	48.6%	22.0%	5.3%	100.0%
	Perempuan	Count	21	29	104	50	19	223
		% within JK	9.4%	13.0%	46.6%	22.4%	8.5%	100.0%
Total	Count	52	66	241	112	34	505	
	% within JK	10.3%	13.1%	47.7%	22.2%	6.7%	100.0%	

		KAT_ER					Total	
		1	2	3	4	5		
JK	Laki-Laki	Count	35	59	110	72	6	282
		% within JK	12.4%	20.9%	39.0%	25.5%	2.1%	100.0%
	Perempuan	Count	23	58	76	65	1	223
		% within JK	10.3%	26.0%	34.1%	29.1%	0.4%	100.0%
Total	Count	58	117	186	137	7	505	
	% within JK	11.5%	23.2%	36.8%	27.1%	1.4%	100.0%	

Usia

		KAT_SC					Total
		1	2	3	4	5	
USIA	Count	2	13	42	15	3	75
	15-20 Tahun % within USIA	2.7%	17.3%	56.0%	20.0%	4.0%	100.0%
	Count	23	19	54	23	4	123
	21-25 Tahun % within USIA	18.7%	15.4%	43.9%	18.7%	3.3%	100.0%
	Count	20	25	99	54	16	214
	26-34 Tahun % within USIA	9.3%	11.7%	46.3%	25.2%	7.5%	100.0%
	Count	7	9	46	20	11	93
	> 35 Tahun % within USIA	7.5%	9.7%	49.5%	21.5%	11.8%	100.0%
	Count	52	66	241	112	34	505
	Total % within USIA	10.3%	13.1%	47.7%	22.2%	6.7%	100.0%

		KAT_ER					Total
		1	2	3	4	5	
USIA	Count	1	14	33	26	1	75
	15-20 Tahun % within USIA	1.3%	18.7%	44.0%	34.7%	1.3%	100.0%
	Count	16	28	44	32	3	123
	21-25 Tahun % within USIA	13.0%	22.8%	35.8%	26.0%	2.4%	100.0%
	Count	34	57	73	47	3	214
	26-34 Tahun % within USIA	15.9%	26.6%	34.1%	22.0%	1.4%	100.0%
	Count	7	18	36	32	0	93
	> 35 Tahun % within USIA	7.5%	19.4%	38.7%	34.4%	0.0%	100.0%
	Count	58	117	186	137	7	505
	Total % within USIA	11.5%	23.2%	36.8%	27.1%	1.4%	100.0%

Lama Trading

		KAT_DM					Total
		1	2	3	4	5	
LAMA_TRA	1-11 Count	6	33	31	21	2	93

DING	bulan	% within	6.5%	35.5%	33.3%	22.6%	2.2%	100.0
		LAMA_TRADING						%
	1 Tahun	Count	12	35	42	96	13	198
		% within	6.1%	17.7%	21.2%	48.5%	6.6%	100.0
	> 2	LAMA_TRADING						%
		Count	10	44	73	66	21	214
Total	> 2	% within	4.7%	20.6%	34.1%	30.8%	9.8%	100.0
		LAMA_TRADING						%
	Count	28	112	146	183	36	505	
Total	% within	5.5%	22.2%	28.9%	36.2%	7.1%	100.0	
	LAMA_TRADING						%	

			KAT_SC					Total
			1	2	3	4	5	
LAMA_TRA DING	1-11	Count	13	14	53	11	2	93
		% within	14.0%	15.1%	57.0%	11.8%	2.2%	100.0
	bulan	LAMA_TRADING						%
		Count	23	23	114	31	7	198
	1 Tahun	% within	11.6%	11.6%	57.6%	15.7%	3.5%	100.0
		LAMA_TRADING						%
	> 2	Count	16	29	74	70	25	214
		% within	7.5%	13.6%	34.6%	32.7%	11.7%	100.0
	Tahun	LAMA_TRADING						%
Count		52	66	241	112	34	505	
Total	% within	10.3%	13.1%	47.7%	22.2%	6.7%	100.0	
	LAMA_TRADING						%	

			KAT_ER					Total
			1	2	3	4	5	
LAMA_TRA DING	1-11	Count	8	30	26	28	1	93
		% within	8.6%	32.3%	28.0%	30.1%	1.1%	100.0
	bulan	LAMA_TRADING						%
		Count	17	38	83	55	5	198
	1 Tahun	% within	8.6%	19.2%	41.9%	27.8%	2.5%	100.0
		LAMA_TRADING						%
	> 2	Count	33	49	77	54	1	214
		% within	15.4%	22.9%	36.0%	25.2%	0.5%	100.0
	Tahun	LAMA_TRADING						%
Count								

Total	Count	58	117	186	137	7	505
	% within						100.0
	LAMA_TRADING	11.5%	23.2%	36.8%	27.1%	1.4%	%

Trading Company

		KAT_DM					Total
		1	2	3	4	5	
TRADING_COMPANY	Count	15	48	81	95	20	259
	% within						100.0
	Bank TRADING_COMPA	5.8%	18.5%	31.3%	36.7%	7.7%	%
	NY						
	Count	5	7	23	22	11	68
	% within						100.0
	SDA TRADING_COMPA	7.4%	10.3%	33.8%	32.4%	16.2%	%
	NY						
	Count	8	57	41	65	5	176
	% within						100.0
	Retail TRADING_COMPA	4.5%	32.4%	23.3%	36.9%	2.8%	%
	NY						
	Count	0	0	1	1	0	2
	% within						100.0
	Lainny a TRADING_COMPA	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	%
NY							
Total	Count	28	112	146	183	36	505
	% within						100.0
	TRADING_COMPA	5.5%	22.2%	28.9%	36.2%	7.1%	%
	NY						

TRADING_COMPANY * KAT_SC Crosstabulation

		KAT_SC					Total
		1	2	3	4	5	
TRADING_COMPANY	Count	28	34	112	65	20	259
	% within						100.0%
	Bank TRADING_COMPAN	10.8%	13.1%	43.2%	25.1%	7.7%	
	Y						
	Count	5	8	27	20	8	68
	% within						100.0%
	SDA TRADING_COMPAN	7.4%	11.8%	39.7%	29.4%	11.8%	
	Y						
	Retail	Count	19	23	102	26	6

	% within						
	TRADING_COMPAN	10.8%	13.1%	58.0%	14.8%	3.4%	100.0%
	Y						
	Count	0	1	0	1	0	2
Lainny	% within						
a	TRADING_COMPAN	0.0%	50.0%	0.0%	50.0%	0.0%	100.0%
	Y						
	Count	52	66	241	112	34	505
Total	% within						
	TRADING_COMPAN	10.3%	13.1%	47.7%	22.2%	6.7%	100.0%
	Y						

TRADING_COMPANY * KAT_ER Crosstabulation

		KAT_ER					Total
		1	2	3	4	5	
	Count	35	52	107	62	3	259
Bank	% within						
	TRADING_COMPAN	13.5%	20.1%	41.3%	23.9%	1.2%	100.0%
	Y						
	Count	11	13	21	21	2	68
SDA	% within						
	TRADING_COMPAN	16.2%	19.1%	30.9%	30.9%	2.9%	100.0%
	Y						
TRADING_COMP	Count	11	52	58	53	2	176
ANY	% within						
	TRADING_COMPAN	6.2%	29.5%	33.0%	30.1%	1.1%	100.0%
	Y						
	Count	1	0	0	1	0	2
Lainny	% within						
a	TRADING_COMPAN	50.0%	0.0%	0.0%	50.0%	0.0%	100.0%
	Y						
	Count	58	117	186	137	7	505
Total	% within						
	TRADING_COMPAN	11.5%	23.2%	36.8%	27.1%	1.4%	100.0%
	Y						

Pendidikan Terakhir

		KAT_DM					Total
		1	2	3	4	5	
PENDIDIKAN_TERAK	SMP Count	1	4	2	7	0	14

HIR	% within						
	PENDIDIKAN_TERAK HIR	7.1%	28.6%	14.3%	50.0%	0.0%	100.0%
	Count	10	44	48	80	7	189
SMA	% within						
	PENDIDIKAN_TERAK HIR	5.3%	23.3%	25.4%	42.3%	3.7%	100.0%
	Count	15	63	93	92	27	290
S1	% within						
	PENDIDIKAN_TERAK HIR	5.2%	21.7%	32.1%	31.7%	9.3%	100.0%
	Count	2	1	3	4	2	12
S2	% within						
	PENDIDIKAN_TERAK HIR	16.7%	8.3%	25.0%	33.3%	16.7%	100.0%
	Count	28	112	146	183	36	505
Total	% within						
	PENDIDIKAN_TERAK HIR	5.5%	22.2%	28.9%	36.2%	7.1%	100.0%

		KAT_SC					Total
		1	2	3	4	5	
SMP	Count	0	2	7	3	2	14
	% within PENDIDIKAN_TERAKH IR	0.0%	14.3%	50.0%	21.4%	14.3%	100.0%
SMA	Count	18	29	98	37	7	189
	% within PENDIDIKAN_TERAKH IR	9.5%	15.3%	51.9%	19.6%	3.7%	100.0%
S1	Count	31	34	133	71	21	290
	% within PENDIDIKAN_TERAKH IR	10.7%	11.7%	45.9%	24.5%	7.2%	100.0%
S2	Count	3	1	3	1	4	12
	% within PENDIDIKAN_TERAKH IR	25.0%	8.3%	25.0%	8.3%	33.3%	100.0%
Total	Count	52	66	241	112	34	505

% within PENDIDIKAN_TERAKH IR	10.3%	13.1%	47.7%	22.2%	6.7%	100.0%
-------------------------------------	-------	-------	-------	-------	------	--------

		KAT_ER					Total
		1	2	3	4	5	
PENDIDIKAN_TERAKH IR	Count	0	5	4	5	0	14
	% within PENDIDIKAN_TERAKHI R	0.0%	35.7%	28.6%	35.7%	0.0%	100.0%
	Count	18	42	75	51	3	189
	% within PENDIDIKAN_TERAKHI R	9.5%	22.2%	39.7%	27.0%	1.6%	100.0%
	Count	39	68	99	80	4	290
	% within PENDIDIKAN_TERAKHI R	13.4%	23.4%	34.1%	27.6%	1.4%	100.0%
	Count	1	2	8	1	0	12
	% within PENDIDIKAN_TERAKHI R	8.3%	16.7%	66.7%	8.3%	0.0%	100.0%
	Count	58	117	186	137	7	505
	% within PENDIDIKAN_TERAKHI R	11.5%	23.2%	36.8%	27.1%	1.4%	100.0%
	Total						

Pekerjaan

			KAT_DM					Total
			1	2	3	4	5	
PEKERJAAN	Wiraswasta	Count	9	41	62	56	11	179
		% within PEKERJAAN	5.0%	22.9%	34.6%	31.3%	6.1%	100.0%
	PNS	Count	10	32	44	51	8	145
		% within PEKERJAAN	6.9%	22.1%	30.3%	35.2%	5.5%	100.0%
	Pelajar	Count	4	16	19	22	13	74
		% within PEKERJAAN	5.4%	21.6%	25.7%	29.7%	17.6%	100.0%
	Karyawan	Count	5	19	20	42	4	90
		% within PEKERJAAN	5.6%	21.1%	22.2%	46.7%	4.4%	100.0%
	Lainnya	Count	0	4	1	12	0	17
		% within PEKERJAAN	0.0%	23.5%	5.9%	70.6%	0.0%	100.0%
	Total	Count	28	112	146	183	36	505
		% within PEKERJAAN	5.5%	22.2%	28.9%	36.2%	7.1%	100.0%



PEKERJAAN * KAT_SC Crosstabulation

			KAT_SC					Total
			1	2	3	4	5	
PEKERJAAN	Wiraswasta	Count	21	20	90	39	9	179
		% within PEKERJAAN	11.7%	11.2%	50.3%	21.8%	5.0%	100.0%
	PNS	Count	15	20	61	39	10	145
		% within PEKERJAAN	10.3%	13.8%	42.1%	26.9%	6.9%	100.0%
	Pelajar	Count	7	11	27	20	9	74
		% within PEKERJAAN	9.5%	14.9%	36.5%	27.0%	12.2%	100.0%
	Karyawan	Count	8	15	47	14	6	90
		% within PEKERJAAN	8.9%	16.7%	52.2%	15.6%	6.7%	100.0%
	Lainnya	Count	1	0	16	0	0	17
		% within PEKERJAAN	5.9%	0.0%	94.1%	0.0%	0.0%	100.0%
	Total	Count	52	66	241	112	34	505
		% within PEKERJAAN	10.3%	13.1%	47.7%	22.2%	6.7%	100.0%

			KAT_ER					Total
			1	2	3	4	5	
PEKERJAAN	Wiraswasta	Count	22	36	72	48	1	179
		% within PEKERJAAN	12.3%	20.1%	40.2%	26.8%	0.6%	100.0%
	PNS	Count	22	36	51	34	2	145
		% within PEKERJAAN	15.2%	24.8%	35.2%	23.4%	1.4%	100.0%
	Pelajar	Count	9	20	23	21	1	74
		% within PEKERJAAN	12.2%	27.0%	31.1%	28.4%	1.4%	100.0%
	Karyawan	Count	5	21	35	26	3	90
		% within PEKERJAAN	5.6%	23.3%	38.9%	28.9%	3.3%	100.0%
	Lainnya	Count	0	4	5	8	0	17
		% within PEKERJAAN	0.0%	23.5%	29.4%	47.1%	0.0%	100.0%
	Total	Count	58	117	186	137	7	505
		% within PEKERJAAN	11.5%	23.2%	36.8%	27.1%	1.4%	100.0%



LAMPIRAN 5
UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		505
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.94479313
	Absolute	.057
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

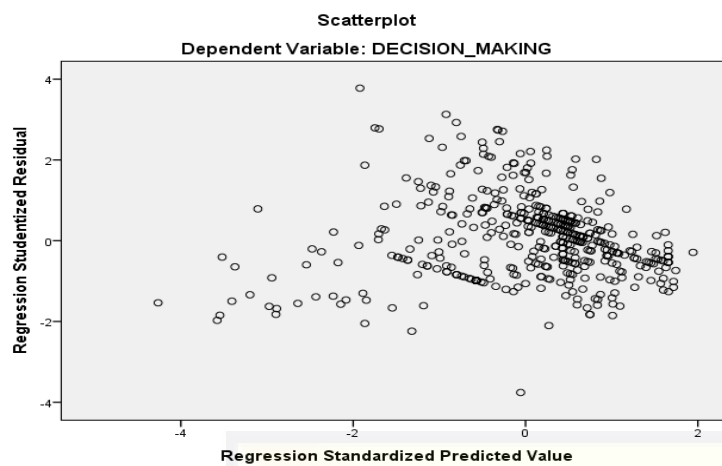
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			15783.057	68	232.104	5.494	.000
DECISION_MAKING * SELF_CONTROL	Between Groups	Linearity	8334.717	1	8334.717	197.278	.000
		Deviation from Linearity	7448.340	67	111.169	2.631	.000
	Within Groups		18420.416	436	42.249		
Total			34203.473	504			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			11368.758	28	406.027	8.464	.000
DECISION_MAKING * EMOTION_REGULATION	Between Groups	Linearity	4410.376	1	4410.376	91.936	.000
		Deviation from Linearity	6958.382	27	257.718	5.372	.000
	Within Groups		22834.715	476	47.972		
Total			34203.473	504			

3. Uji Heterokedasitas



4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	28.692	3.442	.422	8.337	.000	.900	1.112
	SELF_CONTROL	.252	.024	.422	10.643	.000	.900	1.112
	EMOTION_REGULATION	.387	.068	.225	5.677	.000	.900	1.112

a. Dependent Variable: DECISION_MAKING

UJI HIPOTESIS ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.538 ^a	.289	.286	6.959	.289	102.179	2	502	.000

a. Predictors: (Constant), SELF_CONTROL, EMOTION_REGULATION

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9895.477	2	4947.738	102.179	.000 ^b
	Residual	24307.996	502	48.422		
	Total	34203.473	504			

a. Dependent Variable: DECISION_MAKING

b. Predictors: (Constant), SELF_CONTROL, EMOTION_REGULATION

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.692	3.442		8.337	.000
	EMOTION_REGULATION	.387	.068	.225	5.677	.000
	SELF_CONTROL	.252	.024	.422	10.643	.000

a. Dependent Variable: DECISION_MAKING

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.494 ^a	.244	.242	7.171	.244	162.063	1	503	.000

a. Predictors: (Constant), SELF_CONTROL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8334.717	1	8334.717	162.063	.000 ^b
	Residual	25868.757	503	51.429		
	Total	34203.473	504			

a. Dependent Variable: DECISION_MAKING

b. Predictors: (Constant), SELF_CONTROL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.372	3.081		12.454	.000
	SELF_CONTROL	.294	.023	.494	12.730	.000

a. Dependent Variable: DECISION_MAKING

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.359 ^a	.129	.127	7.696	.129	74.461	1	503	.000

a. Predictors: (Constant), EMOTION_REGULATION

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4410.376	1	4410.376	74.461	.000 ^b
	Residual	29793.097	503	59.231		
	Total	34203.473	504			

a. Dependent Variable: DECISION_MAKING

b. Predictors: (Constant), EMOTION_REGULATION

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.956	2.852		18.570	.000
	EMOTION_REGULATION	.618	.072	.359	8.629	.000

a. Dependent Variable: DECISION_MAKING